

A large, dark silhouette of a soccer player in a dynamic pose, jumping or kicking a ball, serves as the background for the title. The player's body is composed of a grid-like pattern of squares.

THE SPECIAL ONE

A circular inset within the letter 'O' of 'ONE' shows a smaller silhouette of a soccer player in a similar jumping pose, with a soccer ball at their feet.A circular inset in the lower right area shows a soccer field with a goal and a player.

Yoga Pratama

THE SPECIAL ONE

YOGA PRATAMA



Penerbit:

AHLIMEDIA PRESS

THE SPECIAL ONE

Penulis:

Yoga Pratama

Editor:

Luluk Lailatul Mabruroh

Penyunting:

Masyrifatul Khairiyyah

Desain Cover:

Aditya Rendy T.

Penerbit:

Ahlimedia Press (Anggota IKAPI: 264/JTI/2020)

Jl. Ki Ageng Gribig, Gang Kaserin MU No. 36

Kota Malang 65138

Telp: +6285232777747

www.ahlimediapress.com

ISBN: 978-623-6089-81-1

Cetakan Pertama, April 2021

Hak cipta oleh Penulis dan Dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta, Pasal 72. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan buku berjudul *The Special One* ini dengan baik. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran penulisan antologi cerpen ini sehingga buku ini dapat terselesaikan dan segera dinikmati para pembaca. Tak lupa pula ucapan terima kasih atas antusias teman-teman penulis yang dengan senang hati membaca cerita yang ada dalam buku ini.

Buku berjudul *The Special One* ini diharapkan mampu menghibur pembaca dan pembaca dapat mengambil/memetik pesan moral yang terkandung di dalamnya. Akhir kata, penulis mohon maaf jika ada salah kata, penulisan, maupun kesamaan nama tokoh, tempat, serta latar peristiwa. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritikan, saran, dan masukan yang membangun guna menjadi evaluasi bagi penulis untuk dapat memperbaiki kesalahannya pada karya-karya selanjutnya.

Salam Literasi!

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
 Prolog	
<i>The Beginning</i>	<i>1</i>
 Chapter I	
<i>Kejutan di Babak Awal</i>	<i>4</i>
 Chapter II	
<i>What Exactly Happen To Me?</i>	<i>11</i>
 Chapter III	
<i>Who Is This Girl?</i>	<i>21</i>
 Chapter IV	
<i>Hard Target</i>	<i>42</i>
 Chapter V	
<i>Silent</i>	<i>54</i>
 Chapter VI	
<i>The Special One Is Back</i>	<i>59</i>
 Chapter VII	
<i>Mortal Combat</i>	<i>89</i>
 Chapter VIII	
<i>Battle of Dreams</i>	<i>113</i>
 Chapter IX	
<i>Big Match</i>	<i>132</i>
 Chapter X	
<i>Indah pada Waktunya</i>	<i>160</i>
 PROFIL PENULIS	167

PROLOG

THE BEGINNING

MALAM ITU langit begitu cerah, bulan bersinar terang. Di sebuah taman seorang perempuan cantik sedang asyik duduk menikmati kesunyian malam, dia terlihat sedang menulis jurnal di buku hariannya. Perempuan ini bukan perempuan biasa dia adalah model cantik yang sedang naik daun di Indonesia, dia adalah Airin tidak jauh dari tempat itu, terlihat enam pasang mata mengawasainya. Mereka berniat jahat ingin menculik dan memeras keluarganya yang terkenal kaya.

Ketiga orang misterius itu terus melangkah mendekati Airin, tapi malam itu sepertinya mereka kurang beruntung, salah satu dari mereka tidak sengaja menginjak sebuah kaleng bekas minuman ringan sehingga mengeluarkan suara yang cukup keras, “prannggg,” Airin yang sedang fokus menulis kemudian menoleh kebelakang, dan melihat ketiga orang itu. Karena sudah terlanjur terlihat oleh Airin mereka langsung berlari kencang menuju tempat Airin duduk.

Spontan Airin menjadi kaget, dan berlari karena melihat ketiga orang tersebut ingin menangkapnya, dia berteriak-teriak minta tolong tapi saat itu keadaan di taman sedang sepi tidak ada seorang pun yang mendengarnya. Beberapa saat kemudian masih di taman tempat Airin duduk, muncul laki-laki membawa dua mangkuk bakso, kebingungan. “Kemana Airin yah?” laki-laki ini adalah Yugi pacar Airin yang ternyata pergi sebentar meninggalkan Airin untuk membeli makanan. Yugi kebingungan dan memutuskan untuk mencari Airin.

Masih di dalam taman Airin terus berlari hingga sampai ke sebuah sudut jalan di taman yang sepi dan mungkin jarang sekali dilewati oleh manusia atau kendaraan. Airin kelihatan

sudah pucat dan lemas dia berharap Yugi sang kekasih datang muncul untuk menolongnya. “Ayo Roy, kita tangkap dia” seru salah seorang dari preman itu.

Ketiga preman itu berani mendekati Airin, tiba-tiba dari kejauhan terlihat sebuah sinar cahaya lampu yang tidak terlalu terang, diikuti dengan suara bising knalpot motor 2 tak.

Melihat ada seseorang yang akan melintasi tempat itu Airin langsung berlari ke arah cahaya tersebut, para preman pun ikut mengesalnya tapi kali ini sepertinya Airin sedang beruntung, seorang pria yang mengendarai motor bersuara sembari melewati jalan yang sepi itu. Dia adalah tokoh utama dalam cerita ini Ryaga.

Airin berteriak minta tolong, Aga langsung berhenti dan membuka kaca helm-nya lalu bertanya “ada apa ya mba?” mungkin seandainya tidak dalam keadaan minta tolong Airin tidak akan mau dipanggil mba. “Itu mas ada orang ngejar-gejar saya,” jawab Airin. “loh emang mba ngapain?” tanya Aga. Udah deh mas jangan banyak nanya pokoknya ceritanya panjang tolongin saya please,” jawab Airin. Belum sempat Airin naik ke atas motor, salah satu preman itu menendang Aga, dan spontan Aga langsung terjatuh bersama dengan motornya. Saat itu Aga masih memakai helm langsung terbangun dan membalas meninju preman yang menendangnya, kemudian dia menarik Airin ke arah tempat dia berdiri. Melihat temannya jatuh preman lain langsung menyerang Aga, terjadilah pertarungan hebat antara Aga dengan preman ini seperti adegan pertarungan sub zero dengan Scorpion di film Mortal Combat.

Pertarungan berhasil di menangkan Aga yang menendangnya sampai terjungkal. Dua preman rubuh tinggal

satu, Aga lalu menghampirinya dan memberikan tinju kearah muka preman itu, preman ketiga pun tumbang.

Tetapi sepertinya Aga kurang waspada dia tidak menyadari sehabis merobohkan preman ketiga, masih ada bahaya di belakangnya, begitu ia menoleh kebelakang salah satu preman menghantamkan sebuah balok besar kearah kaki kanan Aga tepatnya di bagian lutut “prak!” Aga kemudian terjatuh dan mengerang kesakitan, Airin langsung shock melihat kejadian itu. Dia hanya bisa berteriak meminta tolong.

Bantuan akhirnya datang karena orang yang diharapkan Airin datang juga Yugi melesat kearah Airin, sambil mengendarai mobilnya. melihat Yugi datang preman yang sudah babak belur pun pergi. Yugi lalu membuka pintu mobilnya dan menyuruh Airin masuk, “ayo masuk Rin” teriak Yugi! “Gi kita harus nolong mas ini” teriak Airin. “Udah yang penting kamu masuk dulu biar aman!” bentak Yugi.

Begitu Airin masuk Yugi langsung tancap gas dan meninggalkan Aga begitu saja, Airin yang tidak tega lalu menghubungi ambulan dan memberitahukan kalau ada orang yang terluka parah di taman.

Sementara itu ditaman Aga mengerang kesakitan “Aaaaaaarrrrghhhhhhh, Aaaaagrrghhhh” Aga meringis berteriak kesakitan.

CHAPTER I

KEJUTAN DI BABAK AWAL

CERITA INI dimulai ketika Ryaga yang sedang mengalami cedera lutut akibat hantaman benda keras enam bulan yang lalu, datang ke rumah sakit untuk mengetahui perkembangan cederanya.

“Bagaimana dokter?” kata Aga. “Yah kira-kira seminggu lagi sudah bisa lepas tongkat tapi ingat jangan terlalu memaksakan diri,” jawab dokter spesialis tulang itu. “Yang paling penting jangan dulu digunakan untuk olahraga yang berat-berat apalagi bermain sepak bola,” seru dokter. “Baik dok, hmmm ... hiiuuuuuu” agak menjawab sambil menghela nafasnya. Sepulang dari rumah sakit Aga menyempatkan membeli koran, karena tertarik dengan cover depan koran tersebut foto wajah pelatihnya di kampus bang Ibet, di dalamnya terdapat berita tentang hasil pembagian grup kejuaraan nasional futsal mahasiswa se-Indonesia yang akan segera dimulai beberapa hari lagi.

Aga terlihat kaget melihat hasil pembagian grup, “Universitas Manggutau kampusnya satu grup dengan Universitas Teladan, Kaga, dan Taipan berat, ini benar-benar sulit” Aga tampak pesimis. Teladan tim yang tangguh hampir semua pemain mereka binaan club lokal di daerah Bekasi dan fisik mereka terkenal kuat. “Hmm ... menarik juga nih kompetisi tahun ini sayangnya gue harus istirahat,” terlihat raut wajah penyesalan di wajahnya.

Universitas Triton lawan Manggutau di final tahun lalu tergabung di grup B yang terbilang mudah bersama dengan universitas Ananda, Duta International College, dan Coga. Setelah membaca hasil pembagian Grup Aga kembali melangkahakan kakinya untuk pulang.

Sementara itu di kampus Manggutau manager tim futsal Vivin sibuk mencari begajulan-begajulan yang sama sekali ngga perduli dengan tim futsal kampus, mereka hanya tahu latihan tanpa tahu kapan jadwalnya jadi sudah tugas vivin sang manager mencari mereka, parahnya mereka sering nongkrong di tempat-tempat yang random alias ngga tetap jadi susah melacakinya. Pemain begajulan pertama yang ditemukan Vivin adalah Iyus dia sedang duduk di pojokan WC lantai dua deket tong sampah yang sering dibuat tempat buang roti jepang atau softex para mahasiswi, mukanya tampak kusut kaya keset memikirkan nilai ujiannya yang hampir semua mata kuliah dapat nilai D IPK-nya pun hanya 1,90.

“Yus udah lihat koran hari ini hasil pembagian grup kejuaraan nasional, lawan kita tim kuat semua,” kata Vivin, “masa Vin? jawab Iyus. “Gue lagi mikirin nilai nih,” lanjut Iyus. “Udah sich ngga usah dipikirin biarin ngalir aja yang pentingkan main futsal,” kata Vivin.

Iyus yang dari dulu mengagumi Vivin tersenyum dan langsung menjadi ceria mendengar saran dari wanita idamannya itu, padahal Vivin cuma asal ngomong aja! “Yuk mendingan ikut gue cari anak-anak, kita suruh ngumpul di base camp” ajak Vivin. “Ayo deh Vin kita cari anak-anak” sahut Iyus.

sementara Iyus dan Vivin sibuk mencari pemain. Bang Ibet pelatih tim Manggutau sedang asik ngebul di ruangnya sambil nonton film serial Korea kesukaannya, tiba-tiba madam Albertine dekan universitas Manggutau datang dan mengetuk pintu ruangnya.

“Bang Ibet” panggil madam dari luar pintu, “waduh gawat, kalo ketahuan madam, lagi nonton film korea bisa dibilang ngga gentle nih,” bang Ibet tampak panik tapi

dengan profesinya sebagai pelatih tidak sulit bagi bang Ibet untuk melakukan gerakan mustipet (musti cepet-cepet) matiin TV. Kemudian masuklah madam, “ada apa madam?” tanya bang Ibet. “Anda sudah baca koran hari ini?” tanya madam, “sudah madam kita akan berhadapan dengan tim universitas Taipan,” jawab bang Ibet. “Baguslah kalau sudah anda pikirkan terus kapten tim kita si Aga gimana perkembangan cederanya?” Madam terlihat penasaran. “Kurang tahu juga saya madam”.

“Tapi tenang madam saya akan memaksimalkan pemain yang ada sambil menunggu perkembangan dari Ryaga,” bang Ibet coba meyakinkan madam. “hmm, okelah kalau begitu saya pergi dulu masih banyak yang harus saya kerjakan yang penting jangan malu-maluin kampus kita ya coach” kata madam.

Beberapa meter dari ruangan bang Ibet, Vivin dan Iyus berhasil menemukan salah satu pemain andalan tim Manggutau Dude si mavia kampus.

“Dude,” teriak Vivin! “wow Iyus my friend udah jadian sama Vivin ngga bilang-bilang nih?” seru Dude. “Eh sapi! Gue lagi nemenin dia nyari anak-anak,” jawab Iyus tegang sambil melirik kearah Vivin. “Ada apa nich?” tanya Dude, “ngumpul di ruang socamp (soccer camp) yah penting banget” seru Vivin! “Ok bu manager sexy,” jawab Dude. Tidak jauh dari tempat Dude nongkrong ada sayup-sayup suara sember yang terdengar sangat familiar, “kayanya gue kenal nih suara?” celetuk Iyus. “Yuk Vin kita samperin vin” kata Iyus.

“Bener kan suara si biang rusuh!” celetuk Iyus. “woi Joni lagi ngapain lo?” tanya Vivin. “lagi nasehatin Dayat nich!,” jawab Joni, “Dayat udah gue bilangin lo kalo naksir Rara bilang aja ngga usah dipendem-pendem, “hm bukan begitu Joni,” jawab Dayat. Gue ngga suka kok abis Rara suka error

sich! “Lah lo kan juga low batt” bentak Joni. “Udahlah kawan lo berdua mendingan dateng deh keruangan so camp yah,” kata Iyus. “Ada apaan sih Yus?” tanya Joni. “Udah lo jangan banyak nanya Jon! nanti gue sumpel nich bibir lo!” seru Iyus. “Huahahaha” Vivin dan Dayat terlihat tertawa. Kemudian Iyus dan Vivin melanjutkan kembali investigasi pencarian manusia-manusia aneh di kampus, akhirnya tidak sia-sia jerih payah mereka setali tiga uang sekali jalan tiga orang langsung ditemukan Ryoma, Martel, and Danny.

Danny, Martel, dan Ryoma lagi mojak di warkop mang Ali. Danny dan Martel lagi ngeroko diem-diem takut ketahuan bang Ibet. “Dan, Tel, Yo ke socamp sekarang ada rapat penting” kata Vivin, “waduh gue ada mata kuliah miss Erwina nih gimana donk?,” jawab Ryoma “Udah bolos aja sekali-sekali penting banget nich,” kata Iyus.

Ketika sedang asik-asiknya ngobrol dengan yang lainnya tiba-tiba Imel salah satu cewe cakep di kampus lewat di depan orang-orang stres, spontan mereka berteriak memanggil nama Imel berbarengan. “Imel, Imel, mau kemana” tanya para perusuh Danny yang sok playboy pun melakukan aksinya “Mel sendirian aja nich, mau babang anterin pulang ngga?” kata Danny. Imel hanya diam seakan-akan tidak ada siapa-siapa di dekatnya. Iyus, Vivin dan yang lainnya tertawa melihat Danny di cuekin Imel. Danny pun kecewa dan berniat melepas tittle-nya sebagai playboy di kampus karena sudah tidak manjur lagi jurusnya.

Akhirnya mereka semua berkumpul di socamp untuk membicarakan taktik dan strategi bersama bang Ibet.

“Afternoon guys.” kata bang Ibet. Hari ini kita ngumpul di sini untuk membicarakan lawan pertama kita tim Universitas Taipan, mereka adalah tim kuat banyak pemain berbakat di sana dan yang harus kita waspadai adalah Ian dia

mampu mencetak enam gol dalam satu pertandingan ketika mengalahkan universitas Darma Bhakti di penyisihan wilayahnya. Selain itu kiper mereka Vito memiliki rekor tidak kebobolan selama babak penyisihan” kata bang Ibet. “Terus apa rencana kita coach?” tanya Dude. “Saya sudah mengatur schedule, bulan ini kita hampir setiap hari full training”. Semua pemain tampak kaget mendengarnya. Kemudian muncul statement mengejutkan dari salah satu personel team “Ah males gue bang sibuk nitip absen aja deh,” seru Joni.

Kemudian secara bersamaan semua anggota tim menyoraki Joni, “Dasar banyak gaya lo bibir!”

Sementara itu di tempat lain tokoh utama dalam cerita ini sedang melamun memikirkan cederanya, “apa iya gue harus berhenti main futsal yah? Duh pening kepala mikirinnya,” Aga tampak stres. Udahlah gue ketoko DVD aja beli film biar ngga stres.

Dalam perjalanan pulang sehabis membeli Aga bertemu dengan wartawan dari koran olahraga Futnews (futsal news) dia memperkenalkan diri namanya adalah Ade. Wartawan itu lalu menyanyakan tentang peluang Universitas Manggatau yang berada di grup maut.

“Siang, Aga boleh nanya-nanya ngga tenang aja bukan wawancara cuma sharing aja?” tanya wartawan itu. “Boleh,” jawab Aga. “Bagaimana cederanya?” tanya wartawan, “masih belum sembuh,” jawab Aga. “Tanpa hadirnya Aga kira-kira peluang tim anda bagaimana?” tanya wartawan, “saya rasa tetap sama seperti tahun lalu berpeluang jadi juara,” jawab Aga. “Saya mendengar rumor kalau pemain universitas Taipan, Ian mengatakan akan mengalahkan tim anda dengan skor telak 10:0?” tanya wartawan. Mendengar itu Aga menjadi sedikit terprovokasi. “Jangan lupa tim kami masih memiliki Dude dan Danny serta Iyus bek tangguh dari tim kami” seru

Aga. “Seandainya anda bisa bermain apa yang akan anda lakukan?” tanya wartawan. “Saya akan mencetak gol ke gawang tim Taipan,” jawab Aga. “Wow luar biasa sekali psy war anda. Kalau begitu terima kasih atas waktunya, senang bisa berbicara dengan anda,” kata Ade, “sama-sama” balas Aga.

Keesokan harinya tertulis kabar mengejutkan disurat kabar Futnews ternyata wartawan itu menjebak Aga dia menulis berita palsu tidak sesuai dengan yang Aga katakan, dengan judul “Manggutau akan mencetak banyak gol ke gawang tim Taipan”. Karena berita ini semua orang dibuat kaget, termasuk bang Ibet yang tidak tahu apa apa. Parahnya pelatih tim Triton Coach Maman ikut memberi pernyataan yang memanaskan tensi pertandingan Manggutau vs Taipan dengan mengatakan “bukan hal sulit bagi Manggutau unuk menghancurkan tim universitas Taipan”.

Komentar palsu Aga di koran menjadi pusat pembicaraan dimana-mana termasuk di kampusnya sendiri. “Aga sudah sembuh bang?” tanya Martel, “no comment,” jawab bang Ibet. “Kok dia ngomong begitu di koran yah?” “pasti ada yang ngga beres nih” kata Vivin, lyus pun langsung nimbrung ikutan” iya bener kata Vivin,” “dua hari lagi kita bertanding jangan lupa jaga kondisi fisik kalian yah,” kata bang Ibet. mencoba untuk mengalihkan pembicaraan.

Sementara itu di camp latihan tim Taipan, suasana terlihat tenang dan kondusif sayang hanya berlangsung sesaat dan berubah menjadi gaduh karena, Dude dan Joni yang sedang memata-matai tim Taipan tertangkap basah mengintip latihan mereka, tadinya mereka hanya di introgasi saja, sampai pada akhirnya Ian kapten tim Taipan datang dan mengenali siapa mereka akhirnya Dude dan Joni ditelanjangi oleh para pemain Taipan.

“tahan mereka” teriak Vino, “tolong jangan di apa-apa bang” kata Joni. “Tenang aja, cuaca kan lagi musim panas nich, gue kasihan sama lo berdua pada kegerahan, jadi mendingan lo lepas deh tuh baju ama celana, gimana?” tanya Ian. “Ia bang jangan lah,” jawab Joni, Dude terlihat kesal tapi dia tidak bisa berbuat apa-apa. Akhirnya Joni dan Dude menuruti perintah Ian, “kurang baik apa coba gue sama lo berdua”. Seru Ian. “Udeh pergi sana lo” teriak Vino.

“Sesampainya di socamp mereka langsung melapor ke bang Ibet”

“Bang Ibet tolong kita ditelanjangin tim Universitas Taipan! gara-gara ngintip mereka latihan” teriak Joni, “whua ... Haha” Ryoma dan Vivin tertawa, “kelewatan!

Kalian iseng juga sih cukup jangan diulangi lagi aawas yaaa kalau diulangi lagi” kata bang Ibet. Joni, Dude cepet pake rompi latihan, geli saya ngeliat kalian bugil” teriak bang Ibet. “Whu ... kakak” Iyus dan yang lainnya, tertawa mendengar statement pedas dari bang Ibet.

CHAPTER II

WHAT EXACTLY HAPPEN TO ME?

“SETELAH MELEWATI proses latihan keras selama beberapa hari, waktu pertandingan meysisakan satu hari lagi, diam-diam Dude menghimpun para bad boy di universitas Manggutau untuk menjadi perusuh sekaligus pengawal bagi tim Manggutau dia terlihat masih dendam dan kesal karena ditelanjangi ketika mengintip latihan Tim Taipan”.

“Ok my friend’s besok lo semua jangan lupa bawa tongkat bisbol ama Pecutan yah, buat jaga-jaga kalo kita kalah,” kata Dude. “Siap boss,” jawab anak buah Dude di kampus. “Pokoknya lo tenang aja masalah ongkos biar gue yang bayar semua” kata Dude.

Tanpa disengaja Danny mendengar ucapan Dude dan melaporkannya kepada bang Ibet, secara mengejutkan tongkat bisbol dan pecutan disulap menjadi anyaman tali rapih para perusuh yang disuruh Dude pun berubah menjadi cheers leader tim Manggutau tanpa sepengetahuan Dude.

Dibandingkan Dude wajah bang Ibet lebih seram dan menakutkan sehingga preman-preman sewaan dude lebih memilih mengikuti perintah bang Ibet dari pada Dude si mavia kampus.

“Awat kalian klo sampe bawa benda terlarang ke stadion,” teriak bang Ibet! Iya om eh salah bang,” jawab salah seorang anak buah Dude.

Ditengah perjalanan menuju ruangnya bang Ibet bertemu dengan Aga yang baru keluar kamar mandi, lalu dia menyuruhnya untuk masuk keruangnya. “oi Ga keruangan abang bentar dong” ajak bang Ibet. “Oh boleh bang,” jawab Aga

“Ayo masuk Ga” kata bang Ibet, “iya bang,” jawab Aga, “kita nonton video pertandingan tim Taipan” seru bang Ibet, “tapi saya sudah lihat di TV bang,” kata Aga. “Ini yang unrated version,” jawab bang Ibet, “di sini kita bisa melihat gaya permainan mereka yang sebenarnya,” seru bang Ibet. Dengan sangat terpaksa Aga pun menyetujuinya.

“Setelah 1 jam menonton bagaimana menurutmu Aga?” tanya Bang Ibet. “Wah ini luar biasa fisik dan stamina mereka bagus sekali,” jawab Aga. “Boleh saya minta tolong Ga?” kata bang Ibet. “Apa bang?” Tanya Aga. “Tolong hadir dilapangan besok supaya tim kita semangat” wajah bang Ibet terlihat memohon. “Tapi...,” jawab Aga...”tenang aja kostum sudah disiapkan no 15 kan? Ngga usah main duduk saja buat nakut-nakutin” kata bang Ibet. Aga terlihat tidak tega melihat bang Ibet dia terpaksa menyetujuinya. “Tapi cuma duduk saja kan ngga main?” tanya Aga sedikit ragu. “Iya,” jawab bang Ibet.

“Malam harinya Aga yang satu kos-an dengan Joni, Iyus dan Dude, duduk melamun sendiri memikirkan pertandingan besok, sebenarnya di dalam hatinya dia ingin sekali bermain tapi apa daya dia masih trauma dengan cederanya”. Sementara yang lainnya sedang asyik tertidur nyenyak.

“Hmm what exactly happen to me!” gerutu Aga. “Kenapa jadi begini padahal gue pengen banget main, cedera ini benar- benar berdampak negative buat gue!” Aga tampak kesal sendiri, lalu dia pergi mengambil air wudhu dan sholat tahajud di dalam doanya Aga memohon kesembuhan dan ada keajaiban yang bisa membuat dia sembuh lebih cepat. “Dear Allah , smoga saja cederaku cepat sembuh dan aku bisa bermain lagi seperti biasa, amin” doa Aga di dalam hatinya.

Keesokan harinya di stadion gemuruh penonton memadati seluruh bangku tribun, sambil meneriakan yel-yel

nama Universitas Manggutau, coach Maman pun hadir beserta seluruh pemainnya, tidak lama kemudian para penonton, dan para wartawan dibuat terpana ketika seorang pemain bernomer punggung 15 keluar dari ruang ganti pemain”

“Aga muncul di pertandingan ini bukankah dia mengalami cedera?” kata coach Maman. “Ini baru seru ada Aga,” ungkap Jajang, “ada Aga habislah tim Taipan” seru Renji. “Tapi tunggu dulu apa ini hanya jebakan untuk membuat mental pemain Manggutau naik?” Pikir wartawan Futnews Ade.

“Tidak mungkin pemain ini bermain, apa dia sudah sembuh dari cedera-nya?” lan tampak berbicara sendiri. “Coach bagaimana ini?” tanya lan, “focus” kata Coach Kiki. “WHe ... hehe mereka kena tipu,” tawa bang lbet. “Aga lo udah bisa main” tanya Danny. “Nggga main Dan, gue cadangan semangat Man”. Jawab Aga

Team Manggutau		Team Taipan	
1	Danny (Kiper)	1	Vino (Kiper)
2	Iyus (Defender)	2	Ari (Defender)
3	Joni (Midfielder)	3	Farel (Midfielder)
4	Dude (Striker)	4	lan (Striker)
5	Ryoma (Striker)	5	Arif rahman (Striker)

Formasi tim Manggutau terlihat kurang lengkap tanpa Aga, dan seperti biasa Dayat dan Martel duduk dibangku cadangan tapi kali ini bersama Aga.

“Ayo kita lihat siapa yang paling hebat” seru coach Kiki pelatih tim Taipan, kick off pun dimulai. “Serang friends” teriak lan.

Baru berapa menit pertandingan dimulai lan sudah melewati Joni yang terlihat sudah lemas padahal baru main lima menit, “Joni jangan lemas begitu rebut bolanya” teriak bang Ibet, lyus ikut mencoba menghadangnya tapi lan sangat lincah “lo rasain nih tendangan gue” kata lan, dengan setengah melompat Danny memblok tendangan lan tangannya tampak terkilir, “sial kenceng banget tendangannya, ngga nyangka gue ada pemain kaya begini di Bekasi” keluh Danny.

Bang Ibet dibuat tegang, sementara dibangku cadangan Aga terus mengamati pertandingan, dengan serius.

“Aduh siapa yang bakal gue turinin?” kata bang Ibet, “udahlah si Joni aja diganti sama Martel, Tel cepetan masuk gantiin Joni” perintah bang Ibet.

Petandingan berjalan sangat alot dan menegangkan, beberapa menit kemudian akhirnya datanglah gol yang ditunggu-tunggu tim Taipan, gol dicetak oleh Arif lewat tendangan jarak jauh. Melihat kondisi tim yang sedang mengalami krisis Dude mencoba merusak mental tim

Taipan dengan menakut-nakuti Vino kiper tim Taipan dia mengancam kalau ada supporter yang membawa senjata tajam kalau sampai tim-nya Manggutau kalah bisa gawat, sambil menunjuk kearah bangku penonton. Tapi betapa kecewanya dia begitu melihat bad boy’s suruhannya memakai pakaian cheers leaders.”Waduh, dia pada pake bikini? kan kemaren gue suruh tempur kok malah jadi rusak?” Dude keheranan.

Di lapangan Danny mulai frustasi gawang yang dikawalinya terus menerus digempur oleh lan, sementara itu penonton mulai berteriak “Aga-Aga-Aga,” mereka meminta supaya pemain andalan tim Manggutau itu diturunkan. Tapi apa boleh buat bang Ibet tidak bisa menurunkannya, setelah

terus menerus di gempur akhirnya tim Manggutau mendapat kesempatan melalui pemain bengalnya Dude.

“Serang yus nih operan maut gue,” kata Dude, Iyus menerimanya sambil terus berlari, lalu dia mengoperinya lagi kepada Ryoma, lalu Ryoma menendangnya tapi memang benar rumor yang beredar kiper tim Taipan Vino sangat lincah dengan sangat mudah dia memblok tendangan Ryoma. Serangan Manggutau yang gagal menjadi akhir dari pertandingan di babak pertama.

Di ruang ganti, para pemain Manggutau terlihat panik. “Gawat ini” kata bang Ibet, di luar kamar ganti para supporter terus meneriakan nama Aga, mereka kecewa

karena tim-nya kalah sehingga meminta bang Ibet untuk menurunkan Aga. “Di babak kedua kita tetap memakai formasi yang sama, “Martel kamu agak garang sedikit jangan gampang kehilangan bola” seru bang Ibet. “Iya bang,” jawab Martel.

Di babak pertama peran Iyus yang bisanya sangat mobile tidak terlihat sama sekali. Hatinya gundah dan tidak terlalu konsentrasi selama bermain karena manager tim Vivin belum juga datang, sementara Dude stres karena rencananya gagal, Joni hanya bisa megap-megap karena kehabisan nafas dan kesal sendiri, Dayat pun hanya terdiam, tidak bisa ditebak apa yang ada dikepalanya.

Saat ini, tim Manggutau sepertinya memang sedang desperate dan kehilangan motivasi. Bang Ibet terus memutar otaknya memikirkan taktik yang tepat. Dia kemudian memutuskan untuk jujur kepada semuanya kalau hadirnya Aga kali ini hanya untuk membuat para anggota tim semangat dan kompak. “Maafkan saya karena sudah tidak jujur kepada kalian”. Kata bang Ibet. “Sudahlah bang ngga apa-apa jawab”

lyus dan Danny, tiba-tiba madam muncul sambil membawa berita kalau setiap pemain yang berhasil mencetak gol akan mendapat uang jajan sekaligus izin bebas bolos kuliah selama lima hari. “ini adalah hadiah untuk kalian yang sudah berusaha mengharumkan nama kampus,” kata madam.

Sontak semua pemain menjadi bersemangat terutama Dude yang memang selalu meliburkan diri disaat kegiatan kuliah berlangsung. “Hore gue bisa nyantai dikos-an kalo bisa bikin gol,” kata Dude.

Babak kedua akhirnya dimulai, di awal-awal tanpa diduga Martel melakukan tendangan yang hampir saja membobol gawang Vino. “Nice shoot tel” teriak Aga dari bangku cadangan, Farel pemain belakang tim Taipan dibuat ketar-ketir. Sementara itu penonton masih berteriak Aga-Aga mereka bertanya-tanya apa yang terjadi dengan pemain ini.

Setelah pertandingan Manggutau akan ada pertandingan antara tim Kaga melawan tim Teladan para pemain tim Kaga sudah datang lengkap beserta dengan official tim dan tentu saja manager mereka yang terkenal cantik Airin, begitu melihat hasil di papan skor mereka kaget karena tim Manggutau dalam posisi kalah.

“Ada apa dengan Manggutau” tanya pemain depan Kaga Steve, “mereka tidak di perkuat pemain terbaik mereka yang musim lalu menjadi top score” seru Kapten mereka Yugi. “emang siapa best player-nya? tanya Airin. “Ryaga pemain bernomer 15,” jawab Yugi. “Hmm, orangnya yang mana?” tanya Airin, “tuh yang lagi duduk dibangku cadangan,” jawab Yugi, “kok dia diam aja kenapa best player ngga main?” tanya

Airin. “kabar yang beredar dia mengalami cedera di bagian lututnya,” jawab Yugi.

Airin tiba-tiba saja mengerutkan dahinya mencoba mengingat kejadian setengah tahun yang lalu “hmm,dia kan yang waktu itu” seru Airin. Sambil kembali mengingat kejadian setengah tahun lalu. “Pasti akibat di pukul oleh kayu itu dia mengalami cedera” gumam Airin. “Hah, kamu ngomong apa Rin” tanya Yugi. “Oh ngga apa-apa kok Gi,” jawab Airin, yang coba menutupinya dari Yugi. Airin saat itu tidak sempat mengucapkan terima kasih karena di saat yang bersamaan Yugi kekasih Airin yang juga kapten tim Kaga tiba-tiba datang mengendarai mobil membuka pintu sambil menyuruh Airin masuk mobil dengan menyorotkan lampu sehingga membuat Aga juga tidak begitu jelas melihat siapa wanita yang di selamatkannya sampai sekarang Aga pun masih tidak tahu.

Kembali ke dalam lapangan Ryoma berkali-kali mencoba menerobos ketatnya pertahanan tim Taipan tiba-tiba ada secercah harapan ketika Vivin datang Iyus yang melihatnya dari kejauhan langsung berubah menjadi super dia berlari maju kedepan dan tiba-tiba saja Iyus menyambut umpan martel dengan sundulan terbang, mirip gol Cristiano Ronaldo ke gawang AS Roma di liga champion. Sehingga menyamakan kedudukan menjadi 1-1. Tapi memang hari itu Manggutau kurang beruntung, kedudukan 1-1 tidak bertahan lama sebab Dude melanggar dan dikotak penalty sehingga score menjadi 2-1 hingga berakhirnya pertandingan score tetap tidak berubah.

Para supporter terlihat kecewa mereka menyindir bang Ibet dengan siulan mirip suara kera sambil meninggalkan stadion, “punya pemain bagus ngga di mainin pelatih geblek,” kata salah satu mahasiswa yg menonton. Sementara itu Airin yang juga model majalah terlihat sibuk sendiri melayani permintaan tanda tangan dari fans-nya termasuk Dude si

mavia kelas kakap yang sama sekali tidak merasa bersalah padahal kalahnya tim Manggutau akibat pelanggaran yang dilakukannya.

Sambil melayani tanda tangan Airin, terus melirik kearah Aga, dia ingin mengucapkan terima kasih tapi takut ketahuan Yugi.

Selesai pertandingan tim Manggutau kelaparan mereka langsung mampir ke restoran padang dekat stadion. Mereka memaksa Iyus untuk mentraktir mereka dengan uang bonus yang diberikan oleh madam bagi setiap pemain yang bisa mencetak gol. “Sial orang duitnya mau gue pake nonton sama Vivin” seru Iyus. “Ga gimana menurut lo peluang kita?” tanya Martel. “Wah jelas masih ada,” jawab Aga, “terus kapan lo main lagi” tanya Ryoma. “Ngga tahu takut cedera gue kambuh lagi.” Keluh Aga. “Dude kemana?” tanya bang Ibet. “Lagi hunting cewe-cewe di stadion kali bang” teriak Joni yang lagi asik ngunyah. Setiap kali makan di restoran kalau ada makanan yang nggak habis pasti di hibahkan ke Joni dia seperti mesin pembersih lantai vacuum cleaner jadi punya daya sedot yang lebih besar.

Sehabis makan, semua pemain Manggutau yang memasuki stadion dibuat kaget karena tim Kaga sudah unggul 5-0 dan semua gol dicetak kapten mereka Yugi, “Aga lihat gaya permainan kapten tim Kaga, Yugi,” kata Dude. “Lah gue kirain lo lagi nyari cewe” kata Danny.

“Tim universitas Kaga merupakan kumpulan pemain-pemain hebat karena semua pemain mereka diseleksi secara ketat tim ini bisa menjadi lawan berat kita” seru Vivin.

Dipertandingan Kaga vs Teladan, para penonton di kagetkan oleh aksi Yugi ketika melakukan tendangan bebas, bola yang ditendangnya bukan kearah gawang tim Teladan tetapi malah melesat keras kearah Aga, yang duduk tepat

dibelakang gawang tim Teladan. Untung-nya Danny yang berada persis disampingnya langsung menangkap bola itu dengan sigap, Aga terlihat bingung dan kaget, kemudian Yugi melihat kearahnya sambil mengarahkan jari telunjuknya ke tempat Aga duduk sambil mengatakan gelar best player tahun ini adalah milik-nya. Spontan semua personil Manggutau emosi dan bangun dari tempat duduknya, termasuk Vivin dan bang Ibet kecuali Dayat yang ngga connect. Airin dibuat kaget dengan apa yang dilakukan Yugi.

Wasit yang melihatnya langsung memberi kartu kuning kepada Yugi, “orang ini sombong sekali” kata Aga. “Tenang Ga,” lyus menenangkan Aga. Dipertandingan ini Yugi memecahkan rekor Aga tahun lalu dengan mencetak tujuh gol dalam satu pertandingan tim Kaga akhirnya berhasil memenangkan pertandingan dengan skor akhir 11-2.

“Ayo kita pulang, kita tidak boleh kalah dengan mereka” perintah bang Ibet. Tapi dalam perjalanan keluar Di dekat pintu exit tim Manggutau bertemu dengan musuh lama mereka tim Triton. “Apa kabar Ibet?” tanya coach Maman. Bang Ibet tidak menjawabnya, “kelihatanya tahun ini kalian tidak akan lolos dari penyisihan grup” kata Coach Maman, “sssssseeeeeett” Martel yang biasanya kalem mengamuk tapi coba di tahan oleh teman-temanya. “Tim Taipan dan Kaga yang akan lolos, tidak adanya Aga membuat tim ini tidak berkualitas” seru coach Maman. Bang Ibet menjawabnya dengan meyakinkan “biar waktu yang membuktikan,” jawabnya.

“Pertandingan Manggutau melawan tim Teladan masih menyisakan dua hari lagi masih banyak waktu untuk membenahi tim ini”. Kata bang Ibet kepada anak buahnya.

Sesampainya di rumah masing-masing, setiap pemain memikirkan peluang tim apakah bisa lolos dari grup maut ini.

Sedangkan Aga sama sekali tidak tahu apa yang harus dia lakukan, dia seperti kehilangan motivasi, dan semangat bertanding. Di kediamannya bang Ibet berpikiran sama seperti anak asuhnya “apa Manggutau masih bisa lolos dengan kondisi seperti sekarang” seru bang Ibet, dia terus mengutak-atik formasi sambil menghabiskan berbatang-batang rokok.

Di kos-an Iyus sama sekali tidak memperdulikan pertandingan yang ada di otaknya cuma bagaimana mengungkapkan perasaannya ke Vivin, dia terus berlatih expressing feeling di dalam WC, di kamar, dan di semua tempat yang dia singgahi begini kata-kata yang dihafalkannya, “Vin kita kan udah kenal lama walaupun gue senior lo tapi kita tetap aja ngga ada batasan kalau bisa gue pengen hubungan kita lebih deket kaya kiper ama sarung tangannya, atau kaya bang Ibet ama rokoknya”. Kwkwkwkwkwk.

CHAPTER III

WHO IS THIS GIRL?

KEESOKAN HARINYA di stadion Giuseppe Labo lapangan tempat latihan tim Manggutau, labo artinya lapangan kerbau karena dilapangan ini banyak kerbau-nya. Setiap pagi barisan kerbau selalu memberikan hadiah berupa ranjau darat kepada para pemain Manggutau, selain itu di dekat lapangan juga terdapat sungai kecil tempat untuk mencuci sepatu dan baju sehabis latihan.

Pagi itu semua pemain datang kecuali Aga. “Morning everybody” sapa bang Ibet, “pagi bang,” jawab Vivin. Pagi itu lyus semangat sekali melihat Vivin memakai celana pendek putih mini dengan atasan baju pink, tapi dia tidak menyadari kalau ada makhluk lain yang juga ikut mengintai mangsa yang sama dia adalah Dayat rekan se-tim lyus yang juga naksir berat sama Vivin. “Bang Ibet kita ngapain nih hari ini” tanya Joni, “pertama-tama kita lari keliling lapangan selama satu jam tanpa berhenti, lalu sprint terus game,” mendengar menu latihan dari bang Ibet, Joni, dan Danny lemas. “Pendinginannya ngapain bang” tanya Ryoma, “mandiin kebo sampai bersih,” jawab bang Ibet, “waduh kenapa ngga mandiin bang Ibet aja” celetuk Dude, semua pemain tertawa mendengar ucapan Dude, tapi apes benar nasib Dude karena pagi itu para kerbau meninggalkan begitu banyak hadiah dilapangan, bang Ibet yang kesal dengan statement Dude menyuruhnya membersihkan semua ranjau yang ada dilapangan, sementara teman-temannya latihan.

Ketika teman-temannya sedang berlatih Aga justru pergi ke mall buat ngilangin suntuk sekalian cuci mata “ah mendingan pagi-pagi begini gue sarapan bakmi” kata Aga. Tanpa sepengetahuan Aga para pemain tim Teladan juga

sedang sarapan ditempat yang sama dengan Aga, mereka sama sekali tidak menyadari kehadiran Aga yang memakai topi, kaos berkerah garis-garis dan kaca mata putih, “my friends dua hari lagi kita tanding lawan tim Manggutau gimana nih?” kata pemain Teladan 1. “tenang aja pemain mereka sudah gue analisis semua, mulai dari akurasi tendangan sampai dengan hoby mereka melakukan pelanggaran, dua pemain mereka mempunyai skill tingkat tinggi terutama Dude, dia bisa bermain di berbagai posisi, selain itu juga kiper mereka Danny punya rekor kebobolan paling sedikit, sisanya biasa saja” kata pemain Teladan 2, Aga yang mendengarkan percakapan kaget musuh mereka menganalisis kemampuan pemain Manggutau sampai sejauh itu.

“Lalu bagaimana dengan kapten tim mereka Aga” kata pemain Teladan 1, “terus terang pemain ini sulit di analisis karena dia memiliki semua yang dibutuhkan sebagai pemain futsal, tetapi dia dikabarkan mengalami cedera dan masih dalam masa penyembuhan, sehingga tidak akan diturunkan” kata pemain Teladan 3. “Peluang kita cukup terbuka untuk mengalahkan Manggutau, apa lagi dengan adanya Chiesa pemain yang baru saja masuk tim kita, tidak ada seorang pun yang tahu siapa dia, kemarin melawan tim Kaga dia tidak hadir karena ada urusan keluarga, tapi lawan Manggutau dia pasti bermain” kata pemain Teladan 2. Aga memutuskan untuk meninggalkan pondok bakmie setelah mendengar semua itu.

Di dalam mall Aga masuk ke dalam arena bermain game zone, Di sana memainkan game unik cara bermainnya yaitu dengan menendang bola kearah botol yang berdiri tegak di atas papan dan jika botolnya jatuh akan mendapat hadiah, banyak orang yang mencoba tapi gagal. Sedangkan Aga

justru dengan mudahnya menjatuhkan botol itu dengan menggunakan kaki kirinya, ketika Aga beraksi banyak orang yang berkumpul untuk melihat aksinya menendang bola karena menurut mereka itu adalah hal sulit, tetapi bagi Aga itu mudah. Di saat yang bersamaan kebetulan manager tim Universitas Kaga Airin melewati tempat itu. “Ada apa yah kok rame amat” seru Airin, kemudian dia memutuskan untuk masuk dan mencari tahu, dengan nyempil-nyempil masuk ke dalam dan akhirnya berhasil masuk Airin kaget begitu melihat Aga menedang bola dan akurasi tembakannya sangat akurat. Lalu dia memberanikan diri menghampiri Aga.

“Aga yah” sapa Airin, “yap siapa ya?” tanya Aga. (Airin ingin menjawab pertanyaan Aga tapi dia takut, dan ragu apalagi jika sampai Aga tahu kalau dia adalah wanita yang membuat Aga mengalami cedera jadi dia memutuskan untuk membohongi Aga) “Kenalin namaku Airin. aku pernah lihat kamu kok di majalah” seru Airin dengan nada tegang. “Oh iya salam kenal” kata Aga.

Ketika suasanana mulai terlihat kaku, datang bantuan tak terduga, karyawan game zone datang untuk menentralisir keadaan “mas ini hadiah menang permainan tadi. Boneka monkey dengan jersey sepak bola,” kata karyawan mall, “waduh kok boneka hadiahnya” kata Aga. Entah sedang kesurupan setan apa Aga tiba-tiba secara spontan memberikan boneka itu ke Airin “nih buat kamu aja bonekanya” seru Aga, Airin langsung kaget di dalam hatinya berkata, “orang ini aneh banget padahal baru kenal udah ngasih aja, dia juga ngga sombong berbeda dengan Yugi,” “eh Aga kamu kenapa ada di sini? Kok Ngga latihan futsal? tanya Airin yang pura-pura ngga tahu kalau Aga cedera. “saya baru sembuh dari cedera tapi ngga tahu kenapa setelah

sembuh malah jadi takut bermain sepak bola” kata Aga memberi penjelasan pada Airin.

Mendengar jawaban Aga, Airin merasa tersentuh karena cedera yang dialami Aga akibat dari menyelamatkan-nya. Di dalam hatinya tiba-tiba muncul tekad untuk bisa membuat Aga bisa kembali bermain bola seperti dulu.

“Aku bisa bantu kok Ga itu juga kalau kamu mau, aku pernah punya temen bahkan cederanya lebih parah dari kamu bisa sembuh” kata Airin. Serius? tanya Aga dengan nada pesimis. “Iya bener ngga bohong deh kalau kamu mau sekarang aku bisa langsung anterin kamu kesana,” jawab Airin. “Kira-kira butuh berapa lama buat bisa menghilangkan trauma cedera? tanya Aga. “Tergantung dari kamu-nya semakin kuat tekad kamu semakin cepat kamu bisa pulih dari cedera+trauma yang kamu alami sekarang,” jawab Airin dengan penuh semangat dan ceria. “Boleh deh kita kesana sekarang” kata Aga, “ayo, ayo ga” kata Airin

Satu jam kemudian sampailah mereka di tempat para pemain tim Kaga berlatih saat mengalami cedera, saat mereka datang kebetulan tidak ada pemain Kaga yang cedera jadi tempatnya kosong, Airin dengan tenang bisa membawa Aga kesana seandainya Aga tahu kalau dia ada di recovering center tim Kaga dia pasti ngga akan mau. Airin kelihatanya bisa menutupinya dengan mengatakan ini adalah tempat semua atlit dari berbagai cabang olahraga untuk menyembuhkan cedera. Airin memberi semangat Aga sambil berkata “don’t give up yah” kata Airin, “siapa sebenarnya wanita ini dalam hati Aga, kenapa dia baik sama gue”.

Pertama-tama Airin menyuruh Aga untuk masuk ke dalam kolam dingin untuk berenang supaya kakinya yang baru sembuh dari cedera bisa kembali kuat seperti semula, Aga menuruti apa yang di perintahkan Airin, dia mulai

berenang dengan berbagai macam gaya dari mulai gaya bebas atau freestyle sampai gaya lumba- lumba keabisan napas alias nyelem. Dari atas kolam Airin memperhatikan sambil menyiapkan snack karena dia tahu biasanya orang kalau habis berenang pasti lapar. Hari itu Aga dan Airin seperti dua orang yang sudah lama saling kenal padahal mereka baru saja bertemu tadi pagi.

Di tempat recovering center tim Kaga mereka berlatih sampai sore, Airin terus memberi tips bagaimana mengatasi masalah trauma pada cedera, Airin adalah seorang manager yang pintar semua masalah dalam olahraga dan solusinya dia tahu. Jika dibandingkan dengan Vivin manager tim Manggutau jauh lebih unggul Airin. Walaupun terlihat mengikuti tapi di dalam hatinya Aga masih bingung “siapa yah sebenarnya cewe imut ini? “Cewe ini pintar banget, cocoknya jadi manager tim sepakbola” gumam Aga dalam hatinya. Keasikan latihan ngga terasa hari sudah sore mereka memutuskan untuk mengakhirinya dengan saling bertukar no handphone. “Aga sampai ketemu besok yah” seru Airin, “iya Rin,” jawab Aga, ‘iya see you” kata Airin.

Dalam perjalanan pulang Aga merasakan ada sedikit semangat dan yakin kalau dia bisa main dengan teman-temannya lagi. “Abis makan istirahat sebentar terus kelapangan ah” seru Aga. Kemudian dia mampir di warteg dekat kos-an untuk makan malam, sehabis makan dia langsung menuju lapangan dekat Kos-an.

Di lapangan Aga bertemu dengan Iyus yang sedang berlatih sendirian. Dia kelihatan sedang mencoba menendang bola dari arah corner kick. “yus ngapain lo latihan sendirian?” tanya Aga. “Lo ngapain Ga kesini malam-malam?” Iyus balik bertanya. “Biasa training, oh iya Yus tadi pagi gue ke mall terus ngga sengaja denger percakapan tim Teladan mereka

udah tahu kempuan lo semua lewat data-data yang udah mereka kumpulin” kata Aga. “yang bener Ga?” tanya Iyus. “Lo harus punya teknik baru Yus” seru Aga. “Iya juga sich Ga, tapi tenang aja gue pasti bisa ngalahin tim universitas Teladan,” jawab Iyus dengan penuh semangat. “oiya Yus gimana Vivin ada kemajuan?” tanya Aga. “Tahu deh Ga dia masih belom ngasih respon”. “hmm...Mendingan lo pikirin kuliah lo dulu aja, mau jadi mahasiswa abadi lo dikampus! seru Aga. “Nyumpahin gue lo Ga? teriak Iyus, “whe ... hehe,” Aga tertawa. “Eh Yus nanti jam 2 dini hari ada liga Champion Intermilan vs Barcelona, kita begadang nonton mau nggga” tanya Aga, “boleh juga ntar gue telpon Dude sama Danny dulu yah mereka mau ikutan join atau ngga” seru Iyus.

Saat ditelpon Iyus, Danny sedang ajep-ajep di salah satu diskotik di daerah Jakarta tapi malam itu dia salah informasi karena ketika dia sepi wanitanya, “Danny dimana lo berisik amat?” tanya Iyus. “Gue lagi nge-dugem nich Yus,” jawab Danny, “waduh gawat lo bukannya jaga kondisi malah ajeb-ajeb! “nitip cewe dong satu aja?” seru Iyus. “Ngga ada Yus adanya cowo botak semua gue salah masuk atau gimana ya ini, gue lagi mau keluar nih tapi susah banget dijepit kanan-kiri-depan-belakang” teriak Danny, “hehehe sukurin lo Dan di mamam lo di sana” kata Iyus. “Udah telpon Dude aja Yus, suruh dia pulang ke kos-an jangan nginep di rumah orang terus” suruh Aga. “Iya nih lagi gue pengen telpon.

Ternyata Dude juga lagi asik ajeb-ajeb sama seperti Danny cuma beda lokasi dia di terminal bis joget bareng sama supir-supir angkot sambil dengerin lagu remix yang ngejedak-ngejeduk, “aduh Iyus gue lagi asik nich, nonton bola besok-besok aja deh, gue lagi joget lagian nanti jam 12 gue mau maen poker dulu,” jawab Dude. “Huh gawat Ga temen kita mahasiswa sinting semua ujian udah deket malah pada

dugem yang satu kejebak di club yang banyak cowonya yang satu lagi main judi di terminal” gerutu Iyus. “Udahlah kita aja deh Yus” kata Aga. “Tapi beli kopi dulu yah supaya ngga ngantuk begadangnya” seru Iyus.

Dalam perjalanan kewarung beli kopi waktu menunjukan pukul 12.00 terdengar ada suara ribut-ribut tidak jauh dari tempat iyus dan Aga, mendengar itu Aga dan Iyus langsung menuju tempat kejadian, ketika sampai di lokasi kejadian, betapa kagetnya mereka ternyata Joni tertangkap basah oleh hansip sedang berduaan dengan Putty anak kosan sebrang kampus yang terkenal senyumnya ngejreng full behel kawat hello kitty, anehnya ketika ingin dibawa ke rumah pak RT dia malah melakukan negosiasi dengan hansip yang menangkapnya, “udah pak damai aja berapa aja saya bayar deh” seru Joni. Aga dan Iyus yang melihat teman se-timnya tertangkap hansip bukannya membantu malah tertawa.

Akhirnya setelah terjadi pembicaraan yang alot dan menengangkan pak hansip mau damai juga berkat bantuan Aga dan Iyus. Joni pun dengan sukarela ikut Aga and Iyus pulang ke kos-an nonton bola. Sambil nunggu pertandingan bola, Aga memanfaatkan sedikit waktu untuk curhat ke Iyus dan Joni, “Yus gue tadi siang kenalan sama cewe cakep banget namanya Airin, gue sampe terpesona gitu ngeliatnya” seru Aga, “dasar lo” sindir Joni, “wah boleh juga tuh Ga kenalin ke gue dong” seru Iyus. “Anehnya gue dibawa ketempat yang kayanya emang khusus ngobatin orang yang cedera, di sana gue dipaksa berenang lagi” kata Aga dengan nada penuh semangat”. “dia berenang juga Ga? body-nya mantap ngga?” tanya Joni “Ngga dia ngeliatin doank sambil bikinin gue makanan, yee sampah ngeres aja otak lo jon” bentak Aga. “Hm kaya orang pacaran, enak banget tuh roman-romannya Ga?” seru Iyus yang sama sekali nggak

kepikiran kalau Airin yang diceritakan Aga adalah manager tim Kaga yang sekaligus model iklan itu.

Ketika tayangan pertandingan bolanya sudah di mulai hanya Aga yang nonton Joni dan Iyus malah tertidur lelap, Aga ngelamun sendiri memikirkan apa yang akan dilakukannya bersama Airin besok, tanpa tahu kalau Airin adalah manager tim Kaga sekaligus pacar dari kapten tim Yugi.

Keesokan harinya ketika Iyus bangun yang dia lihat di kos- an hanya tinggal Joni yang lagi tidur dengan mulut terbuka sejak tadi malam, “buset Joni tidur ampe mangap begini” seru Iyus, “sial Aga ninggalin gue kuliah duluan” gerutu Iyus dengan nada kesal. “Woi Joni bangun lo kuliah grammar kita Mr. Agus” teriak Iyus, Aga, Iyus, Joni, Dude and Danny adalah mahasiswa jurusan sastra Inggris, sedangkan Ryoma, Martel adalah mahasiswa jurusan Ekonomi, dan Dayat mahasiswa jurusan Teknik informatika.

Di kampus atau tepatnya di dalam kelas Mr. Agus terpana melihat Aga datang tidak telat bahkan menjadi orang pertama yang hadir dikelas-nya, “Aga tumben kamu datang sepagi ini?” tanya Mr. Agus. “Ngga Mr. lagi ngga macet aja, biasanya macet banget di jalan” seru Aga. “modus kamu Aga, jelas-jelas kamu nge-kos dibelakang kampus” bales Mr. Agus. “hehehe, macet Mr. kadang-kadang” sahut Aga.

“Ketika pelajaran grammar di mulai, Aga malah melamun sendiri memikirkan Airin dia begitu bersemangat karena hari ini Airin akan mengajaknya lagi ketempat recovering center. Ketika pelajaran tinggal menyisakan waktu setengah jam lagi Joni datang bersama Iyus dengan pakaian lusuh dan keringetan mereka berlari dari kos-an sampai kampus, “maaf Mr. Agus kami telat” kata Joni, “kalian kira ini warteg yah bisa datang sambil senyum terus boleh masuk” kata Mr. Agus dengan nada tinggi. “Lain kali ngga lagi deh Mr

Janji,” jawab Iyus, “ini sudah yang kesekian kalinya masih berani janji kamu Iyus” teriak Mr. Agus Akhirnya Iyus dan Joni tidak diizinkan masuk kelas. Kemudian mereka benar-benar memutuskan untuk pergi ke warteg karena memang lapar, di warteg Joni mengalami masalah dia tidak bisa mengunyah makanannya dengan baik dia mengalami keram di bibirnya akibat durasi waktu tidur sambil mangap yang cukup lama.

Di kelas waktu menunjukkan pukul 10.00 pagi kuliah Mr. Agus akhirnya selesai, Aga tampak ceria sekali dia menebar senyuman kepada semua orang yang di temuinya tidak terkecuali pelatihnya bang Ibet yang sedang pusing memikirkan formasi untuk melawan tim Teladan dua hari lagi. ”Pagi bang Ibet,” sapa Aga. “Kenapa nih anak tumben cerah amat mukanya” gumam bang Ibet.

Akhirnya yang ditunggu-tunggu datang juga ponsel Aga berbunyi, Aga langsung melihatnya dan terlihat nama Airin di ponselnya, dia begitu bersemangat menjawabnya, “halo Rin gimana jadi kita pergi?” tanya Aga penuh semangat. “Jadi Ga kita ketemuan di depan stadion futsal yah,” jawab Airin.

Janjian dengan Aga membuat Airin harus pergi sembunyi- sembunyi dia takut ketahuan tim-nya dan juga kekasihnya Yugi. “Cukup dua hari ini saja aku nemenin Aga setelah itu selesai balas budi aku ke dia” gumam Airin dalam hatinya. “Rin mau kemana?” tanya Yugi, “ada janji sama mama,” jawab Airin. “Yah ngga seru nich latihan ngga ada manager,” seru Kuki dan Yandi.

Setelah memakan waktu hampir setengah jam mengendarai motor antiknya Aga sampai juga di stadion futsal, ketika sampai Airin sudah menungguinya di kedai kecil sambil menikmati ice cream. Aga lalu menghampiri Airin, suasanannya masih sama seperti pertama kali bertemu terlihat kaku , mereka berdua hanya saling tersenyum. Airin

membuka obrolan pertama kali “ayo Ga langsung aja, jadwal latihan kamu hari ini latihan otot di tempat fitness” seru Airin. “Naik apa kita kesana Ga?” tanya Airin. “Tadi kamu kesini naik apa rin?” Aga balas bertanya. “taksi Ga,” jawab Airin, “terus kita kesana naik apa Rin?” tanya Aga. “Naik taksi lagi aja Ga” balas Airin. “hmmm, ini juga kalo kamu mau Rin” kata Aga malu-malu. “Kenapa Ga” tanya Airin. Kamu mau ngga naik motor aku aja kesananya biar irit? Dari pada bayar naik taksi mendingan naik motor aku aja gratis kok” tanya Aga.

Selama ini Airin selalu naik mobil mewah, jadi dengan penuh semangat dia menyetujui tawaran Aga. “Boleh juga, ayo deh kita berangkat nanti keburu siang” kata Airin dengan semangat. “Ya udah kalo gitu aku ke parkir dulu yah ambil motor” sahut Aga. Airin sama sekali tidak mengetahui motor yang dinaikinya adalah motor Suzuki satria jadul yang seharusnya udah masuk museum, berhubung dia tidak pernah naik motor jadi Airin senang-senang saja. Ini adalah motor yang sama saat dia dikejar para penculik di taman.

Di atas motor mereka terlihat lebih akrab karena tidak ada jarak yang memisahkan langsung full body contact, “Ga kamu mahasiswa jurusan sastra pasti jago dong bikin puisi?” tanya Airin. “Waduh aku ngga bisa Rin,” seru Aga. “masa sich?” tanya Airin. “aku bukan tipe cowo mellow yang jago buat puisi, hahaha jurusan boleh sastra tapi pacaran aja belum pernah Rin” balas Aga sambil tertawa. ngomong-ngomong Airin kuliah dimana?” tanya Aga. Airin bingung mau bilang apa dengan spontan dia mengatakan “ngga kuliah kok sekarang lagi nyari kerja” balas Airin “hah serius?” kata Aga. “Kok bisa ngerti soal recovery pemain cedera? Mirip anak kuliah kedokteran aja?” “Kan ada temen yang pernah cedera” kata Airin tegang. “Oiya yah kemaren kan udah cerita” kata Aga. Kalau biasanya di mobil Airin selalu mendengarkan music, di

motor dia mendengarkan suara cempreng-nya Aga. Tapi dia begitu menikmatinya karena ini merupakan hal baru baginya. Di dalam hatinya Airin merasa santai dan nyaman dibandingkan jalan dengan kekasihnya Yugi dengan mobil mewahnya, Aga benar-benar berbeda dengan cowo-cowo lainya yang dia kenal. “Tiba-tiba Rin ngapain kok diem aja?” kata Aga. “Ngga kok Ga” balas Airin. “Gimana bagus ngga suara aku?” tanya Aga. “Panteskan masuk Indonesian Idol?” lanjut Aga. “Hiks-hiks, suram kamu Ga” Airin tertawa.

Sesampainya di lokasi Aga merasa minder karena badannya kurus jika dibandingkan dengan orang-orang yang ada di sana, “hm gue aja kurus apalagi Iyus yang datang kesini yah” Aga tampak berbicara sendiri. Rin kita bayar berapa latihan di sini? “Udah ngga usah aku kenal kok ama yang punya tempat latihan,” jawab Airin. “Serius Rin?” seru Aga. “Udah kamu tenang aja deh pokok-nya” celetuk Airin.

Aga memulai latihannya dengan bersepeda menggunakan sepeda fitness, awalnya dia merasa sakit pada bagian lututnya, tapi lama kelamaan mulai hilang rasa sakitnya dan menjadi nyaman. Setelah ngegenjot sepeda sekitar 30 menit Aga ngos-ngosan seperti ikan kurang oksigen sementara Airin diam-diam memperhatikan tanpa sepengetahuan Aga. “Cowo ini ngga ganteng tapi memiliki kharisma, dia sama sekali ngga terlihat seperti seorang MVP, apa benar yang dibilang Yugi dia adalah pemain jenius.

Setelah hampir satu jam melakukan latihan, Aga memutuskan untuk istirahat. Airin membawakannya segelas jus mangga untuk menyegarkan Aga. “Rin abis ini kita kemana?” kata Aga. “Makan yuk Ga?” tanya Airin. “Ayo deh,” jawab Aga dengan penuh semangat. “Dimana yah enaknye?” tanya Airin. “Ke mall aja gimana?” saran Airin. “Waduh ke mall kantong gue lagi cekak begini, gue ajak makan ayam bakar

udo Pedo aja deh bisa ngutang” gumam Aga dalam hati-nya. “Jangan Rin kita makan ayam bakar aja deket kampus aku ada yang enak” kata Aga memberi masukan ke Airin. “Dimana Ga” tanya Airin. “Ayam bakar udo Pedo enak deh,” jawab Aga.” Terserah kamu aja deh Ga, tapi awas yah kalo ngga enak” kata Airin sambil bercanda. “asyiaapp Beres bu” balas Aga.

Mereka pun langsung menuju kesana. Di lampu merah Airin memakai masker wajah untuk menutupi identitasnya karena takut ketahuan fans, mungkin hanya Aga saja yang norak ngga pernah nonton TV jadi ngga tahu kalau Airin model terkenal.

Di tempat latihan bang Ibet mencoba bereksperimen menurunkan Dayat sebagai striker hasilnya dari 5 tendangan yang tercipta hanya satu yang sampai kearah Danny sisanya kalau tidak meleset, Dayat jatuh akibat terpeleset nginjak bola.

“Aduh gimana nich bang, udah latihan tapi ngga ketemu juga formasi yang pas” keluh Ryoma, “tenang Yo“celetuk bang Ibet. “Pertandingan udah deket gimana nich, Aga emang belum bisa main bang?”tanya Dude. “udah Dude lo jangan nanyain orang terus, focus” bentak bang Ibet. “sudahlah lebih baik kalian semua latihan sendiri-sendiri saja, terus terang saya bingung ingin menerapkan formasi apa” kata bang Ibet pasrah.

Semua pemain terdiam ketika mendengar bang Ibet mengucapkan kata-kata tadi, mereka semua sadar kalau nasib tim Manggutau sudah berada di ujung tanduk, kemungkinan lolos sangat kecil sekali, situasinya berbeda di bandingkan tahun lalu dimana Aga mengobrak-abrik pertahanan lawan dan tidak perlu pusing memikirkan peluang untuk lolos.

“Gue pulang duluan deh ada urusan” kata Iyus, “mau kemana Yus?” tanya Dayat. “kepo aja mr. Dayat,” jawab Iyus.

“Gue juga deh” seru Danny, akhirnya semua tim membubarkan diri.

Sesampainya di kos-an Iyus memulai latihan khususnya yaitu berlatih menaikan speed dengan menangkap ayam karena seorang pemain bertahan harus gesit dan lincah, “gue harus jadi gesit jadi harus bisa nangkep nih ayam”kata Iyus dengan penuh semangat.

Sementara itu di lapangan dekat rumah Danny, Dude berlatih bersama Danny. Dude berlatih menedang bola, dan Danny membloknnya. Sedangkan Dayat paling aneh dia bukannya berlatih malah main catur bareng engkongnya, memikirkan strategi alasan apa yang akan dipakai kalau disuruh main bang lbet.

Yang paling luar biasa adalah Joni dia latihan menyelam supaya nafasnya panjang ketika bermain, “huh udah lama nich gue ngga berenang enak banget” seru Joni. Martel dan Ryoma ternyata juga datang ke kolam berenang untuk berlatih, waktu mereka ingin nyemplung Ryoma melihat tas Joni munculah ide untuk menyembunyikan tas Joni, “ayo tel kita umpetin!” seru Ryoma. “Ayo deh kita taruh ditong sampah aja “ok,” jawab Martel. Setelah meyembunyikannya mereka lalu menghampiri Joni, “waduh Joni berenang ngga bilang-bilang nih” sapa Martel. “Woi my friends berenang juga lo” seru Joni. Martel dan Ryoma hanya tertawa saja melihat Joni.

Di ayam bakar udo Pedo Aga dan Airin memesan ayam bakar pedas yang memang menu special dari resto ini, Airin terlihat menikmati ini merupakan hal baru baginya karena selama ini di selalu makan steak menggunakan pisau dan garpu, sedangkan tempat ini makan menggunakan tangan. “Hm m Ga enak banget ayam bakarnya” kata Airin. “Iya Rin emang enak ayam bakarnya,” jawab Aga. “Ga ngomong-

ngomong di kampus udah punya pacar belum?” tanya Airin. Mendengar pertanyaan Airin, Aga kaget karena selama ini nama pacar sama sekali tidak terlintas di dalam benaknya, “hm belum Rin memangnya kenapa? tanya Aga. “Ngga soalnya klo punya biasanya suka marah kalo cowo-nya jalan sama cewe lain” balas Airin. “Oh aku belum kepikiran” kata Aga pelan. “Oh jadi belum punya” balas Airin dengan nada pelan. Sepertinya diantara mereka mulai tumbuh sedikit perasaan khusus tapi tiba-tiba ponsel Airin berbunyi dengan nama Yugi dan merusak suasana.

“Hm sorry Ga udah sore aku balik dulu yah! Seru Airin sambil beres-beres ngambil tas dan handphone-nya. “Mau dianter ngga Rin?” tanya Aga. “Ngga usah naik taksi aja deh, jangan lupa yah besok latihan lagi Ga” teriak Airin. “Hah lagi Rin? ,” airin pun pergi sambil tersenyum lalu masuk taksi.

“Airin udah pulang, Sekarang kemana yah, Kampus aja deh dari pada ngga ada kerjaan” gumam Aga. Ketika Aga ingin pergi tiba-tiba udo Pado memanggil “Ga, belom bayar?” seru udo Pado. Tenang udo akhir bulan oke pas udah dapet kiriman,” jawab Aga. “Dasar anak zaman sekarang ngajak makan cewe tapi ngga modal” seru udo Pado.

“Sesampainya di kampus baru memasuki gerbang fakultas sastra Aga sudah bertemu madam. “Madam how are you today?” tanya Aga. “Fine Ryaga and you?” Madam balik bertanya,”fine madam,” jawab Aga, “How’s you’re injured problem?” tanya madam. “It’s getting better madam”. Jawab Aga. “Please come to my office there is something I want to discuss with you,” seru madam, “yes madam” sahut Aga.

“Duduk Ga” kata madam, “lah dari bahasa Inggris kok jadi Indonesia” kata Aga bingung. “Aga saya langsung to the poin saja” seru madam sambil makan permen, “ada apa madam serius bener?” tanya Aga. “Kamu tahu nama baik

kampus kita sebagai kampusnya sepak bola akan dipertaruhkan besok melawan universitas Teladan, apa kamu ada usul Ga?” tanya madam. “Sebenarnya saya sudah 50 % pulih madam, tapi seandainya bisa main pun mungkin di pertandingan melawan tim Kaga” balas Aga dengan nada optimis. “Serius kamu Aga?” tanya madam dengan penuh semangat. “Iya madam tapi jangan bilang-bilang bang Ibet dulu yah ini rahasia” sahut Aga. “Kok bisa pulih secepat ini Ga?” tanya madam penasaran. “Sebenarnya saya juga bingung madam, ceritanya panjang” kata Aga. “Udah kamu ceritain aja saya banyak waktu kok” balas madam penasaran.

“Semuanya berawal dari ketika saya bertemu seorang wanita di mall namanya Airin, dia baik banget, anehnya kami baru kenal tapi dia langsung mau ngebantu nyembuhin cedera saya madam, padahal saya sama sekali ngga pernah kenal sama dia” cerita Aga. “Airin? nama itu kayanya ngga asing lagi di telinga saya?” balas madam sambil berusaha mengingat- ingat sesuatu. “Waduh katanya ngga asing tapi kok nanya sih mam?” timpal Aga. “Trus sekarang kamu jadi semangat gara-gara dia ngebantuin kamu Ga?” tanya madam. “Yah bisa dibilang iya madam” seru Aga. “Mungkin dia itu inspirasi kamu Ga?” kata madam. “Inspirasi apaan tuh?” tanya Aga. “Sesuatu yang bisa membuat kita bersemangat ketika kita dalam keadaan terpuruk atau kesusahaan, harus banyak belajar psikologi sastra kamu Ga sama saya” kata madam.

“Kayanya ngga deh madam selama ini waktu sedang terpuruk saya selalu keluar dari semua itu tanpa bantuan siapa pun,” jawab Aga. “Oh berarti dia bukan inspirasi kamu yah, tapi hati-hati Ga jangan-jangan ada Toge di dalam bakwan ngga mungkin cewe bisa sebaik itu kalo ngga ada cause and effect-nya” seru madam. “Iya makasih madam atas nasehatnya”. “bener yah kamu bisa main lawan tim univesitas

Kaga?” tanya madam tampak masih ragu. “Iya madam Insyaa Allah saya main” balas Aga.

Setelah ngobrol panjang dengan madam, Aga tidak terlalu ambil pusing dengan apa yang di katakan madam, yang dipikirkannya hanyalah tentang sepakbola.

“Aduh udah ngga sabar pengen main bola nih, besok Airin ngajak kemana yah” Aga tampak ngomong sendiri. “Aga oiii man” teriak Iyus. “eh elo yus ada di kampus juga lo?” tanya Aga. “Iya Ga suntuk gue di kos-an, ajarain gue katakan cinta donk” seru Iyus. “Lah emang siapa yang lo mau tembak?” tanya Aga. “Vivin lah” balas Iyus. “Lo yakin dia suka sama lo?” tanya Aga dengan wajah serius. “kurang tahu gue Ga,” jawab Iyus.

“Gue ada ide Yus gimana kalo lo nembak pas pertandingan aja” kata Aga. “Caranya gimana?” tanya Iyus penasaran. “Lo tulis I love you Vivin di baju daleman lo, terus pas lo cetak gol langsung lo buka kostum deh gimana?” kata Aga dengan penuh semangat. “Boleh juga ide lo Ga, ngemeng-ngemeng cewe yang namanya Airin gimana?” tanya Iyus sambil tersenyum. “Tahu nih besok gue pengen diajak kemana lagi” sahut Aga lemas. “Gue jadi penasaran mukanya Airin gimana sich?” seru Iyus penasaran. “Imut banget Yus” balas Aga, “jangan-jangan

manager-nya tim Kaga lagi?” kata Iyus pelan. “Tim Kaga?” tanya Aga. “Iya namanya Airin juga pacarnya kapten tim Kaga Yugi” kata Iyus dengan lantang. “Ah lo mana mungkin Yus, orang Airin yang ini ngga kuliah kok,” jawab Aga dengan nada tinggi. “Oh berarti bukan” sahut Iyus lemas. “Ga lo mau pergi lagi ngga? tanya Iyus. Ngga emangnya kenapa Yus? jawab Aga. Mendingan sekarang lo temenin gue ketukang sablon bikin baju, gue pengen ngikutin usul lo tadi”

kata Iyus penuh semangat. “Ayo deh gue juga bete di kampus terus” sahut Aga.

Iyus dan Aga akhirnya berangkat ke tempat sablon untuk membuat baju tulisan I love you Vivin please be my girl friend ? di sana terjadi tawar-menawar antara Iyus dengan tukang sablon akhirnya Iyus sepakat juga dengan harga Rp 70,000 satu baju, “Ga doain gue bikin gol besok ya?” seru Iyus dengan wajah melas. “Tenang aja Yus, Dude pasti ngasih assist ke elo,” jawab Aga.

Setelah baju jadi dicetak, malam mereka memutuskan untuk mampir kerumah bang Ibet yang kebetulan tidak jauh dari lokasi tempat sablon. Aga khawatir karena Iyus menceritakan kalau tadi pagi waktu latihan bang Ibet terlihat frustrasi melihat tipisnya peluang tim Manggutau untuk lolos.

Tanpa sepengetahuan bang Ibet ketika sampai dirumahnya Aga melihat selembur foto terjatuh dilantai dekat pintu ruang tamu dan waktu dilihat dengan seksama ternyata foto bang Ibet waktu masih muda dulu dengan dua orang temannya satu laki-laki dan yang satunya wanita.

“Foto siapa tuh Ga yang lo pegang? tanya Iyus. “Tau nih Yus agak burem gue ngga jelas lihatnya,” jawab Aga. “Coba sini” celetuk Iyus sambil mengambil foto dari tangan Aga. Iyus kemudian terkejut ketika melihat gambar dalam foto, “hah! Ini kan coach Maman sama bang Ibet trus yang cewe- nya siapa?” seru Iyus. “Dulu cewe itu gebetan saya” tiba-tiba bang Ibet muncul sambil menjawab pertanyaan Iyus. “hmm sorry bang bukannya kita usil tapi fotonya ada di lantai” kata Aga. “Nggak apa-apa kok” balas bang Ibet dengan wajah angker. “Kami dulu waktu masih kuliah adalah teman baik tapi semuanya berubah ketika coach Maman menyukai wanita yang sama. Lalu munculah persaingan diantara kami berdua akhirnya coach Maman yang menang dia mendapatkan Desy

wanita yang sekarang menjadi istrinya” seru bang Ibet dengan nada lemas. “Sejak kejadian itu saya sebenarnya sudah ikhlas untuk urusan wanita tapi saya berjanji untuk urusan sepakbola saya ngga akan kalah darinya” teriak bang Ibet. “oia Aga sebenarnya saya kecewa sekali kamu cedera karena kecelakan diluar sepakbola, tapi semua sudah takdir tim kita harus menang besok jika masih ingin lolos, lalu pertandingan berikutnya wajib menang besar melawan tim Kaga” seru bang Ibet dengan nada pesimis.

“Bang Ibet sebenarnya saya ingin membuat kejutan tapi kalau keadannya seperti ini saya akan mengatakan yang sebenarnya” seru Aga. “ada apaan ya Ga? tanya Iyus penasaran. “Sepertinya di pertandingan melawan tim Kaga saya sudah bisa bermain jadi saya harap tim kita besok bisa memenangkan pertandingan” seru Aga. “Serius kamu Ga?” tanya bang Ibet. “Iya bang,” jawab Aga. “Oke kalau begitu gue janji besok kita pasti menang” kata Iyus penuh semangat.

Setelah itu akhirnya mereka bertiga berdiskusi sampai larut malam sambil memikirkan formasi yang cocok untuk melawan tim universitas Teladan.

“Ditempat lain Yugi lagi nge-date bareng Airin di sebuah café dikawasan kemang. “Rin aku tahu kok apa yang kamu lakuin selama ini ngebantuin Aga kan!” seru Yugi “jadi kamu udah tahu Gi?” tanya Airin. “Iya Rin sebenarnya maksud kamu apa ngebantuin dia?” seru Yugi dengan wajah marah. “Kamu ingatkan kejadian dimana aku hampir saja diculik sama preman-preman dulu? waktu itu Aga yang udah nolong aku” seru Airin, “apa! bukannya waktu itu aku yang nolong kamu?” balas Yugi. “Kamu salah Gi pas kamu datang premannya sudah babak belur tapi sayangnya mereka mukul kaki Aga” seru Airin dengan tatapan marah kearah Yugi. “Waktu itu aku

ninggalin dia begitu aja, sekarang mungkin udah saatnya bales apa yang udah seharusnya” bentak Airin.

“Tapi aku ngga pengen kamu terlalu deket sama dia Rin” kata Yugi. “Ngga apa-apa kali dia orangnya baik kok aku mohon Gi besok aku bakalan bawa dia ke dokter spesialis tulang untuk ngecek cederanya jangan mikir yang ngga-ngga yah?” seru Airin. Yugi terdiam padahal di dalam hatinya kesal sekali rasanya ingin menendang semua kursi yang ada di kafe dan menampar wajar Airin.

“Kita pulang aja Rin nafsu makan aku hilang” bentak Yugi. Airin tahu Yugi marah, Airin memutuskan untuk pulang sendiri. “udah kamu pulang duluan aja Gi aku nanti aja” balas Airin sinis. “Kamu sejak bergaul sama Aga makin aneh aja!” teriak Yugi sambil pergi ninggalin Airin.

Airin sebenarnya panik di tinggal Yugi tapi dia berusaha tenang dan yakin tanpa Yugi dia pasti bisa pulang, saat itu entah ada angin apa Aga-lah orang pertama yang ada di pikirannya.

“Halo Aga Airin nih bisa jemput ngga?” tanya Airin. “kamu dimana Rin kok bisa ngga ada yang jemput emang pergi sama siapa?” Aga balik bertanya. “Dikemang udah itu ngga penting kamu bisa jemput nggak” balas Airin. Aga yang saat itu ada dirumah bang Ibet serba salah kalo ngga jemput kasihan udah malem, tapi masalahnya Aga belum pernah ke kemang. “Yus Airin minta di jemput lagi anterin gue yuk naik taksi aja!” kata Aga sambil memohon. “Kemang?” tanya Iyus.

“Penting banget nich kasian cewe udah malem belom pulang ngga ada yang jemput” seru Aga. “Ya udah deh gue juga pengen liat kaya apa sih yang namanya Airin” celetuk Iyus. “Bang Ibet kita pulang dulu yah!” kata Aga. “oh iya Ga tidur, jangan malem-malem Iyus” balas bang Ibet.

Di kemang ketika Airin sedang menunggu Aga datang, Yugi kembali lagi lalu memaksa Airin untuk ikut. “Rin maaf tadi aku keterlaluhan tapi kamu harus janji sama aku kalo Aga udah sembuh jangan berhubungan lagi sama dia” kata Yugi sambil menggandeng tangan Airin menuju mobilnya, “tapi Gi aku udah nyuruh supir papa jemput” balas Airin. “Udah nggak apa-apa Rin pasti masih lama sampeya” bentak Yugi. Airin ingin menelpon Aga tapi ada Yugi, sementara Aga masih dalam perjalanan menuju kesana. “Aduh gimana nich kalo Aga datang,” dalam hati Airin menggerutu sendiri”.

“Ayo Yus turun udah sampai” seru Aga. “Ya ampun nih anak malah tidur kaya anak kecil aja lo di mobil tidur pas udah sampe baru bangun!” teriak Aga. “Eh udah sampe Ga? Gue ketiduran gara-gara supir taksinya bawa mobilnya kepelanan jadi ngantuk” balas Iyus sambil nyengir.

Begitu selesai bayar taksi, Aga langsung hunting lokasi dimana Airin nunggu, tapi anehnya nggak ketemu-ketemu. “udah deh Ga jangan dicari lagi udah pulang kali, lagian lo ditelpon jam 9 sampe jam 11 malem mana ada yang mau nunggu salahin tuh supir taksi jalan-nya lemot banget” celetuk Iyus, “ah elo bisanya nyela terus, sekarang gimana donk?” tanya Aga. “Udah telpon aja, apa ngga sms wah gue ngga punya pulsa Yus!” sahut Aga. “Ah lo gimana sich ngga modal banget jadi orang” celetuk Iyus. “gue pinjem handphone lo deh” kata Aga. “Tunggu gue ambil dulu di kantong!” balas Iyus sambil cemberut. “Waduh mana hp gue yah”.

Tiba-tiba hp Aga berbunyi wah nomer siapa nich angker banget angka nol semua, “halo?” “Hm ini bang lbet Ga,” “ada apa bang” tanya Aga, “hp Iyus ketinggalan di rumah saya besok saya bawa oke” seru bang lbet sambil menutup telpon.

“Yah ampun lengkap penderitaan gue” gumam Aga.”
Udah deh Ga kita balik aja” seru Iyus dengan wajah ngantuk.
“Tapi Yus gue takutnya Airin kenapa-kenapa!” sahut Aga tegang. “Udah ngga apa-apa besok juga paling nelpon lo” balas Iyus.

Sementara itu setelah sampai dirumah Airin, Yugi langsung menyuruh Airin untuk tidur. “Rin inget setelah dia sembuh hubungan kamu sama dia stop ok” bentak Yugi. Airin langsung meninggalkan Yugi tanpa membalas satu kata pun.

“Perasaan gue nggak enak Yus” kata Aga, “udahlah Ga jangan banyak mikir yang penting sekarang kita pulang dulu besok gue tanding jam 9 pagi sekarang aja udah jam setengah satu” bentak Iyus sambil tidur di taksi.

Sesampainya di kos-an Iyus langsung tidur sedangkan, Aga menelpon hp Airin dia diam-diam meminjam handphone Dude, yang kebetulan lagi tidur. “Kok hp-nya ngga aktif yah” Aga berbicara sendiri sambil menggaruk-garuk kepalanya. “Ah mendingan gue tidur paling juga udah dirumah kali di jemput bapak-nya” gumam Aga sambil menutup wajahnya dengan bantal.

CHAPTER IV

HARD TARGET

“AKHIRNYA TIBA juga pertandingan yang selama ini di tunggu-tunggu,” seru bang Ibet! “Ini adalah pertandingan yang sangat menentukan nasib tim Manggutau . Sekarang tinggal tunggu semua datang, bis kampus juga udah di booking” lanjut bang Ibet.

Beberapa saat kemudian, Squad tim Manggutau berdatangan satu persatu, di mulai dari Dayat, bang Ibet memperhatikan raut muka Dayat “hari ini Dayat tampil berbeda apakah ini menunjukan kalau dia sudah berubah?” bang Ibet membatin sendiri. “Dayat tumben hari ini kamu kelihatan lain? Kayanya siap tempur nich?” tanya bang ibet. “Iya tadi di jalan lagi naik motor ngantuk ngga sengaja pas masuk gerbang kampus nabrak mobil madam jadi tegang gimana yah bang Ibet? “Tanya Dayat. “Ah kirain siap tempur ngga tahunya nabrak mobil madam tegang” celetuk bang Ibet. “Yaudah diem-diem aja madam ngga bakalan tahu, lagian dia masih di ruangnya” seru bang Ibet. “gawat dah kalo punya pemain macam begini” seru bang Ibet.

Pemain kedua yang datang adalah Dude, dia datang memakai kaca mata hitam seperti ABG 80-an. Gayanya sama sekali ngga mirip pemain bola. “What up, my friend” tanya Dude, “ya ampun satu lagi dateng pemain stres” gerutu bang Ibet, “bang Ibet gimana semalem tidur nyenyak ngga?” tanya Dude. Bang Ibet sama sekali tidak menjawab pertanyaan Dude, karena malas ngeliat gayanya. “Eh Dayat udah siap tempur? tanya Dude, “belum emang lo udah?” Dayat balas bertanya. “Santai, cari cewe kita di sana,” jawab Dude. Bang Ibet tambah stres melihat kelakuan anak buahnya.

Pemain ketiga yang datang adalah Joni, dengan mukanya yang maniax dan rambut jambul mirip homo. “Halo Dude ma men keren amat lo mau main bola,” tanya Joni.

“Kok bibir lo turun, semalem main bareng waria lagi lo yah” tanya Dude... bang Ibet makin stres melihat tingkah Joni dan Dude yang seperti orang sinting!

Lalu datang Iyus dengan mukanya yang mirip orang kampung, Iyus jalan sambil nunduk seakan-akan sudah kalah bertanding. “Yah ampun dateng lagi satu orang katro,” seru bang Ibet! “Kenapa lo Yus?” tanya Dude. “Gue pengen nembak Vivin nich kalau ntar menang,” jawab Iyus lemas “Weess gawat nich mainanya udah nembak aja!” kata Dude, “yakin lo diterima” tanya Dayat dengan nada tinggi. “INSYA ALLAH diterima,” jawab Iyus dengan nada optimis. “wHuahahahahaha ... semuanya tertawa termasuk bang Ibet yang keselek ketawa sambil ngeroko melihat bang Ibet keselek yang lain pun tertawa lebih sangar lagi! Melihat dirinya ditertawakan bang Ibet emosi dan langsung meyuruh mereka semua lari keliling kampus 10 kali sebagai stretching sebelum bertanding.

Martel, Ryoma dan, Danny yang dateng berbarengan kaget melihat teman-teman mereka berlari apalagi melihat style Dude!

“Ayo semua kumpul sudah waktunya kita berangkat” teriak bang Ibet. “Naik apa bang? tanya Danny, “bis kampus yah?” celetuk Iyus. “Bukan metro mini!” sahut bang Ibet. “Lah gimana gue udah keren begini!” kata Dude. “Bis kampus dipake supporter!,” jawab bang Ibet. “Yah payah bang Ibet, pemainnya malah naik mobil butut!” celetuk Joni. “Udah deh bang saya naik bis kampus aja, kasian” kata Danny. “Ngga! semuanya satu mobil,” jawab bang Ibet. “Tahu Danny ngga

ada kebersamaannya” teriak Dayat. Mendengar Dayat ngomong kebersamaan mereka semua tertawa geli.

Di Kos-an Aga sedang besiap-siap untuk pergi ke stadion, tapi sebelum berangkat dia menelpon Airin dulu. “Gawat gue di tinggalin ama Iyus and Joni, ngomong-ngomong Airin pulang sama siapa yah semalem, gue telpon dulu deh mudah- mudahan aktif” gumam Aga. Dan ternyata hp-nya aktif, “halo Rin, kamu dimana? Jadi nonton bola Ga?” tanya Aga “Jadi tapi kita ngecek kaki kamu dulu gimana?” tanya Airin. “Yah ngga keburu Rin, langsung aja yah!” tanya Aga. Airin ragu karena kalo langsung ke stadion identitasnya akan terungkap.

Sementara itu tim Teladan yang terkenal tangguh sedang berlatih di lapangan dekat stadion. “Eji gimana teman-teman kamu udah siap semua?” tanya bang Dedy. “Siap coach,” jawab Eji. Eji adalah kapten tim Teladan, sedangkan pelatih mereka adalah pelatih tim divisi 2 liga Indonesia panggilan akrabnya bang Dedy.

Di stadion futsal Arena suasanaanya sangat meriah sekali, supporter universitas Manggutau dan universitas Teladan sudah berdatangan masing- masing dari mereka membawa alat musik untuk menyemangati timnya. Vivin yang datang bersama madam kelihatan ceria sekali dia sama sekali ngga tahu kalau akan ada acara katakan cinta di lapangan.

“Vin kita duduk di mana? bangku VIP kan?” tanya madam. “Iya madam,” jawab Vivin. “Ramai sekali pertandingan hari ini” seru madam.

Aga akhirnya tiba juga di stadion dia masih celingak-celinguk nyariin Airin dan teman-temannya, tapi kayanya mereka semua belum datang jadi dia memutuskan menunggu di luar, dekat tempat tiket. “Kok jadi gue duluan yang sampe padahal dia duluan yang pada berangkat” gumam Aga.

Setelah menunggu cukup lama datang mobil metro mini butut, lalu turunlah pemain-pemain muka siap tempur karena sepanjang jalan mereka harus rela adu mulut dengan para pengguna jalan akibat metro mini yang ditumpangi ugalkan di jalan.

“Hahaha, kenapa lo pada friends?” tanya Aga. “Wah gue kapok deh Ga naik metro mini” seru Martel!

Pertandingan sebentar lagi dimulai tapi Airin sama sekali belum datang juga Aga jadi cemas, tapi dia tidak bisa berbuat apa-apa karena dia harus duduk di sebelah bang Ibet untuk melihat jalannya pertandingan.

“Yus Airin belum dateng gimana nich?” tanya Aga. “Ah lo ada-ada aja gue aja lagi stres mau nembak Vivin deg-degan” balas Iyus sambil tegang. “Ok semua kumpul dulu, hari ini adalah hari yang sangat menentukan buat tim kita. Nama baik kampus dan tim di pertaruhkan hari ini. Saya Cuma minta kalian keluarkan semua kemampuan kalian” kata bang Ibet. “Beres bang” seru Joni!

Sementara itu Airin sedang dalam perjalanan menuju stadion bareng Yugi! Airin tegang karena dia takut identitasnya terbongkar. “Rin tenang aja kali emang kenapa sih kalo dia tahu? ngga penting kali cuma pemain kaya gitu doank ngga ada bagus-bagusnya udah untung di sembuhi cederanya” celetuk Yugi. Airin hanya diam dengan raut muka kesal karena Yugi terlalu meremehkan orang.

Di ruang ganti pemain tim Teladan semua pemain sangat antusias menghadapi pertandingan ini apalagi pemain new comer mereka Chiesa bisa bermain. Tidak seperti pertandingan sebelumnya dia tidak hadir ketika timnya di kalahkan tim Kaga.

“Anak-anak jangan terlalu meremehkan tim Manggutau walaupun Aga ngga ada tapi mereka masih punya Iyus dan

Dude, kedua pemain ini sangat berbahaya. Apa lagi Dude seandainya di liga Italy dia adalah Inzaghi striker AC Milan yang lihai dan penuh dengan trik-trik, Eiji ini tahun terakhir kamu memanfaatkan ini sebagai pembuktian atas apa yang telah kamu lakukan selama ini!” seru bang Dedy. “Baik bang saya akan berusaha tapi saya sangat menyesal menjelang saat-saat terakhir bermain sepakbola, saya tidak bisa berhadapan dengan dengan Aga!” kata Eji

Akhirnya pertandingan dimulai kedua tim memasuki lapangan Vivin dan madam tampak tegang. Bang Ibet pun tumben tidak menyalakan rokoknya sepertinya dia juga deg-degan.

Starting line up kedua team.

Team Manggutau		Team Teladan	
1	Danny (kipер)	1	Hilmi (kipер)
2	Iyus (belakang)	2	Kido (belakang)
3	Joni (tengah)	3	Bobby (tengah)
4	Dude (depan)	4	Estu (depan)
5	Ryoma (depan)	5	Eji (depan)

“Dari formasi yang diturunkan kedua team ada yang aneh dengan team Teladan mereka tidak menurunkan pemain baru mereka Chiesa apakah ini merupakan taktik dari bang Dedy” seru Ade wartawan majalah olahraga yang mewawancarai Aga dulu. Sementara itu di bangku cadangan Manggutau seperti biasa Dayat, Martel dan Aga dengan setia berada di samping bang Ibet.

Bersamaan dengan peluit babak pertama dibunyikan Airin datang dengan Yugi tapi Aga tidak melihatnya karena fokus ke pertandingan. “Gi penuh banget duduk dimana nich”

tanya Airin, “iya aku ngga sangka Rin pertandingan Manggutau bisa seramai ini, Udah Rin kita berdiri aja dulu yah abis penuh” balas Yugi.

Kick off pun sudah dimulai Eji mendribble bola menyusup kepertahanan Manggutau dia berhasil melewati Joni, tapi kali ini dia salah perhitungan karena Joni hanya berpura-pura dibelakangnya ternyata muncul Dude yang dengan mudah merebut bola milik Eji, “hehehe lo kira gampang lawan Manggutau!” seru Joni. “Ryoma!” teriak Dude. Ryoma menerima passing Dude dengan baik, tanpa pikir panjang Ryoma menembak tapi Hilmi mampu memblok dengan baik tembakan Ryoma, bola liar itu pun coba diselamatkan Kido tapi sebelum dia sempat membuang bola tiba-tiba muncul Joni yang diluar dugaan melakukan shooting, Hilmi yang sudah salah langkah pun akhirnya hanya pasrah melihat bola masuk kedalam gawangnya. Gol...1:0 untuk keunggulan Manggutau.

Ini adalah kali pertama Joni berhasil mencetak gol untuk tim Manggutau! Betapa senangnya madam dan bang Ibet melihat aksi Joni yang menawan. Dalam sekejap seluruh team sudah memeluk Joni. “Huhaahaha lo baru pada tahu kalo gue punya killer instinct” seru Joni!

Pertandingan pun dimulai kembali, Eji melakukan passing kepada Estu lalu Estu berlari kencang kearah Dude tiba-tiba ketika sampai di dekat Dude, Dude malah tersenyum. “Kenapa nich orang, rasain nich goyang-an gue” seru Estu. Lalu Estu coba melawati Dude tapi apa yang terjadi Dude malah terjatuh padahal Estu sama sekali tidak menyentuhnya. Wasit pun meniup peluitnya pelanggaran Estu! “Hehehe belum tahu dia” seru Dude! Eji teringat perkataan bang Dedy kalau Dude pemain yang licik.

Tendangan bebas untuk pelanggaran yang dilakukan Estu diambil oleh Iyus raut mukanya tampak tegang dan stres, sekilas dia melihat kearah Vivin dan tanpa pikir panjang ia langsung menendang bola kedalam gawang. “Bismillah, Rasain nich tendangan power of love gue” teriak Iyus. “POWER OF LOVE?” seru Joni, Aga, bang Ibet, Dude, Ryoma, Dayat, Eji, bang Dedy mereka semua terpana melihat tendangan Iyus dan diluar dugaan tendangannya masuk! “GoOLLLL” teriak Martel...Aga dan bang Ibet shock melihatnya. Iyus langsung berlari kearah tribun tempat Madam dan Vivin duduk sambil membuka bajunya dengan tulisan “I love u Vivin please be my girl friend?” Vivin terdiam melihatnya, sedangkan madam tertawa. Tiba-tiba seluruh stadion berteriak “terima-terima!” Pemain tim Teladan pun kaget melihat adegan ini!

“Dasar kampungan” seru Yugi, Airin yang melihatnya tertawa “wah keren banget pemain Manggutau yang namanya Iyus!” kata Airin. “Kok jadi begini” tanya bang Ibet”. Ketika sedang asik-asiknya membuka baju tanpa disadari wasit menghampiri Iyus dan memberikannya kartu kuning. Semua pemain Manggutau terkejut, pemain Teladan pun bersorak kegirangan. “Iyus balik pake baju lo!” Seru Ryoma.

Vivin kelihatan masih shock karena selama ini Iyus sama sekali ngga melakukan pdkt baik via sms atau pun telepon. “Vin kayanya kamu yang bikin Iyus tampil dasyat hari ini” seru madam, “masa madam?” balas Vivin gugup.

Pertandingan pun dilanjutkan kembali Eji lagi-lagi mencoba menusuk ke area pertahanan tim Manggutau, tapi Ryoma berhasil mengantisipasi. Kali ini pemain belakang tim Teladan Bobby mencoba penetrasi dengan memainkan bola dari kiri-ke kanan ternyata berakibat fatal Kido yang mandadak mendapat bola lengah, bola tersebut berhasil

direbut Iyus lalu dia mengoperinya kepada Dude dan dengan gayanya yang sok cool Dude melewati Eji dan Bobby lalu mengoper bola ke Joni, tanpa basa-basi Joni langsung menembak dan lahirlah gol kedua Joni dan itu merupakan yang ketiga untuk tim Manggutau!

“Luar biasa permainan tim Manggutau, Seandainya mereka bermain seperti ini ketika melawan tim Taipan pasti hasilnya akan berbeda” seru Yugi! ... Airin tampak tidak terlalu konsen ke pertandingan dia sedang memperhatikan Aga yang kelihatan senang sekali melihat timnya bermain bagus!

Babak pertama pun berakhir dengan kedudukan 3:0 untuk Manggutau....

”huh ... hah ... gue cape banget” seru Joni! “Kalian luar biasa sekali” kata bang Ibet! “Apalagi Dude mantap dah!” Dayat ikut-ikutan memuji. “Eh friends gue di terima ngga yah ama Vivin?” tanya Iyus. “Tenang aja yus” seru Ryoma. “lo pasti diterima! teriak Martel. “Lo semua jangan seneng dulu” seru Aga! “Kenapa Ga? tanya Danny. “Di babak pertama gawang kita sama sekali nggak tersentuh karena pemain mereka Chiesa belum turun” kata Aga ... “Gue denger pemain ini karakternya mirip Iyus! “Serius lo?” tanya Dude “bang’Ibet pun mengangguk, “itu memang bener!” seru bang Ibet.

Diruang ganti tim Teladan suasana SANGAT tegang, “hm tampaknya emang harus sampai di sini perjuangan kita” kata Cisy pesimis. “Belum friend’s” kata Chiesa! “Bang baru kali ini saya merasa gawang begitu jauh” kata Eji. Pemain Manggutau kelihatannya lebih berkembang karena permainan mereka benar-benar beda dengan data yang selama ini kita kumpulkan” seru Estu! “Memang kadang data bisa menipu apalagi dalam sepakbola. Makanya babak kedua kalian harus lebih waspada! seru bang Dedy.

Di bangku penonton Airin sibuk melayani beberapa fans yang datang meminta tanda tangan. Dengan senyum sedikit terpaksa dia melayani fans-nya. Lalu Yugi dating sambil membawa minum. “Nich Rin juice kesukaan kamu!” seru Yugi. “Makasih ya Gi” kata Airin. “Hm udah dulu yah tanda tangannya ... Sory banget!” kata Airin kepada para fans. “Yuk Rin di sana ada bangku kosong kita duduk di sana” seru Yugi. “Gi itu bukannya coach Maman pelatih tim universitas Triton” tanya Airin. “Eh iya kita kesana yuk!” seru Yugi. “Yah bangku yang di sana gimana?” tanya Airin. Yugi tidak mendengar kata-kata Airin karena stadion terlalu berisik dia terus berjalan kearah coach Maman duduk.

“Halo coach apa kabar nich?” tanya Yugi. “Oh Yugi gimana kabar tim Kaga?” tanya Coach Maman. “Baik coach,” jawab Yugi. “Tumben nonton pertandingan Manggutau? tanya Cocah Maman. “Hm tim ini penuh dengan kejutan. Sebenarnya saya kesini untuk melihat kekalahan tim Manggutau, tapi malah kebalikan-nya,” Airin terkejut mendengar kata-kata Yugi! “yang saya lihat malah sebuah tim yang kompak dan berpengalaman” seru Yugi. “Seandainya tim Teladan menurunkan Chiesa bagaimana?” tanya coach Maman. “Sama saja karena saat ini pemain Manggutau semuanya sedang on fire!,” jawab Yugi. “Pelatih mereka bang Ibet walaupun tampangnya angker tapi dia punya taktik yang sangat bagus dalam meredam ketakutan pemainnya! Dia juga jeli dalam merotasi pemain! buktinya adalah tetap mempertahankan Joni padahal kondisinya pada pertandingan pertama melawan tim Taipan sangat buruk! Dan sekarang dia berubah menjadi pemain yang menakutkan!” kata Yugi yang tampak memuji habis-habisan bang Ibet. “Tim Kaga harus bersiap-siap melawan tim Manggutau karena hasil dari

pertandingan ini sudah jelas!” seru coach Maman. Lalu dengan santainya dia pergi meninggalkan Airin dan Yugi.

Akhirnya pertandingan babak kedua dimulai tim Teladan menurunkan Chiesa menggantikan Estu. Ketika kick off dimulai Dude membawa bola lalu dia langsung mengoper kepada Ryoma Tiba-tiba saja operan Dude di potong oleh Chiesa. Chiesa membawa bola melewati Joni dan Ryoma lalu dia menembak. Untung saja Danny dengan mudah memblok tendangan Chiesa. “Huh hampir saja” kata Danny.

Sepanjang babak kedua taktik yang dipakai bang Dedy sama sekali tidak berguna karena para pemain Manggutau terus menggempur mereka, hanya sesekali mereka membahayakan lewat aksi-aksi Chiesa. Hasilnya sepuluh menit sebelum pertandingan berakhir Martel yang masuk menggantikan Joni mencetak gol keempat.

“Manggutau benar-benar tangguh permainan mereka sama sekali tidak terpengaruh dengan hadirnya Chiesa” kata Yugi. Menjelang akhir pertandingan bang Ibet melakukan perjudian besar menurunkan Dayat menggantikan Dude. “Wah bang Ibet nurunin Dayat” seru Vivin. Ternyata perjudian bang Ibet membuahkan hasil tendangan lyus kearah gawang mengenai kepala Dayat dan surprise itu menjadi gol pertama Dayat seumur hidup sejak bermain sepakbola dan kelima untuk Manggutau! seluruh pemain bersorak target memenangkan pertandingan dengan skor besar telah tercapai! Lima menit setelah gol Dayat peluit tanda berakhirnya pertandingan dibunyikan tim Manggutau memenangkan pertandingan dan membuka peluang lolos menjadi runner up atau peringkat kedua di grup maut ini.

“Luar biasa saya belum pernah melihat tim sekompak ini Eji nampaknya kau harus melupakan mimpimu karena tim yang kita lawan benar-benar tangguh” Seru bang Dedy. “Iya

bang, biarpun ngga ada Aga tapi saya senang sekali melawan tim sekuat ini” balas Eji.

Semua pemain bersorak kegirangan termasuk bang Ibet yang akhirnya bisa menyalakan lagi rokoknya, sedangkan Iyus terlihat tegang menunggu jawaban dari Vivin!

“Aduh gue tegang banget nich Ga, kok Vivin langsung keluar yah bareng madam” seru Iyus. “Udah tenang aja Yus kali aja di party nanti malam di jawab! Kata Aga. “Cuy, Liat gimana main gue tadi” kata Joni, “sombong banget lo jon! Seru Danny. “Sombong? Laga lo tuh Dan itu namanya instinct pemain bola! balas Joni. “Dude mana?” tanya Martel “tuh lagi kenalan ama cewe!” kata Ryoma “Ah kebiasaan” sahut Martel. “Tel kita makan dulu yah” ajak Ryoma? “Yaudah deh!,” jawab Martel.

“Dayat sini kamu” seru madam. “Waduh jangan-jangan madam tahu mobilnya gue yang nabrak” gumam Dayat. “Kamu benar-benar pahlawan tim yah!” kata madam. “Ah ngga madam biasa aja” balas Dayat. Mendengar kata-kata Dayat ke madam, bang Ibet tertawa apalagi melihat wajah Dayat yang untuk pertama kalinya terlihat pede abis!

Di luar stadion Airin dan Yugi berjalan menuju kearah parkir. “Rin lama amat sich jalannya!” bentak Yugi. “Sabar donk Gi!,” jawab Airin. Tanpa disadari Aga yang sedang ngobrol bareng Iyus melihat Airin jalan bareng Yugi. “Yus itukan Airin” kata Aga. “Mana Ga?” tanya Iyus. “Itu yang pake topi warna putih!” tunjuk Aga. “Hah ngga salah lo itu kan... sebelum Iyus selesai bicara Aga sudah lari kearah Airin.

“Waduh gawat bisa ribut kalo gini jadinya” seru Iyus, “woi Joni, Dude kemari lo!” teriak Iyus. “Apaan yus?” tanya Dude dan Joni berbarengan. “Aga pengen ribut sama Yugi!” seru Iyus sengaja berbohong. “Hah yang bener lo? kesukaan gue nich berantem?” seru Dude. “Ayo deh kita kejar” bentak

Joni. Dude, Iyus, dan Joni bergegas mengejar Aga yang berlari kearah parkiran!

“Rin pengen kemana?” tanya Aga. Airin tiba-tiba saja menoleh kebelakang, “Aga?” seru Airin. “kelihatannya lo udah bisa lari yah?” seru Yugi. Aga tiba-tiba saja sadar kalau dia baru saja berlari! “Lo siapa Airin Gi?” tanya Aga. “Hah ngga tahu siapa gue, kemana aja lo! Iyus and friends tiba tepat pada waktunya! “Kenapa Ga?” tanya Iyus. “Bilangin nih temen lo, jadi orang jangan norak! Masa ngga tahu gue siapa Airin!” bentak Yugi

“Ga jadi selama ini Airin yang lo maksud dia?” tanya Iyus. “Dia itu manajer tim Kaga!” teriak Iyus. “ngga mungkin!” bentak Aga lemas. Aga langsung shock mendengar semuanya! “Rin jadi selama ini kamu ngebohongin aku?” tanya Aga. “Bukan begitu Ga, tapi kalo aku jujur belum tentu kamu mau aku bantu!” jawab Airin. “Eh Yugi kenapa ngga lo larang cewe lo deketin temen gue” seru Joni! “Udah tapi dia nekat!,” jawab Yugi. “kenapa kamu mau ngebantu aku?” tanya Aga.

“Aku cewe yang malem itu kamu tolong! Maaf kalo aku udah ngebohongin kamu!” seru Airin. Aga tiba-tiba saja ingat kejadian malam itu! “Jadi?” sahut Aga. “Jadi orang kok ngga tahu terima kasih” seru Yugi! “Eh jangan songong lo, mau gue gulung di sini?” Dude ngamuk.

Airin kemudian pergi ninggalin Aga tanpa sepatah kata pun dan tanpa sepengetahuan Aga sambil berlari dia meneteskan air matanya. Sedangkan Aga tertunduk lesu, dia kemudian duduk di pinggir jalan sambil terdiam seakan tak percaya apa yang baru saja dilihat dan di dengarnya! ketiga sahabatnya yang juga teman satu kos-annya pun menghiburnya. Kemudian mereka berempat pulang naik angkot karena bang lbet dengan sangat tega pulang ninggalin mereka di stadion.

CHAPTER V

SILENT

MALAM HARINYA Aga duduk terdiam di sudut ruangan aula kampus, sedangkan yang lainnya asik berpesta merayakan kemenangan Manggutau. Malam itu merupakan malam terburuk dalam hidup Aga sedangkan untuk Iyus merupakan malam terindah dalam hidupnya karena diluar dugaan ternyata Vivin menerima cinta-nya!

Yus... apaan Vin? Sini donk aku kan pengen deket kamu! Mendengar itu Iyus, hampir pengen pingsan sambil mimisan!

Di tengah keramaian pesta Dude terlihat asik goyang bersama pedugem sejati lainnya Danny! Sedangkan Martel asik dengan Dayat! bang Ibet mencoba menghibur Aga yang terdiam disudut ruangan! “Ga gimana, sudah mendingan ?” tanya bang Ibet. “Eh udah bang,” jawab Aga lesu. “Udahlah Ga cewe emang begitu Kadang kita juga suka dibohongin seperti saya dulu juga begitu” kata bang Ibet. “Tapi bang!” sahut Aga. “Yah lihat baiknya aja Ga! Besok kita lihat pertandingan tim Kaga lawan Taipan yah jangan sampe ngga ikut kamu Ga!” mendengar besok nonton pertandingan tim Kaga, Aga tambah lemas karena pasti besok ada Airin di sana.

Pesta malam itu berlangsung sampai tengah malam dan diakhiri dengan pingsannya Dayat yang mabok akibat dicekokin Dude, Dayat minum miras oplosan yang dikiranya juice jeruk! Dude dan yang lainnya pun tertawa melihat Dayat teler! “Emang ini yang dari dulu pengen gue lihat Dayat mabok, hahaha” seru Dude.

Di rumahnya Airin merasa Aga pasti sedang sedih, di dalam hatinya ingin sekali mutusin Yugi yang tega menghina Aga, tapi entah bagaimana caranya! Lagi pula Airin sama sekali tidak tahu apakah Aga mempunyai perasaan yang sama

dengannya! “Ga maafin Airin yah!” kata Airin dalam hatinya sambil menangis.

Keesokan harinya suasana di kos-an, Aga yang semalam begadang tepar di tempat tidur. Iyus tidur sambil megangin handphone-nya, Joni tertidur pulas tanpa sadar kalau di mulutnya ada jempol kaki Dude.

Pagi yang tenang dan sepi di kos-an berubah menjadi gaduh ketika bang Ibet masuk dengan cool-nya dia membelai rambut anak buahnya satu persatu. “Iyus bangun donk, sudah pagi nich,” “Joni ayo bangun Joni,” “Dude nich aku bawain sarapan” seru bang Ibet yang sok imut... spontan mereka semua terbangun karena merasa ada yang membelai rambut mereka... dan ketika bangun yang mereka lihat ternyata bang Ibet mereka semua langsung muntah-muntah!

“Ada apa bang Ibet, pagi-pagi begini udah bangunin orang!” seru Joni... “Ayo kita ke stadion nonton pertandingan Kaga lawan Taipan!” teriak bang Ibet dengan sangar. “Jam berapa mulainya” tanya Aga?” “Jam sepuluh, sekarang sudah jam delapan!,” jawab bang Ibet. “Ya udah deh bang Ibet kita pada mandi dulu ok!” sahut Iyus. Sambil nunggu personel tim mandi satu persatu seperti biasa bang Ibet ngebul dulu! bang Ibet sangat berharap tim Kaga bisa mengalahkan tim Taipan!

Aga terlihat kurang semangat, tapi berkat dukungan dari teman-temannya, ia memutuskan untuk pergi.... Di hatinya seperti ada yang hilang! Tapi ia mencoba untuk bertahan...

Ditengah perjalanan menuju stadion bang Ibet mengeluarkan kata-kata yang indah tapi menyakitkan buat seseorang yang ada di dekatnya. “Sebenarnya hal yang paling menyedihkan di dunia ini adalah saat dimana kita kehilangan seseorang yang paling kita sayangi” kata bang Ibet. Aga

hanya terdiam sepertinya kata-kata bang Ibet langsung tembus ke dalam hatinya seperti anak panah yang langsung jleb ke hatinya. Dude pun untuk pertama kalinya setuju dengan memberi tanda menganggukan kepalanya, sedangkan Iyus sama sekali ngga ngedengerin dia lagi sibuk sms-an sama Vivin! Aga tiba-tiba mengeluarkan statement yang agak mengejutkan sekali, “bang Ibet apakah saya sedang jatuh cinta atau patah hati?” tanya Aga. “Iyus, Joni, Dude, dan bang Ibet terkejut mendengar kata ini! “Selama ini gue terlalu sibuk dengan aktivitas bermain sepakbola sampai ngga ada waktu mikirin cewe, tapi disaat mengalami cedera dia muncul seakan menutupi rasa kecewaku karena tidak bisa bermain sepak bola” seru Aga dengan tatapan kosong.

Di dalam stadion tim Kaga sedang melakukan pemanasan, sedangkan kapten tim Taipan Ian malah memperhatikan manager tim Kaga Airin yang terlihat pucat karena habis begadang semalaman. “Wah Tim kaga manager-nya cakep juga yah! masih single nggak tuh?” celetuk Ian. “Jangan dia udah ada yang punya” seru Arip!

Beberapa saat sebelum pertandingan wasit mengingatkan kedua tim pertandingan tinggal sepuluh menit lagi dimulai! “Rin cepet urus data pemain ke panitia pertandingan!” kata Yugi. Airin tampak setengah hati menuruti perintah Yugi... “Kali ini gue akan tamatin petualangan tim Taipan” teriak Yugi di depan teman-temannya...

Di luar stadion bang Ibet beserta antek-anteknya turun dari mobil dengan berbagai macam variasi wajah, Joni dengan bibirnya yang dower tampak sangar, bang Ibet yang angker dengan rokoknya, Iyus yang happy karena baru jadian! Aga yang stres karena patah hati! Dude yang jelalatan ngeliatin cewe. Kelima orang ini memutuskan untuk segera masuk ke

dalam stadion mereka tidak mau melewatkan sedikit pun pertandingan.

“Gue tahu Ga ini berat buat lo,” seru Dude “Gue tahu kok perasaan lo!” Dude menambahkan. Aga kaget mendengar Dude mengatakan itu, karena selama ini dia selalu mengira Dude adalah playboy sejati! “Gue juga pernah di sakitin sama cewe Ga! Ini yang bikin gue jadi playboy! Gue ngga mau lo ngikutin jejak gue, lo harus usaha ungkapin perasaan lo ke Airin” Dude tampak memberi advice... walaupun memang dia udah punya cowo tapi ngga ada salahnya ungkapin perasaan lo!” lanjut Dude. Bang Ibet and the others shock mendengar pernyataan Dude. “Udahlah friend’s ngga usah dipikirin yang penting sekarang kita masuk aja dulu udah mau mulai nih! seru Joni. Mereka pun memutuskan untuk masuk Aga pun seakan memahami perkataan Dude.

Ketika mereka masuk pertandingan Masih o:o, “wah kacau dua-duanya teknik tinggi banget!” seru Joni. Di lapangan Yugi banyak sekali melakukan operan-operan pendek kepada Inman... sedangkan Ian terus saja melakukan shooting jarak jauhnya. Sampai peluit babak pertama berakhir skor pertandingan masih o:o. “Wah seru banget nih partai,” seru Iyus. “Lawan kita besok berat banget Yugi” kata Joni pesimis. “Seandainya ada Aga” seru Joni. Ketika istirahat babak pertama Aga memperhatikan Airin yang sedang memberi minum kepada seluruh anggota tim Kaga, di dalam hatinya ia berkata, “cewe ini bener-bener imut banget, seandainya gue kenal dia dari dulu mungkin masih ada kesempatan buat gue!” Di saat bersamaan Airin juga sedang memikirkan Aga kenapa dia ngga ketemu Aga dari awal, mungkin dia ngga bakal jadian ama Yugi bahkan mungkin Airin juga akan kuliah di universitas Manggutau!

Anehnya Dude kelihatan serius menonton pertandingan ini, dia sedang memperhatikan Yandi, pemain tengah tim Kaga

yang bisa dibilang Game maker dari tim Kaga! “Pemain ini kecil tapi mempunyai visi yang bagus!” gumam Dude dalam hati. Di bangku cadangan tim Taipan Ian menyuruh teman-temannya untuk fokus kepada Yugi, dia sama sekali lupa kalo masih ada Yandi pemain kunci tim Kaga!

Dari bangku cadangan Airin tidak menyadari kehadiran Aga. “Lagi ngapain yah Aga?” Airin bertanya sendiri di dalam hatinya! Iyus yang sempat menghilang diakhir babak pertama, tiba-tiba kembali membawa kantong kresek ukuran besar, ternyata dia membeli banyak sekali gorengan. “Wah rejeki nich gue” seru Joni. “Bang bagaimana kita mematikan permainan tim Kaga?” tanya Aga. “Mudah saja Ga, kunci pemain no enam mereka Yandi!,” jawab bang Ibet. Dude kaget ternyata apa yang dipikirkan bang Ibet sama dengan yang di pikirkannya.

Pertandingan babak kedua akhirnya di mulai baru lima menit berlangsung tiba-tiba di luar dugaan Yugi mampu membobol gawang tim, Taipan. Ian pun panik dia terus menyerang gawang tim Kaga habis-habisan tapi tetap saja tidak berhasil.

Beberapa menit sebelum pertandingan berakhir Ian baru menyadari bahwa kunci dari permainan tim Kaga adalah pemain tengah mereka Yandi! Tapi semua sudah terlambat, pertandingan berakhir dengan skor 1:0 untuk Kaga. Ketika berjabat tangan dengan Ian Yugi dengan sombongnya mengatakan “next time latihan dulu yah, baru lawan tim gue lagi!” kata Yugi sombong. Ian tersinggung dan hampir saja memukul Yugi! Melihat kelakuan Yugi yang arogan Airin makin kecewa. Sementara the Mangguters gank sudah cabut, mereka sama sekali tidak tahu ada insiden di luar pertandingan. Dalam perjalanan pulang bibir Joni kelihatan kinclong sekali karena makan banyak gorengan and full minyak jelantah.

CHAPTER VI

THE SPECIAL ONE IS BACK

DI SALAH satu restoran berkelas di kawasan kemang Jakarta tim Kaga sedang merayakan keberhasilan mereka lolos kebabak selanjutnya. “Ayo friend’s kita minum puas-puasin deh lo makan biar gue yang bayar” seru Yugi Airin yang satu-satunya cewe merasa risih dengan kelakuan Yugi and friend’s dia memutuskan pergi diam-diam untuk sekedar menenangkan diri!

Airin memutuskan pergi ketempat dimana ia dan Aga pernah makan bareng ayam bakar udo Pedo, di sana dia coba mengenang kenangan diantara mereka meskipun mereka berdua sama sekali belum pernah menjalin hubunganama mendekat sampai kepala mereka berdua beradu, dan akhirnya mereka berdua sadar kalau ini bukan halusinasi “Ga ngapain kamu di sini?” tanya Airin! “Kamu yang ngapain di sini Rin? balas Aga Sejenak mata mereka saling bertatapan satu sama lain lalu mereka berdua sama-sama malu. Bang Ibet, Joni, dan Iyus melahap ayam bakar sambil menonton adegan romantis Aga dan Airin. Pemilik restoran pun udo Pedo juga mengambil kesempatan dia mengabadikan adegan mereka lewat kamera tanpa sepengetahuan Aga.

“Ga aku ngga bisa lama-lama maaf banget yah soal kemaren” kata Airin malu. “Rin aku” balas Aga pelan... “Apa Ga?” tanya Airin. Sebenarnya Aga ingin mengatakan kalau dia suka sama Airin, tapi tiba-tiba dia teringat akan Yugi! Walaupun mencintai Airin, Aga sama sekali tidak ingin merusak hubungan mereka, dia cuma berharap akan ada keajaiban dari ALLAH. Akhirnya Airin pergi menuju kasir dan langsung menghilang di telan panasnya siang. Sedangkan Aga

yang sejenak termenung di sadarkan oleh bunyi perutnya yang ternyata memberi isyarat kalau sudah lapar, tapi apa yang terjadi begitu sampai dimeja tempat bang Ibet and friends yang tersisa tinggal lalapan dan dua buah berutu ayam! “suram kalian” seru bang Ibet, Aga sama sekali ngga disisain “Lah bukannya yang makan dua ekor sendirian bang Ibet?” balas Dude. Aga terpaksa memesan telur ceplok ke udo Pedo ... kasihan melihat Aga yang kelaperan dan hanya punya uang pas-pasan, Dia menambahkan kerupuk untuknya Melihat Aga makan pake telur dan kerupuk Dude nyeletuk “Ga lo klo makan kaya gitu mendingan dikos-an aja ngga usah di sini.”

Di stadion futsal tim universitas Triton dipastikan maju kebabak selanjutnya setelah mengalahkan universitas Ananda dan runner up grup B ditempati oleh Duta International College. Triton menang besar padahal pelatih mereka coach Maman sama sekali tidak menurunkan Simo yang merupakan kartu Ace dari tim Triton “Kejuaraan kali ini pasti Triton yang menang karena tim Manggutau pasti kalah dari tim Kaga” kata coach Maman kepada wartawan.

Di dalam perjalanan pulang Airin sedih, sesampainya di rumah dia memutuskan untuk berbicara dengan Maminya, ketika sampai, sang mami sedang santai duduk disofa sambil nonton DVD drama seri Taiwan. Airin lalu datang mendekat... “Mami, Airin pengen cerita nich” seru Airin. “apa Rin?” tanya Mami “Hm... “Airin pengen putus ama Yugi.” Mami langsung kaget mendengarnya, “memangnya kenapa?” tanya Mami. “Airin ngerasa udah ngga nyaman lagi sifatnya Yugi jelek banget” keluh Airin. “Maksudnya? tanya Mami. “Dia bukan lagi Yugi yang dulu Airin kenal, dia yang sekarang jahat dan ngga perduli ama Airin,” jawab Airin. “Terus ntar kamu nyesel ngga?” tanya Mami. “Yah ngga tahu juga sich tapi yang jelas

Airin ngga pengen punya pasangan kaya Yugi. Pasangan hidup Airin harus cowo baik yang setia dan pengertian” teriak Airin sambil manja. “Yah itu semua Mami serahkan ke kamu Rin, Terus kapan kamu mau kasih tahu Yugi-nya?” tanya Mami “Besok Airin harus bilang ke dia pas abis pertandingan” seru Airin. “Rin kamu baik-baik yah ngomongnya” kata Mami.

Sementara Yugi dan teman-temannya masih asik ngobrol sambil memikirkan strategi untuk bertanding melawan tim Manggutau. “Steve kok mata gue yang kiri senut-senut yah?” tanya Yugi. “Wah tandanya lo mau apes kapten kalo kata nyokap gue sih begitu,” jawab Steve. “Maksudnya?” tanya Yugi lagi. “Yah ati-ati aja” Steve tampak memberi nasehat. “Wah berarti besok lawan Manggutau kita harus serius” celetuk Yandi. “Yoi friend’s kita bikin malu tuh juara tahun kemaren” kata Yugi. “Gi gue rasa Airin marah sama lo, coz belakangan ini dia sering banget ngilang gitu deh” seru Steve. “Udahlah ngga usah dipikirin, nanti juga baik lagi” kata Yugi.

Di kos-an Aga sedang memikirkan bagaimana debutnya besok melawan tim Kaga! Ia sama sekali tidak peduli dengan cederanya yang baru saja sembuh! Yang ada di pikirannya sama seperti yang dipikirkan bang Ibet ketika masih muda! Cewe boleh kalah tapi tidak dalam sepak bola... dia ingin sekali memberi pelajaran kepada Yugi! “Seandainya ada Airin yang meyemangatiku besok,” gerutu Aga! “Ga lagi ngapain lo bengong sendirian?” tanya Iyus. “Gue lagi mikirin pertandingan besok Yus!” balas Aga. “Emang kenapa lo kan ngga main besok” kata Iyus. “Woi lo lupa yah gue kan udah sembuh!” teriak Aga. “Wah iya lo kan udah fit yah!” seru Iyus.

Tiba-tiba saja Joni datang dan langsung so asik ikutan ngomong. “Kita bikin stadion besok bergemuruh sampe mau rubuh,” kata Joni. “wHahahaha” Iyus dan Aga tertawa.

Waktu menunjukan pukul 12.00 malam Dude baru pulang dengan santainya masuk tanpa mengetok pintu, Aga pun bertanya, “woi kunyuk dari mana lo?” “Biasa abis maen poker gue, duit gue abis kalah banyak Ga!,” jawab Dude dengan nada lemas. “Busset nich orang santai banget yah!” kata Iyus. Ketika sedang asik ngobrol bareng Aga, dan Joni, tiba-tiba handphone Iyus berbunyi, “Iyus handphone bunyi tuh” teriak Dude dari dalam kamar. “Wah yayank Vivin belum bobo udah jam segini?” celetuk Iyus. Ternyata ketika melihat handphone yang terpampang nama bang Ibet, Iyus pun mengangkatnya, “halo bang?” “TIDUR UDAH MALEM BESOK TANDING!” teriak bang Ibet. Dengan nada sambil teriak, kebetulan Iyus menyalakan loudspeaker jadi suara bang Ibet terdengar sangat jelas sekali! Semua yang ada di kos-an langsung merinding termasuk Dude yang lagi mencet-mencet kalkulator mikirin uang bayaran yang abis buat main judi! “Wah bang Ibet gawat juga nich udah kaya bapaknya anak-anak, ayo deh cs kita tidur bareng di kamar,” seru Joni.... Aga, Iyus pun langsung ilfil mendengar ajakan Joni, “hanya Dude yang meladeni ayo deh babe kita tidur bareng!” seru Dude. Malam itu hampir semua personil tim Manggutau tidak bisa tidur dari mulai Aga, Dayat, Vivin, bang Ibet sampe madam yang ketar ketir memikirkan peluang tim untuk lolos.

Di rumahnya Airin sedang mempersiapkan mental untuk memutuskan hubungan dengan Yugi, yang sudah hampir dua tahun ia jalani. “Gi seandainya kamu masih kaya pertama kita jadian dulu pasti aku ngga akan ngelakuin hal kaya begini, kamu yang sekarang jahat dan sama sekali ngga mikirin perasaan aku, yang ada di kepala kamu hanya berusaha jadi best player di kejuaraan bola, padahal itu Cuma gelar yang ngga penting” gerutu Airin. “Udah waktunya aku nyoba nyari pengganti kamu Gi. Aku ngga tahu apa Aga atau bukan yang

“jelas aku lagi pengen sendiri” Airin tampak kesal. Kebetulan saat itu Airin sedang mendengarkan siaran radio yang sangat favorit di kalangan mahasiswa nama radionya pumkin’s 15 FM. Penyiarinya pun sangat terkenal namanya Ririn, topik radio malam itu pun tentang love dan solusi-solusinya. Airin hanya mendengarkan saja sambil nunggu ngantuk. Dia dengan cermat mendengarkan kisah cinta orang-orang yang curhat tentang masalah mereka, dia coba membandingkan dengan masalahnya dengan Yugi. Dia ingin sekali menelpon tapi dia merasa kurang pede.

Dikos-an Joni dan Dude yang kebetulan tidur sekamar juga mendengarkan radio pumpkins 15 FM, Joni yang udah ngantuk masih sempet-sempetnya nelson Ririn tapi begitu diangkat oleh Ririn yang tersisa tinggal suara desahan ngoroknya saja sementara Dude sambil ngigo malah ngelatur sendiri, “Ririn kenalan yuk, kita ngedugem!” seru Dude.

Keesokan harinya tepat pukul setengah lima pagi, ayam sudah mulai berkokok waktunya azan subuh. Aga yang tidur lewat tengah malam sudah bangun dan terlihat sedang wudhu untuk sholat subuh dia berdoa untuk pertandingan hari ini dan untuk kejelasan tentang cintanya kepada Airin yang ia pikir bertepuk sebelah tangan. “Ya ALLAH seandainya masih ada kesempatan untuk bisa mengulang kembali saat-saat bersama Airin, seandainya masih ada kesempatan jadikanlah kami berdoa pasangan dan menangkanlah tim kami melawan tim Kaga hari ini,” doa Aga kebetulan terdengar oleh Dude yang kebetulan bangun karena pengen buang air kecil. Dude prihatin mendengar doa Aga, dia pun bertekat untuk mencoba mengabulkan doa yang diminta Aga untuk memenangkan pertandingan. “Akhirnya hari yang gue nantikan datang juga” seru Aga. “Gue rapiin kostum dulu deh, biar tinggal jalan sekaligus pemanasan” lanjutnya. Sambil

beres-beres Aga membangunkan teman-temannya untuk sholat. “Iyus bangun Iyus udah pagi” seru Aga, “ah bentar lagi Ga, alarm gue belum bunyi,” jawab Iyus sambil nutupin mukanya pake bantal. “Emang lo punya alarm?” tanya Aga. “Tunggu Vivin sms bangunin gue” celetuk Iyus.

Waktu sudah menunjukkan pukul enam pagi semua manusia yang menghuni kontrakan sudah bangun, mereka sudah rapih semua tinggal menunggu telpon dari bang Ibet untuk pergi ke kampus. “Dude gimana siap belum lo?” tanya Aga. “Wes, jelas,” jawab Dude. “lo Ga?” Dude balik bertanya. “Hm tegang sedikit sih,” jawab Aga. “Tenang aja gue sich fit aja” seru Iyus, sementara itu Joni sama sekali nggak peduli dengan pembicaraan teman-temannya karena dia sedang asik sarapan nasi uduk.”Iyus ntar jangan lupa marking pemain tengah Kaga yah, yang botak” kata Dude, “tenang aja gue udah tahu” seru Iyus. “Yugi urusan lo Dude” kata Aga. “Yah si borju mah gampang!” kata Dude. Wha ... ha ... ha ... mereka semua tertawa termasuk Joni yang keselek akibat makan sambil ketawa. Tidak lama kemudian bang Ibet menelpon dia mengatakan untuk segera berkumpul di kampus. “Ayo deh friends kita cabut, *its time for battle*,” kata Aga bersemangat sekali.

Sesampainya di kampus Danny, Ryoma, Martel dan Dayat sudah menunggu. “Gimana cuy udah siap belom?” tanya Dude ke sesama anak dugem Danny. “Weish jangan salah lo gue udah latihan and punya jurus jurus baru” seru Danny, tiba-tiba saja bang Ibet menyelak pembicaraan mereka “udah waktunya kita pergi anak-anak ayo masuk ke dalam bis kampus” perintah bang Ibet, para pemain pun kaget karena biasanya mereka selalu naik metro mini “kok tumben amat” kata Joni heran. “Lah tumben nich bang ada apa?” tanya pemain paling genius di tim Dayat... “sudah

jangan banyak speak naik aja!,” jawab bang Ibet. Seluruh pemain tertawa mendengar kata-kata Dayat padahal di hati mereka masing-masing sangat tegang sekali karena ini pertandingan yang menentukan.

Di stadion madam dan Vivin serta seluruh supporter tim sudah datang duluan mereka memenuhi bangku penonton sambil membawa atribut kampus seperti bendera dan jaket almamater. Tim Kaga juga terlihat sudah siap mereka sedang pemanasan di pinggir lapangan sedangkan Airin sibuk registrasi ulang pemain-pemain yang akan tampil. Di stadion hadir pula pelatih tim Triton dan wartawan dari berbagai media cetak olah raga tidak ada yang mengetahui kalau di pertandingan ini Aga sudah bisa di mainkan hanya madam saja yang tahu. “Madam kok belum pada datang yah” tanya Vivin, “saya juga kurang tahu yah, tadi saya udah contact bang Ibet tapi nggak diangkat-angkat,” jawab madam. Waktu pertandingan sudah hampir di mulai panitia sudah memanggil nama kedua tim tapi tim Manggutau belum juga datang Vivin sudah mencoba melobi panitia kalau mereka sedang terjebak macet!

“Kira-kira ada apa dengan tim Manggutau” kata salah seorang wartawan. “apa mereka sudah tahu akan kalah makanya tidak datang” celetuk coach Maman.

Tidak ada seorang pun yang mengetahuinya dimana tim begajulan itu berada, panitia pertandingan memberi keringanan dengan memberi waktu lima belas menit untuk menunggu mereka datang, tapi jika tidak datang juga, maka panitia akan men-diskualifikasi tim Manggutau. “Aduh Vin gimana ini” madam terlihat panik. “Iya madam saya juga bingung hp-nya lyus juga ngga aktif” seru Vivin.

Semua penonton tampak kecewa karena sudah datang tapi malah dapat hasil yang tidak menyenangkan seperti ini.

Panitia akhirnya memutuskan untuk mulai menghitung dan pada hitungan ke delapan tiba-tiba saja datang Dude dengan wajah blepotan debu dan keringetan masuk kedalam lapangan, penonton pun bersorak kegirangan, hal yang membuat penonton bersorak adalah Dude masuk ke dalam lapangan dengan menggunakan singlet, celana pendek dan kaca mata hitam. Gayanya seakan-akan menunjukkan kalau dia sedang piknik bukan pemain futsal. Vivin pun bergegas mendekati Dude sambil bertanya “kemana yang lain?” tanya Vivin. Dengan cool-nya Dude menunjukkan tangannya kearah pintu masuk, disitu terlihat para pemain tim Manggutau yang beringas dan penuh keringat memasuki stadion.

Mereka langsung mengganti kostum mereka masing-masing karena panitia memberi waktu lima menit untuk mengganti kostum, Yugi tampak kesal melihat kelakuan para pemain Manggutau, “huh, dasar kampungan semua” celetuk Yugi. “Kamu ngga boleh ngomong begitu Gi” kata Airin, tapi Yugi sama sekali tidak memperdulikannya. “Friend’s” teriak yugi “come on its time to kick Manggutau team out!” Semua teman se-timnya tampak antusias sekali mendengar kata-kata mutiara dari kapten mereka.

Saat pemain Manggutau ganti kostum bang Ibet coba menjelaskan masalah kenapa mereka telat kepada panitia. Bang Ibet menjelaskan kalau bis kampus yang mereka tumpangi mogok sehingga membuat mereka harus lari sampai stadion. Panitia memakluminya itu pun dengan sangat terpaksa karena takut melihat wajah bang Ibet yang beringas dan penuh keringat. Di ruang ganti para pemain Manggutau terburu-buru memakai pakaian parahnya Joni karena terburu-buru lupa cara memakai celana dalam, yang seharusnya dipakai di dalam malah dipakai setelah celana kostum

sehingga mirip superman. Akhirnya mereka semua selesai berganti kostum dan bersiap memasuki lapangan.

“Ayo semua kesini” seru bang Ibet, yang coba memberi arahan ini partai hidup mati jadi kita harus benar-benar serius. “Siap bang” kata Joni semangat sekali. Dude sama sekali tidak mendengarkan instruksi dari bang Ibet yang dia perhatikan adalah pergerakan pemain no enam Kaga Yandi yang sedang pemanasan. “Baiklah” seru bang Ibet inilah pemain-pemain yang akan diturunkan hari ini Danny, Dude, Iyus, Ryoma, dan Aga. “Hah Aga bang Ibet?” Ryoma, Martel dan Dayat berteriak, “iya apa kalian tidak tahu kalau dia sudah sembuh,” jawab bang Ibet. Mendengar kata-kata bang Ibet Aga hanya tersenyum, padahal dia juga tegang apalagi ada Airin yang akan melihat permainan.

Para pemain Kaga langsung terlihat heboh dan panik begitu melihat ada nama Aga di susunan pemain Manggutau. Yugi kelihatan senang sekaligus takut karena dengan adanya Aga berarti tim Manggutau sudah lengkap dan tandanya bahaya buat Kaga. Coach Maman yang datang juga shock melihat sudah pulihnya Aga. “Pemain ini sudah sembuh pantas Ibet tenang-tenang saja” seru Coach Maman. Airin juga kelihatan penasaran ingin tahu sehebat apakah best player tahun lalu itu.

Starting line up kedua tim :

Team Manggutau		Team Kaga	
1	Danny (kipер)	1	Koga (kipер)
2	Iyus (belakang)	2	inman shaleh (belakang)
3	Dude (tengah)	3	Anggara (belakang)
4	Ryaga (depan)	4	Yandi (tengah)
5	Ryoma (depan)	5	Yugi (belakang)

Di bangku cadangan Manggutau seperti biasa ada Martel, Joni dan Dayat. Sedangkan di bangku cadangan Kaga ada Kuki dan Steve, serta Brian.

Semua penonton kaget sekaligus senang sekali melihat best player musim lalu Aga sudah bisa bermain, banyak sekali orang-orang yang ingin melihat permainan Aga seperti Airin yang belum pernah melihatnya ada juga junior-junior Aga yang saat Manggutau juara belum masuk kuliah, dan beberapa wartawan olahraga. Saat ini ada dua orang yang sangat bahagia atas kesembuhan Aga madam dan bang Ibet.

Kedua tim sudah memasuki lapangan Yugi dan Aga tampak saling melirik satu sama lain, Yugi menatap Aga dengan sinis sekali, walaupun Aga memiliki perasaan yang sama seperti Yugi tapi dia lebih pandai menyembunyikan perasaannya dengan tersenyum. Ketika Aga sedang pemanasan, tiba-tiba saja Yugi menghampiri Aga dan mengatakan “Ga cari mati ya baru sembuh sudah berani main?” kata Yugi sinis. Lagi- lagi Aga hanya tersenyum, kemudian Dude maju sambil mengejek Yugi dengan mengatakan mau “request berapa gol boss?” mendengar ucapan Dude semua pemain Manggutau pun tertawa.

Kick off babak pertama akhirnya di mulai bola pertama tim Manggutau yang mendapat jatah, Dude langsung mengoper ke Iyus suasana stadion pun langsung bergemuruh.

Ketika Iyus membawa bola tiba-tiba saja Yandi merebutnya pemain tengah ini memang berbahaya sekali. Tapi Dude sudah tahu bagaimana cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan kelebihan postur tubuh, Dude memiliki tubuh yang agak tinggi sedangkan Yandi tidak terlalu tinggi Dude menabrakan tubuhnya kemudian Yandi langsung rubuh, tanpa melihat kanan kiri Dude langsung menendang bola

kearah gawang kiper tim Kaga, tapi dengan mudahnya Koga menepis tendangan Dude. Bola liar jatuh di kaki Ryoma tanpa pikir panjang Ryoma langsung mengoperkan ke Aga, tiba-tiba saja Yugi melakukan tekel yang sangat keras sekali sehingga terjadi pelanggaran. Aga terlihat kesakitan para penonton tampak tegang dan meyoraki Yugi, bang Ibet, Airin, madam, dan semua pemain Manggutau kelihatan kesal dengan tingkah Yugi. Joni yang berada dibangku cadangan tampak begitu emosi dia memaki-maki Yugi sampai semua air liurnya keluar. “Eh maen curang lo! kalau berani lawan tuh Dude” seru Joni. Dude yang ngga ada sangkut pautnya shock mendengar ucapan Joni. parahnya Wasit hanya memberi peringatan ke Yugi. “Duh Gi kamu sadis banget” seru Airin. Melihat sikap Yugi yang seperti itu dia semakin yakin.

“Ga lo ngga apa-apa?” tanya lyus. “Engga lyus santai aja” jawab Aga.

Akhirnya Aga bangun dan memutuskan untuk mengambil tendangan bebas dari pelanggaran yang dibuat Yugi. Pager betis pun dibuat pemain Kaga. “Ga lo yakin mau ngambil nich free kick?” tanya Danny “tenang Dan,” jawab Aga sambil bersiap menendang bola. Kiper tim Kaga, Koga kelihatan siap mengantisipasinya. Ketika ingin mengambil tendangan Aga melirik kearah Airin, Airin juga tampak memperhatikan. “Siap friend’s” teriak Koga! Wasit meniup peluitnya, Aga bersiap mengambil langkahnya dan tendangannya mengarah ke sisi kanan gawang tim Kaga. Semua mata melihat kearah bola yang ditendang Aga, bola itu terbang dan bersarang tepat di sudut kanan gawang, kiper Kaga, Koga tidak dapat menggapainya dan masuk! Joni berteriak “GoOOaL!” Semua penonton terdiam dan kemudian bersorak. “Hebat sekali pemain no 15 tim Manggutau” seru salah satu wartawan. Airin sangat senang karena dia yang

sudah membantu Aga sembuh. “Sial Aga” gerutu Yugi. Aga hanya tersenyum saja semua temannya menghampiri dan memeluknya. Bang Ibet tertawa sambil mengatakan kepada Vivin” inilah Manggutau yang sebenarnya Vin”. Vivin hanya tertawa mendengar perkataan bang Ibet!

Setelah unggul satu gol Manggutau terus melakukan serangan-serangan mematikan lewat Ryoma dan Dude herannya Aga malah menjadi pemain belakang bersama Iyus! “Kurang ajar Aga” Yugi tampak menggerutu sendiri!

Yugi pada pertandingan ini sangat menakutkan bagi Danny berkali-kali dia mencoba menerobos pertahanan Manggutau yang di kawal Iyus dan Aga. “Iyus awas jangan maju biarin aja Yugi dateng kesini” seru Aga. Tapi Iyus malah masuk ke dalam perangkap Yugi, Yugi dengan mudahnya melewati Iyus dan akhirnya duel yang tidak bisa dibendung terjadi Aga vs Yugi. Yugi mencoba melewati Aga dengan mendribel bola sambil meliuk-liuk seperti Ronaldo tapi Aga hanya diam saja sambil terus melihat kearah kaki Yugi dan, yah dalam sekejap bola yang ada di kaki Yugi hilang ternyata Aga dengan mudah merebut bola dari kaki Yugi! Yugi seakan tidak percaya karena baru kali ini dia kehilangan bola dengan sangat mudah sekali! “Sial Aga benar-benar lawan yang ngga bisa diremehkan” gerutu Yugi, para penonton pun bersorak kegirangan melihat aksi yang dilakukan Aga. Aga terus maju kedepan, Yandi dan Inman mencoba menghadang, tapi Aga cepat tanggap dengan mengoper bola ke Dude dan ternyata itu umpan one- two antara Aga dan Dude yang diteruskan dengan tendangan keras Aga kegawang tim Kaga, kiper sudah melompat kearah yang tepat tapi tetap saja tidak terjangkau dan GoOL! Lagi- lagi Manggutau menggandakan kedudukan menjadi 2:0! Airin tampak terkagum-kagum melihat permainan Aga.

“Jadi ini best player tahun lalu permainannya benar-benar hebat sekali” seru Airin! Ayo friend’s tinggal 2 menit lagi babak pertama abiz defend! Semua penonton bersorak defend-defend. Tim Kaga terus menyerang lewat pemain tengah mereka Yandi tapi sayang sekali Yandi tidak tahu kalau permainannya sudah bisa dibaca oleh Dude. “Yan oper ke gue” teriak Yugi, Yandi memberi operan ke Yugi, tapi ada Iyus yang coba menghadangnya dan untuk kedua kalinya Iyus berhasil dilewati oleh Yugi. Setelah Iyus masih ada Ryoma di sana coba menghentikannya tapi Ryoma pun tidak bisa menghentikan Yugi yang tersisa hanya Danny. Danny maju dan mencoba melakukan tackle kearah Yugi tapi yugi berhasil menghindari! penonton dibuat deg-degan karena Yugi berhasil melewati Danny dan tinggal menceploskan bola kedalam gawang, tanpa pikir panjang dia menendang bola tersebut kearah gawang yang dikiranya sudah kosong! Tapi apa yang terjadi bola tendangan Yugi memang mengalir deras kearah gawang, di dekat gawang ternyata ada Aga yang susah payah harus melompat untuk memblok bola tersebut. Spontan semua penonton bertepuk tangan melihat aksi yang dilakukan Aga. Aga kemudian langsung menendang bola ke depan dan prit ... Prit ... prit ... wasit meniup peluit tanda berakhirnya pertandingan di babak pertama! Semua pemain pun meninggalkan lapangan.

Suasana dikamar ganti Manggutau sangat meriah sekali para pemain tampak menjitaki kepala Aga! Sementara Vivin sibuk memberi minuman kepada semua pemain dan parahnya hanya Iyus yang mendapat minuman penambah stamina sedangkan yang lain cuma air mineral biasa! Para pemain pun protes termasuk Joni yang emosi walaupun tidak main, karena suara Joni habis karena berteriak-teriak mendukung tim! “Wah Vin jangan gini donk masa Iyus doank yang dapet

minum enak?” teriak Joni. “Emang enak minum air putih” seru Iyus sambil menenggak habis minuman pemberian Vivin. Bang Ibet hanya bisa tertawa melihat aksi Joni, kemudian dia berbicara dengan Aga. “Ga bagus tetap pertahankan performa di babak pertama!” seru bang Ibet. “Baik bang,” jawab Aga. ketika bang Ibet sedang sibuk memberi instruksi di kamar ganti, Dude adalah pemain yang paling stres dia malah mandi sambil bersiul-siul di kamar mandi!

Di kamar ganti Kaga suasana tampak dingin Yugi marah-marah dengan penampilan teman-temannya yang dianggap tidak seperti biasanya! Padahal memang pemain Manggutau yang lebih hebat dari mereka! “Lo pada kenapa sich friends?” bentak Yugi. Airin hanya diam saja sambil memberi setiap pemain minuman! “Aga pemain hebat Gi” seru Yandi! Inman pun tampak setuju “iya ngga salah kalo dia dapet gelar best player tahun kemaren!” “Ah masih jagoan gue!” teriak Yugi kesal. “Pokonya babak kedua kita masih bisa menyamakan kedudukan asalkan kita serius!” kata Koga. “Ayo maju tim Kaga!” teriak sang kapten sekaligus pelatih Yugi!

Di luar stadion para supporter tampak tidak sabar menunggu jalannya babak kedua! coach Maman yang hampir selalu hadir di setiap pertandingan Manggutau asik ngobrol dengan wartawan. “Coach gimana Manggutau dengan hadir kembalinya Aga!” tanya wartawan. Ketika ingin menjawab coach Maman berfikir sejenak. “Hmm biasa aja. Tapi saya sama sekali saya tidak menyangka kalau Kaga bisa kalah semudah ini”. “Yugi yang diperkirakan bakal menjadi pemain terbaik tahun ini malah dikalahkan oleh Aga” kata wartawan. Ketika mereka berdua sedang asik ngobrol pertandingan babak kedua pun dimulai! “Oh udah mulai coach thanks yah

atas waktunya” seru wartawan yang langsung pergi meninggalkan coach Maman!

Kedua tim memasuki lapangan Yugi dan kawan-kawan terlihat tegang sekali sedangkan tim Manggutau memasuki lapangan dengan wajah ceria dan cool. Ketika memasuki lapangan pertandingan Aga dan Airin saling berpapasan mereka pun saling bertukar senyum satu sama lain. Namun hati mereka berdua terasa seperti diiris-iris terutama Aga. Wasit pun meniup peluit tanda babak kedua di mulai. kali ini bola di kuasai oleh tim Kaga, Yugi mencoba menerobos masuk ke dalam area pertahanan Manggutau. Tapi lagi-lagi usahanya digagalkan oleh anak-anak Manggutau, dia tampak frustrasi sekali, kandasnya serangan Yugi membuat para pemain tim Kaga pesimistis dan mulai merasa akan kalah. Kesempatan ini di manfaatkan oleh Dude, dia mengoper bola kepada Aga, semua penonton langsung bersorak melihat Aga membawa bola. Aga terus membawa bola melewati dua bek tim Kaga dan tinggal berhadapan dengan Koga, tapi Aga tidak egois dia mengoper bola kearah Ryoma. Ketika ingin menendang tiba-tiba saja Yugi melakukan tekel keras kearah Ryoma diarea kotak pinalti tim kaga. Wasit pun menunjuk titik putih yang berarti tendangan pinalti untuk tim Manggutau. Gawatnya Ryoma mengalami cedera engkel serius, “Ryoma lo kuat ngga?” tanya Iyus. “Aduh sakit banget kaki gue!” kata Ryoma sambil memegang engkel kakinya. “Yugi lo bisa main bola ngga sich?” tanya Dude! “bang Ibet kayanya harus diganti nich,” teriak Aga. “Joni Masuk!” teriak bang Ibet. “Wow mantap jarang-jarang nich gue main di pertandingan penting kaya gini” seru Joni. masuknya Joni di yakini oleh madam, dan para supporters akan membantu performa tim Manggutau! Pinalti pun diambil oleh Aga, tendangan ini jika masuk akan menjadi gol ketiga Aga dipertandingan ini. Wasit

meniup peluit dan Aga langsung menendang ke arah kanan gawang dan GoOL 3:0 untuk keunggulan tim universitas Manggutau.

Pertandingan terus berjalan dengan tempo tinggi hingga waktu menyisakan lima menit lagi. Yugi terus berusaha sekuat tenaga untuk bisa menjebol gawang Manggutau! “Sulit sekali mencetak gol ke gawang mereka!” seru Inman. “Setidaknya walaupun kalah kita harus mencetak satu gol” teriak Steve yang masuk menggantikan Anggara. “Lo bener Steve, ayo kita berusaha buat gol” teriak Yandi . Semua pemain Kaga maju ke depan untuk menyerang dan sudah tidak memperdulikan pertahanan mereka lagi yang tersisa hanya keeper mereka Koga dibelakang! “Waduh dia maju semua defense” teriak Aga! Semua pemain Manggutau malah sebaliknya mereka semua bertahan. Yugi pun bingung harus mengoper bola atau langsung menembaknya karena padatnya zona pertahanan Manggutau. Akhirnya dia memutuskan untuk menembak. “Tutup Joni Yugi mau nembak” teriak Danny! “Tenang gue blok” seru Joni. Joni langsung melakukan sundulan terbang untuk memblok tendangan Yugi. Namun apes banget niat Joni yang ingin memblok bola malah membuat bola itu masuk ke dalam gawangnya sendiri! Bola itu masuk karena memantul terkena bibir Joni yang lebih panjang dari posisinya! Danny terlihat salah langkah karena mengira Joni berhasil menyundul bola tendangan Yugi. Dude pun ngedumel sendiri “yah nich bibir knalpot malah bunuh diri!”

Setelah gol balasan yang dicetak tim Kaga atau tepatnya yang dibuat Joni wasit meniup peluit panjang berakhirnya pertandingan antara tim Kaga dan Manggutau yang dimenangkan oleh tim Manggutau dengan skor 3:1. Semua pemain kemudian bersalaman. Yugi lalu menghampiri Aga

dan mengatakan “tahun depan gue balas!” Aga lagi-lagi hanya tersenyum kemudian Airin mengucapkan selamat kepada Aga. “Selamat yah Ga, main kamu bagus banget,” “thanks yah Rin,” jawab Aga sambil tersenyum. Yugi terlihat kesal melihat sikap Airin yang begitu ramah kepada Aga lalu dia menyuruh Airin untuk pergi, “Rin ngapain kamu disitu!” bentak Yugi, lalu Airin mengeluarkan kata-kata yang mencengangkan Yugi “ngga Gi, aku mau di sini!” kata Airin. “maksud kamu Rin” teriak Yugi. “Nich kamu baca aja surat ini semuanya tertulis jelas di sini” seru Airin sambil memberi selebar surat kepada Yugi, “surat apaan nih Rin?” tanya Yugi, “surat putus! kita udah ngga ada hubungan apa-apa lagi!” bentak Airin. Semua pemain tim Kaga tampak geleng-geleng kepala melihat apa yang dilakukan Airin kepada Yugi. “Kasiaan yah kapten, pantesan aja kemaren matanya kedip-kedip terus yang kiri!” kata Steve. Aga jadi tidak enak hati ada ditengah-tengah mereka berdua lalu dia pergi meninggalkan Yugi dan Airin.

“Aga mau kemana” tanya Airin “keruang ganti!” Sementara itu Joni terlihat kecewa sekali dengan aksi gol bunuh dirinya! Dude, Dayat, Iyus serta Martel kegirangan melihat Joni yang sedang terpuruk dalam penyesalan! Dan parahnya pemain Tim Kaga datang menghampiri Joni mereka langsung memberikan satu set lengkap atribut tim Kaga lengkap dengan kostum dan assesoris pemain seperti topi. “Joni ini sebagai tanda terima kasih karena lo udah mencetak gol buat tim Kaga!” kata Yandi. Melihat kejadian itu bang Ibet dan semua personil tim Manggutau tertawa geli. Bang Ibet bahkan sampai tiduran dan guling-gulingan di lapangan melihat bang Ibet seperti itu para wartawan langsung mengambil gambar bang Ibet yang terlihat seperti sarimin pergi kepasar!

Aga mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH karena sudah diberi kesembuhan atas cedera yang dideritanya.

Para pemain tim Kaga harus menerima kenyataan setelah kalah selisih gol dari Manggutau dan lawan yang akan mereka hadapi di semi final nanti finalis tahun lalu tim universitas Traiton. Lawan Manggutau pun tidak kalah berat Duta Internasional College dari Bali tim yang terkenal tangguh karena mereka terbiasa main di pasir pantai di siang hari.

Setelah berkemas-kemas tim Manggutau bersiap untuk pulang dan menuju ke arah bis, kali ini madam tampak ikut di dalam rombongan! Setiap penonton yang berpapasan dengan mereka menyapa dengan panggilan “Aga hebat!” Aga tampak kaku sekali, di dalam hatinya sedang memikirkan Airin yang baru putus dengan Yugi. Ketika ingin memasuki bis bang Ibet berhenti sejenak karena melihat ada coach Maman bersama Simo, bang Ibet kemudian menghampirinya, “selamat Ibet,” coach Maman memberikan selamat, bang Ibet seperti biasa dengan rokoknya yang ngebul di mulutnya hanya tertawa mendengar ucapan coach Maman. “Sampai ketemu di final Maman!” kata bang Ibet. Kemudian bang Ibet masuk ke dalam bis, dari dalam bis Aga mengamati seseorang yang ada disamping coach Maman, “eh Ryoma lo tahu ngga siapa yang bareng coach Maman?” tanya Aga. “Dia Simo pemain baru Triton,” jawab Ryoma. “Oh” kata Aga, dari luar bis Simo juga sedang memperhatikan Aga. Kemudian Dude datang ke bangku tempat Aga duduk.

“Woi coy lihat apaan lo!” tanya Dude. “Tuh pemain Triton” balas Aga. Dude langsung melihat keluar dan secara mengejutkan wajah Dude berubah menjadi pucat! Aga yang memperhatikan lalu bertanya “kenapa cs?” tanya Aga. “Hmm dia yang pernah mukulin gue dulu Ga” sahut Dude lemas...

“Lo pernah di pukulin dia?” tanya Ryoma “iya, dulu waktu gue lagi main bola di taman dekat rumah tiba-tiba dia datang ngajak gue bertanding, yah gue layanin aja! Terus pas main dia main kasar gue pukul aja! Eh malah gue yang dihajar sampe bengkep tenaganya kuat banget lo liat aja badannya kaya babi hutan gitu! Dia kuat Ga, ada dia Triton benar-benar membuat tim itu bertambah kuat” seru Dude tegang. “Hm gue jadi ngga sabar ketemu Triton coz ada babi hutannya” kata Aga. Mereka lalu tertawa-tawa, Aga tampak bersemangat sekali hari itu!

Di dalam bis suasananya sungguh beraneka ragam ada madam yang lagi serius ngobrol sama bang Ibet, ada Iyus yang lagi pacaran sama Vivin. Dude yang lagi nyantai sambil dengerin lagu dugem-nya, disebelahnya si playboy Danny yang lagi asik telpon-telponan ama cewe gebentannya. Di belakangnya ada Martel yang lagi main game boy, lalu Dayat yang tampak tegang karena dia selalu mabok kalau naik mobil, di sebelah Dayat ada Ryoma yang lagi sms-an, sama mamanya. Di barisan paling belakang ada Aga dan Joni, Joni curhat kalau dia ngefans banget sama penyiar radio pumpkins FM. Ririn., tapi Aga sama sekali tidak memperdulikannya yang ada dipikiranya cuma Airin, yang baru putus dia bingung apa yang harus dia lakukan untuk menyenangkan hati Airin! Dia pasti lagi kesepian! Dengan spontan Aga langsung buru- buru mengetik sms ke Airin.

Aga: walaupun sedih juga harus tersenyum.

Lalu dia mengirimnya. Airin yang kebetulan sedang makan ice cream di taman sambil merenung sendirian lalu membaca sms yang masuk ke hp-nya dia pun membalas sms Aga dengan mengetik

Airin: thanks yah ☺

Sehabis mengirim sms Airin tampak tersenyum, Aga pun sama seperti Airin sehabis menerima sms dia pun tersenyum.

Di suatu tempat di Jakarta calon lawan Manggutau, Duta Internasional College sedang menganalisis para pemain tim Manggutau satu persatu dengan berbagai sumber dari media elektronik dan media cetak. Mereka lebih waspada lagi dengan kembalinya pemain terbaik Manggutau Ryaga. Marco kapten tim sedang main playstation sambil mencoba mempelajari teknik-teknik bermain bola di dalamnya. Sementara itu pelatih mereka Coach Ruben tampaknya tahu betul tim Manggutau memiliki tiga pemain kunci di setiap lini-nya dia coba menguraikannya kepada para pemainnya. “Di bagian belakang ada bek botak, berperawakan culun lyus. Di tengah ada pemain begajulan yang licik tapi punya visi permainan yang sangat bagus Dude, di depan ada Aga pemain terbaik tahun lalu, pemain yang satu ini memiliki kemampuan yang sangat komplit, dia pandai melihat kesempatan, tangguh dalam duel satu lawan satu!” kata coach Ruben dengan jelas. Cristo cs dibuat terkagum-kagum dengan analisis yang dibuat coach Ruben! Mereka pun geleng-geleng kepala. “Anak-anak dua hari lagi kita bertanding melawan Manggutau, kita harus mempersiapkannya dengan baik jaga kondisi kalian” seru coach Ruben.

Sementara itu rombongan tim Manggutau sudah mendekati kampus dan bersiap untuk mendarat di halte favorit Danny and Martel nongkrong sambil merokok kalo lagi suntuk di kampus. Semua pemain turun dengan muka lesu hanya pelatih mereka yang sangat berkharisma bang Ibet yang tetap ceria dengan rokok kreteknya di samping bibir-nya. “Team jangan pulang dulu kita brifing sebentar di socamp kata bang Ibet. “Ngapain lagi sich bang?” sambung

Iyus yang baru kali ini berani protes coz dia mau langsung nonton film “Batman” bareng Vivin dengan badan yang masih dekil dan penuh kringet itu. “Santai Iyus,” jawab bang Ibet.

Akhirnya dengan sangat amat terpaksa mereka menuju so camp. Sesampainya di sana bang Ibet langsung saja memulai pidato-nya dia berbicara seakan-akan mencalonkan diri menjadi cagub, dua hari lagi lawan kita adalah Duta International College! Kampus mereka baru saja di dirikan dua tahun yang lalu dan ini pertama kalinya mereka mengikuti kejuaraan nasional tapi mereka sudah membuat kejutan dengan lolos ke babak semi final, saat bang Ibet pidato Dayat sama sekali tidak memperhatikan dia terus melirik Vivin yang memakai kaos berkerah berwarna putih dengan celana pendek jeans. Di otaknya tampak pikiran- pikiran jorok yang dilarang lembaga sensor perfilman. Ketika sedang asik melamun, Dayat sama sekali tidak sadar kalau bang Ibet sudah selesai berpidato jadi semua pemain melihat kearah dia sambil bengong, dan menyangka kalau Dayat kesurupan jin wc stadion! “Woi Dayat?” kata Danny. “My friends kenapa lo?” tanya Dude. Dayat masih saja diam. Joni bukannya menyadarkan Dayat dia malah mengambil kesempatan dengan memotret Dayat dengan kamera di gital- nya dengan tujuan di pasang di mading kampus. Dengan topic “korban keganasan global-warming” yang memang ditugaskan untuk Joni dari ketua himpunan sastra Inggris Rara yang juga gebetan Joni!

WHa ... Ha ... Ha ... mereka semua tertawa Dayat sadar begitu blits kamera Joni menyala! Setelah Dayat sadar tim pun dibubarkan Joni, Dude, Aga, dan Danny memutuskan kembali ke Kos-an sedangkan Ryoma pulang karena banyak kerjaan, Martel entah pergi kemana. Iyus langsung pergi bersama sang manager tim Vivin menuju bioskop yang lebih tua setahun

dari umur Iyus di kawasan bekasi! Dude pun, nyeletuk “Iyus maen-nya ke mall terus kapan majunya, clubbing donk” Aga dan Danny tertawa mendengarnya.

Mereka semua tidak ada yang sadar kalau Dayat diam-diam berubah menjadi James bond, dia membuntuti Iyus ke bioskop dengan niat mau ngintipin Iyus pacaran! Sesampainya di bioskop Dayat terus mengikuti kemana pun Iyus pergi sampai pada suatu kesempatan Iyus masuk ke dalam toilet dia pun membuntuti! Tapi sial benar nasib Dayat, ketika sedang asik-asik membuntuti Iyus, ternyata gerak-geriknya tertangkap oleh spesies lain di mall, tanpa disangka-sangka di toilet bioskop dia berpapasan dengan seorang gay, ketika Iyus keluar dia tidak sadar kalau toilet sebelahnya ada Dayat yang dia tahu cuma ada bunyi gerak-geruduk! Di dalam toilet Dayat benar-benar di gerayangi oleh homo yang berambut kelimis itu! Dayat hampir saja direnggut kejantannya seandainya tidak ada petugas toilet yang mengetahui! “Aduh makasih banget yah bang, kalo ngga ada abang bisa gawat nasib saya” seru Dayat sambil ngos-ngosan, “sama-sama bang ganteng,” jawab penjaga toilet itu sambil mengedipkan mata kearah Dayat... melihat kejadian itu Dayat langsung tancap gas keluar! Sesampainya diluar toilet keadaan sudah sepi dia tidak tahu Iyus dan Vivin nonton di studio berapa, dia terlihat sangat kecewa dan memutuskan untuk pulang tanpa hasil, karena investigasi yang dilakukannya gagal total!

Untuk sementara kita tinggalkan dulu kisah-kasih Iyus di bioskop! Kita beralih kecerita Aga, Danny, Joni dan Dude yang ada di kos-an. Di kos-an mereka kelaparan dan memutuskan untuk memasak mie, Aga kali ini apes karena dia yang paling banyak mencetak gol jadi dia yang masak! “Wah, kampret lo Dan ...,” gerutu Aga, “iya Danny emang rusuh sambung Joni!” Danny yang sedang ngeroko langsung menyemburkan

asapnya ke wajah Dude yang sedang tepar dilantai padahal dia sama sekali tidak ikut-ikutan! “Woi cs kita dengerin radio pumkin’s Fm Yuk!” kata Joni. “Boleh juga” kata Aga! “Alah Joni bilang aja lo mau dengerin suaranya Ririn,” gerutu Dude! “Eh sempak, lo juga pengen dengerkan!” balas Joni. Dude dan Joni memang nge-fans banget sama Ririn, selain suaranya yang centil mereka juga pernah datang ke pumpkins FM untuk ngelihat Ririn, dan langsung terpesona melihat penyiar radio itu! Oleh sebab itu mereka berdua selalu bertengkar kalau ngebahas Ririn.

Ketika mie siap mereka langsung duduk anteng sambil dengerin radio lagu pertama yang diputar adalah soundtrack film Titanic Joni langsung inget Rara ketua bem fakultas sastra itu... dia tampak senyum-senyum sendiri. “Woi Joni ada-ada aja lo!” teriak Aga. Setelah lagu abis terdengar suara centil Ririn “halo para pendengar Pumkins Fm kali ini kita masuk ke acara curhat, “wah acara favorit gue nih,” kata Dude. Penelpon pertama cewe yang curhat tentang cowonya yang punya selingkuh sama istri orang.

Mereka tidak terlalu mendengarkan penelpon kedua sampai pada akhirnya ada penelpon ketiga yang sangat mengejutkan anak-anak kos-an itu. Penelpon itu adalah Airin, tadinya Aga tidak sadar kalau itu Airin, seandainya Dude tidak memberitahunya. “Kayanya gue kenal nich suara” celetuk Dude, “wah iya” Joni “suara girls of your dream Airin!” kata Dude. “Udah lo pada silent dulu biar Aga dengerin” Danny tampak dewasa... “Halo mbak Ririn yang bawel, saya mau share unek-unek nich” kata Airin... mendengar basa-basi Airin Joni dan Dude tampak menahan tawa mereka! “Iya kenapa, ngomong-ngomong ini dari mana yah?” tanya Ririn. Saya mau curhat nich tentang seseorang yang sangat saya suka, maaf banget tapi saya ngga bisa kasih tahu nama saya panggil aja

saya initial A” kata Airin, “oh ngga apa-apa miss A. mau curhatin siapa nih?” balas Ririn. “Dia pemain futsal”. “Pasti ini bener Airin, dan pemain futsal itu lo Ga,” Danny coba meyakinkan Aga... “Ah sok tahu lo Dan” celeletuk Aga “bisa aja Yugi!” “Hmm bener juga tuh Ga, Dude sok yakin”. “dia baru saya kenal belum lama ini tapi saya ngerasa kalau dia itu special buat saya” kata Airin, “wah cool banget,” kata Ririn! “Terus masalahnya apa miss A?” “Saya baru putus sama cowo saya, karena saya udah ngga sayang lagi!” seru Airin “Selain itu saya juga sebenarnya udah sayang sama cowo itu coz beberapa hari yang pernah saya lewatin sama dia bener-bener berkesan sekali! Saya ngga pernah ngerasain perasaan sebahagia itu Tapi yang bikin ngeganjel saya sama sekali ngga tahu dia suka ngga sama saya”. kata Airin. “Oh gitu masalahnya yah kalau begitu coba kamu liatin aja respon dia deket-deket ini perhatian ngga sama kamu”. “Ga dia suka sama lo?” teriak Joni. “Ah yang bener lo?” kata Aga pelan. “Iya udeh lo cepetan telpon nich radio bilang lo juga sayang sama dia!” kata Dude. Akhirnya dengan bermodalkan pulsa Dude yang tinggal lima ribu perak Aga memberanikan diri untuk menelpon Pumkins Fm.

“Alow Ririn yah, gue Aga,” “iya Aga mau curhat apa? kata Ririn. Airin yang masih termenung di taman sambil ngedengerin radio dari headsetnya kaget “hah Aga?” kata Airin sambil menaikan kedua alisnya. “Saya, mau bilang klo pemain futsal yang barusan di ceritain sama cewe yang tadi curhat itu juga suka sama Miss A!” seru Aga Mendengar Aga bilang begitu Airin langsung terdiam dan tak tahu harus berkata apa! “Aduh miss A ternyata kalian memang soul mate buktinya cowo yang namanya Aga ini ngaku juga sayang sama kamu udalah kalau kaya begini kalian berdua jadian aja!” kata Ririn dengan nada centil. Ini merupakan pertama kalinya

radio Pumpkins bisa mempersatukan pasangan. lalu Aga mengatakan, “miss A kamu datang ke ditaman dekat stadion yah aku tunggu di sana.” Airin yang kebetulan ada di sana langsung salah tingkah dia tampak menutupi kedua wajahnya dengan tangannya.

Di kos-an suasananya berubah menjadi heboh, Dude langsung turn on cd player-nya sambil memutar lagu remix kampungnya, sedangkan Joni berjingkrak-jingkrak sendiri, tanpa sadar kakinya tersandung mangkok mie yang berisi kuah panas spontan dia langsung jatuh dan kesakitan! Aga yang sedang terburu-buru masih sempat-sempatnya tertawa. Melihat tingkah kedua temannya, sedangkan Danny hanya bisa memberi selamat kepada Aga, sambil memberikan kertas selebar yang isinya daftar makanan yang harus Aga bawa kalau pulang nanti abis kencan dengan Airin.

Aga terlihat berlari keluar dari Kos-an Dude, Joni dan Danny berteriak-teriak memanggil namanya tapi dia sama sekali tidak memperdulikannya, waktu berlari semua orang di sekitar tampak memperhatikannya, padahal jarak dari kos- an ke stadion cukup jauh, kalau naik angkot harus dua kali naik. Apakah Aga tidak ingin Airin menunggunya terlalu lama? ternyata bukan itu dia terlalu nafsu pengen ketemu Airin sehingga dia lupa bawa dompet dan baru sadar cuma pake singlet doank. “Aduh sial gue lupa bawa dompet lagi kacau banget! Rin sorry banget yah kalau gue telat sampe kesana...”gerutu Aga sambil berlari.

Sekarang kita kembali lagi ke kisah cinta Iyus dan Vivin sepulang nonton Batman, Iyus terus ngoceh sampe vivin bosan coz film yang baru di tonton diceritain ulang lagi sama Iyus, ketika sedang asik-asik bercerita tiba-tiba Iyus terdiam Vivin pun bingung kenapa nich si Iyus kok tiba-tiba diem? “Honey kok diem kenapa?” tanya Vivin. “Liat Vin, Aga lari

pake kutang kenceng banget ada apaan yah?” kata Iyus “Yuk kita ikutin Yus, takutnya ada apa-apa,” sahut Vivin “Ok deh babe” kata Iyus. Dia langsung tancap gas kenceng untuk mengejar Aga.

Setelah lari hampir setengah jam sampai juga Aga di taman ... dari kejauhan terlihat sosok penampakan wanita cantik menunggu Aga ... lalu mereka berdua pun saling bertatapan

Iyus yang membuntuti Aga, tampak terpana, “Vin gile romantis banget pake singlet ketemu Airin di taman lagi” celetuk Iyus, “wah Aga macho banget!” kata Vivin. “Ah masih macho-an juga aku” kata Iyus sinis. Kita abadikan aja yuk nih moment buat Aga, akhirnya mereka berdua diam-diam mengambil setiap adegan Aga dan Airin.

“Rin maaf yah, kelamaan abis aku lari sich, nih sampe sandal jepit aku putus” kata Aga. “Ngapain kamu ngga pake singlet kesini” tanya Airin. “Aku takut kamu nunggu Rin” kata Aga pelan. “Emang kita janji?” tanya Airin. “Ngga,” jawab Aga dengan raut muka kecewa.

“Wah Ga baru kali ini aku lihat kamu pake singlet doank. Badan kamu macho juga” kata Airin, “ah serius Rin?” tanya Aga. “Hmm Ga aku”. Airin baru mengatakan beberapa kata, tapi Aga sudah langsung menjawabnya. “Aku juga sayang kok ama kamu Rin,” tegas Aga. kemudian Aga memegang tangan Airin sambil mengatakan “mulai saat ini biar aku yang jaga hati kamu”. Mendengar Aga mengatakan itu Airin langsung membalas” dasar anak sastra katanya ga romantis sambil tersenyum”

Tanpa di ketahui oleh Aga, Joni diam-diam menelpon radio Pumkins FM untuk meliput momen indah tersebut radio Pumpkins pun langsung menerjunkan mascot mereka Ririn untuk meliput secara live, apa yang dilakukan Airin dan Aga

terekam jelas di handycam Ririn untuk kemudian ditayangkan dalam acara reality show bertajuk lovers mania di TV pumkins.

Akhirnya Aga dan Airin duduk bersama di taman, mereka kelihatan mesra sekali, seperti pasangan yang sudah menjalin hubungan bertahun-tahun. Kemudian Airin membeli ice cream lalu memutuskan untuk makan bareng satu ice cream berdua... Ririn yang meliput sampai tertawa-tawa,” duh ngga modal banget sich nich cowo udah pake singlet doang lagi,” celetuk Ririn”

Tak terasa hari sudah sore Airin dan Aga memutuskan untuk mengakhiri kisah cinta mereka berdua. “Rin aku anterin yah” tanya Aga, “aduh” celetuk Aga “sory banget Rin, aku lupa bawa dompet jadi mendingan ngga jadi aja deh, abis takutnya ongkos kamu jadi triple lagi!” kata Aga. “Kok triple iya coz aku nemenin sampe rumah kamu sudah dobel bayarnya terus aku pulang kamu ongkosin lagi” seru Aga, “oh jadi minta di ongkosin, hahaha bilang donk Ga dari tadi,” jawab Airin. “Maaf yah Rin aku jadi ngerepotin” kata Aga basa-basi, “ngga apa-apa kok wajar kali kalau ngga bawa dompet di bayar yah kan?” tanya Airin. “Iyah,” jawab Aga sambil Agak malu-malu . Iyus yang ada dibalik pohon mangga nyeletuk. “Huh dasar ngga modal, lalu Vivin langsung menempeleng kepala Iyus “Kamu ngga boleh gitu yank” kata Vivin, “oh sory babe!” balas Iyus sok Inggris. Akhirnya Aga pulang naik angkot, sedangkan Iyus pulang ngantrin Vivin, dan Ririn pun membubarkan diri.

Sesampainya di kos-an Aga senyum-senyum sendiri, lalu Dude berteriak “ciiyee yang baru jadian!” kata Dude. “Hahaha, bisa aja.... Joni mana?” tanya Aga. “Tuh lagi taruhan maen playstation sama Danny,” jawab Dude. Lalu Aga Masuk ke dalam kamar, terlihat Danny dan Joni lagi tegang karena ternyata mereka tarohan yang kalah traktir makan di kantin

sastra selama satu minggu. Skor masih menang Danny 1:0. Aga lalu menakut-nakuti Joni! “Ayo lo Jon kalah traktir” kata Aga, “ah Diem aja lo Ga! “Bokap lo kan bulan depan baru ngirim duit!” seru Aga. Mendengar perkataan Aga, Joni menjadi panik dan ngga konsen! tidak lama kemudian Iyus pulang sambil nyindir-nyindir dikit kayanya ada yang makan es krim bareng di taman nich? celetuk Iyus, “wah lo kok tahu Yus? tanya Aga. “Hehehe iya Ga tadi gue ngintipin lo,” jawab Iyus sambil nyengir ... tidak lama kemudian Danny kegirangan karena uang jajannya bakal awet seminggu karena Joni telah gugur di medan ps.

Sementara itu di kediamannya ketika baru saja sampai dan membuka pager Airin bertemu Yugi, “Rin maafin aku yah?” kata Yugi. Yugi terlihat memohon “Maaf Gi aku udah ngga bisa lagi sama kamu,” jawab Airin sinis ... “kenapa Rin?” tanya Yugi. “Emang ini kedengerannya pahit Gi, tapi ini faktanya aku udah jadian ama Aga!” kata Airin tegas. “Hati Yugi bagaikan di seruduk kereta, nyesek banget! dengan berat hati, Yugi memutuskan untuk pulang dan menerima kekalahan dengan sportif walaupun sebenarnya sangat naif dan perih hubungan mereka yang sudah hampir 3 tahun, harus hancur karena kesalahan yang seharusnya bisa diperbaiki hanya dengan duduk bareng dan saling berbicara dari hati ke hati!

Airin tampak tidak tega, tapi dia tidak bisa banyak membantu! Inilah ganjaran buat orang yang terlalu angkuh dan sombong...dan sudah lupa siapa dia yang sebenarnya, padahal di masa lalunya Yugi adalah orang yang baik hati dan lucu entah kenapa sejak masuk ke club futsal dia berubah total hidupnya penuh dengan ambisi terutama begitu tahu kalau ada pemain hebat bernama Aga. Dia seakan-akan

termotivasi untuk terus berlatih sampai lupa dengan Airin yang akhirnya berujung dengan kehilangan.

Malam hari dikos-an suasana sangat meriah mulai dari Danny yang nginep karena motor yang dia selalu banggakan dan biasa dipanggil belalang tempur mogok karena di pinjem Joni beli nasi goreng entah bagaimana ceritanya pulang-pulang mogok. Aga yang terus senyum sendiri sambil tiduran di sofa karena baru jadian, Iyus yang lagi ngobrol ama Vivin dan lagi-lagi yang di obrolin film Batman lagi. Sedangkan Danny tampak emosi sendiri karena Joni malah lepas tangan aja udah ngerusakin bukannya bantuin ngebetulin malah nonton TV. “eh kunyuk malah asik-asikan lo nonton acara cinta-cintaan,” celetuk Danny! “Apaan sich dan, mendingan lo diem aja motor lo emang udah butut!” kata Joni.

Dikos-an sebenarnya ada satu makhluk lagi yang belum hadir siapa lagi kalau bukan Dude yang lagi ngisi pulsa hp-nya buat ngobrol ama Ririn. Tidak lama kemudian tampak acara TV reality shows yang bertajuk Lovers mania. Joni langsung memanggil semua penghuni kos-an keruang tamu nonton bareng Aga yang biasanya ngga suka tumben-tumbenan ikut nimbrung! Iyus pun sambil nelpo ikutan nonton, begitu juga dengan Danny dan tidak lama kemudian muncul begajulan Dude yang entah datang dari mana tiba-tiba saja ada... “Halo lover’s mania saya Ririn jumpa lagi di acara reality shows paling hot se-indonesia. “Wah imut banget bro nich sich buat gue aja yah,” seru Danny, “jangan sampe gue sedot lo Dan,” celetuk Dude! Kali ini kita akan melihat kejadian paling romantis dimana si pria menyatakan cintanya kepada si wanita menggunakan kaos singlet dan celana pendek, sang wanitanya kebetulan adalah model dan artis yang sering muncul di TV Airin. Aga yang mendengar itu langsung stres dan malu, “aduh kok bisa-bisanya gue direkam kaya begini!” tanya Aga. Airin yang juga nonton TV langsung malu karena papa dan mama-nya juga ikutan nonton.

Semua orang yang mengenal Airin dan Aga tertawa termasuk bang Ibet dan madam.

“Wah nich kerjaannya Joni Ga,” teriak Dude, “suee lo Joni” teriak Aga, mendingan kita tangkep terus telanjangin aja nich Joni,” kata Danny yang juga kesal. Se isi Kos-an langsung membantu Aga menangkap Joni yang lari-larian takut di smack down sama Aga. Biarpun terlihat malu tapi di dalam hati Aga sangat senang karena banyak orang yang tahu momen antara dia dan Airin! tapi yang namanya Joni tetep aja apes begitu ketangkap dia langsung di telanjangin dan sempak-nya dibuang kegenteng ibu Kos-an, Bu wiwi yang gosipnya lonely aunty alias tante yang seneng brondong muda. Dengan badan telanjang tanpa sehelai pakaian, hanya menggunakan kardus Joni terpaksa manjat pager dan mencoba mengambil barang berharganya itu, tapi apes tindak-tanduknya diketahui bu Wiwi, akhirnya Joni terkena skors harus nginep di rumah bu Wiwi semalem + mijitin

Setelah itu suasana Kos-an hening karena semua penghuninya tidur kecuali Dude yang diem-diem menelpon Ririn ngajakin jalan, bak gayung bersambut Ririn pun mau diajak jalan oleh mavia tim Manggutau ini. “Ririn kita jalan yuk ke Senayan?” rayu Dude. “Wah tajir juga nich orang” dalam hati Ririn... “Tapi nanti yah kalau gue udah menang main futsal” seru Dude! “Kita makan di restoran Italy-nya” lanjut Dude. “Emang kapan lo main bolanya?” tanya Ririn “Dua hari lagi, lo dateng ya? bujuk Dude. “Banyak cowo keren-nya ngga? tanya Ririn, “Oh banyak tapi ngga ada yang se-keren gue” kata Dude. “Hahaha” Ririn dan Dude tertawa. Akhirnya mereka setuju untuk ketemuan di stadion futsal. Setelah itu Dude ikutan tidur mengikuti jejak teman-temanya, tanpa memikirkan keadaan Joni yang ronda karena takut di apa-apain sama bu Wiwi “

CHAPTER VII

MORTAL COMBAT

KEESOKAN HARI-NYA di stadion Giuseppe labo tempat training camp Manggutau, bang Ibet and the team sudah berkumpul... terlihat beberapa orang personil team masih merah mata-nya karena begadang semalam seperti Joni dan Dayat. Tapi itu sudah resiko mereka, karena pagi ini bang Ibet mau menggelar latihan extreme dia khusus mengundang manusia-manusia bomber untuk exhibition match... tujuh orang bomber yang datang tidaklah asing bagi pemain Manggutau karena mereka adalah teman satu kampus, ada Bembi teman sekelas Aga dan Joni. Ada Marcuz teman sekelas Danny, Hesky namanya doank keren mirip pemain Inggris tapi body-nya semok abiz teman sekelas Dude yang sering banget di manfaatin sama Dude. Sisanya best friends Dayat seperti Januwar, Sandi dan Eman.

Bang Ibet menurunkan lima pemain sesuai dengan peraturan futsal, parahnya tiang gawangnya dibuat pake sandal jepit lebarnya lima langkah lagi lebarnya, dan yang ngejagain si super Januwar “waduh gawat ketutup abiz tanpa cela sedikit pun tuh gawang!” kata Joni.

Starting line up kedua tim :

Team Manggutau		Team Bemby	
1	Danny (kipер)	1	Januwar
2	Iyus (belakang)	2	Bembi
3	Dude (tengah)	3	Hesky
4	Ryaga (depan)	4	Marcuz
5	Ryoma (depan)	5	Sandi

Pertandingan yang berdurasi 2x 10 menit itu pun dimulai, bola pertama di kuasai oleh tim Manggutau karena Joni yang dipercaya sebagai kapten menang suit lawan Sandi... bola pertama di passing Joni ke Iyus lalu langsung di tembak ke arah gawang yang di jaga Januwar the super big goal keeper, Januwar mencoba menangkapnya tapi lepas! Bola di kuasai oleh Aga tapi entah mimpi apa dia semalem dialah korban pertama dari the Bemby teams ketika ingin mengontrol bola Aga justru harus berhadapan dengan Marcuz tanpa pikir panjang Marcuz langsung membody Aga hingga Aga oleng dan kemudian jatuh! tim Bemby sama sekali tidak mempunyai skill dalam bermain sepakbola, bang Ibet sengaja mendatangkan mereka untuk membuat tim Manggutau kuat

dalam contact body dengan pemain Duta International college yang dikenal bertubuh kekar karena terbiasa main di pasir pantai di siang hari.

Pertandingan terlihat berat sebelah karena body tim Bemby memang bohai-bohai, setelah Aga korban keganasan tim Bemby adalah Joni, Dude mencoba memainkan bola- bola atas karena orang gendut pasti ngga bisa lompat tapi ternyata dugaan Dude meleset, ketika Joni melompat Sandi langsung menyikut punggung Joni, yang berdampak nyungsepnya Joni ke tanah. Vivin dan bang Ibet benar-benar tidak bisa menahan tawa melihat semua adegan menggelikan di lapangan. “Ah gawat lo Sandi, maennya kasar” teriak Joni, “wah sory Joni,” jawab Sandi, “Joni jangan banyak protes,” teriak bang Ibet”.

Pertandingan berlanjut kembali... skor Masih 0:0 karena terjadi pertarungan yang benar-benar sengit antara tim krempeng lawan bomber. Melihat nasib Aga dan Joni yang

apes, Iyus dan Dude seakan enggan melakukan hal-hal aneh seperti yang dilakukan kedua teman mereka! tapi bang Ibet tidak tinggal diam dia menyuruh Hesky dan Marcuz membody Iyus, bang Ibet sebelumnya minta izin dulu kepada Vivin supaya di perbolehkan melatih kekasihnya yang bertubuh krepeng itu, dan Vivin pun memberikan lampu hijau untuk bang Ibet... tanpa basa-basi Hesky yang berbody

baskom langsung menghantamkan tubuhnya yang besar ke body Vivin boy friend. Iyus pun terjengkang dan langsung muntah-muntah sarapan nasi uduk tadi pagi. Melihat kejadian itu Dayat langsung ngedown dan acting pura-pura sakit perut! Aga, Joni, Iyus sudah menjadi korban keganasan the Bemby team. Melihat Iyus tewas bang Ibet memasukan Dayat yang speak-nya sakit perut! “Dayat lo kan sakit perut main deh tuh biar ngga sakit lagi!” seru bang ibet. “Tapi udah kebelet bang?” kata Dayat. “Keluarin aja dilapangan ngga apa-apa” balas bang Ibet. Martel adalah cadangan berikutnya yang akan diturunkan! Berhubung dia sangat taat beragama dia terus berdoa Agar dia tidak diturunkan! Tapi kali ini doanya tampak bertepuk sebelah tangan. Di saat yang bersamaan tangan bang Ibet diam-diam memberi intruksi untuk tiga bomber sekaligus menghimpit Dude the bad boy of Manggutau! Dude yang sadar ingin dikerjai bang Ibet langsung mencoba, menghindari dengan melakukan gerakan seperti yang biasa dilakukan Ibrahimovic, tapi apa daya dia hanya bisa menghindari satu orang bomber man yaitu Hesky, tapi gagal menghentikan laju twin bomber lainnya Sandi and Bembi! Secara mengerikan Dude yang di body dari arah kanan dan kiri pun mengalami hal yang lebih parah dari Iyus dalam sekejap preman kampus itu pingsan dan taksadarkan diri! Akhirnya peluit babak pertama berakhir

setelah bermain 10 menit, para pemain Manggutau bisa bernafas lega sebentar!

Vivin tampak sibuk mengobati bibir Joni yang lecet akibat nyungsep ke tanah dan juga Dude yang masih belum sadarkan diri akibat di tabrak mesin penggiling aspal itu!

“Ayo-ayo masuk lapangan lagi!” perintah bang Ibet! “Sabar bang,” jawab Aga! Dengan amat sangat terpaksa Dude yang belum sadar-sadar harus digantikan oleh Martel, “ya ALLAH, lindungilah hambamu ini dari cedera,” doa Martel... di babak kedua target bang Ibet adalah Danny dia menyuruh Sandi dan Hesky untuk menabrak Danny.... ketika Danny menguasai bola operan dari Martel yang baru masuk kedua orang besar itu berlari kearah Danny, melihat ada bahaya Danny buru-buru membuang bola tapi memang kalau bang Ibet sudah bertitah harus dilaksanakan tanpa basa-basi Danny menjadi korban baru dari keganasan the Bemby! Sandi dan Hesky menabraknya hingga masuk kedalam gawang! Luar biasa sekali, benar-benar mirip adegan-adegan di film action Hollywood. Danny langsung tepar dan tidak lama kemudian dia mengikuti jejak Iyus yang terbaring kaku di pinggir lapangan dengan bibir kering... Manggutau bermain tanpa penjaga gawang handalan mereka yaitu Danny. Tempat Danny di isi Joni pemain yang tersisa dilapangan tinggal Aga, Joni, Ryoma, Martel, dan Dayat. Hanya tinggal lima pemain Dude, Iyus, Danny mengalami cedera parah! Pertandingan berjalan dengan tempo tinggi dan tinggal menyisakan waktu lima menit lagi... Aga, tampak memegang peranan penting

berkali-kali dia lolos dari jebakan badan para pemain the Bemby sayang semua tembakannya dengan mudah bisa dihentikan Januwar, pertandingan pun meyisakan waktu 2

menit lagi, Joni yang menjadi kiper memberikan bola kepada Martel, lalu Martel mengopernya kearah Ryoma, Ryoma lalu memberikannya kepada Aga! Aga passing teriak Dayat yang tampak tidak terkawal, melihat Dayat sendirian Aga lalu memberikan bola kepadanya, tapi lagi-lagi itu jebakan dari bang Ibet, yang ternyata sengaja memberi ruang gerak buat Dayat ketika Dayat mendapat bola secara mengejutkan semua pemain tim Bemby berlari kearahnya Sandi, Hesky, Marcuz, Bembi dan kipernya Januwar lari kearah Dayat, spontan Dayat berteriak “oh No” Dude yang pingsan mendadak bangun dan langsung tertawa-tawa begitu juga dengan Danny para pemain lain tampak menutup mata mereka masing-masing! Hanya Iyus yang masih tidak sadarkan diri... memang apes benar nasib Dayat, seiring berakhirnya peluit babak kedua yang berakhir dengan skor imbang 0:0 Dayat harus ditandu ke ruang kesehatan kampus akibat terhimpit truk kontener.... Latihan pun terpaksa harus berakhir dengan tragedy Dayat.

Di kampus bang Ibet yang kena apesnya karena madam ngamuk dia tidak menyukai porsi latihan yang bang Ibet berikan kepada tim.... Sambil menghisap rokok kretek di mulutnya bang Ibet ngangguk-ngangguk. Diruang socamp para pemain terlihat kelelahan, sintingnya Dude terlihat tidak mau

rugi, dia mendatangi tim Bemby yang juga istirahat diruang socamp di meminta uang damai kepada seluruh tim, “ayo lo semua bayar seorang 50,000 buat biaya cedera temen-teman gue, lo pada ngga liat bibir Joni jontor gitu” seru Dude.... Tim Bemby yang cuma gede badan doank tapi ciut nyali dengan amat sangat terpaksa memberikan uang damai kepada Dude! “Hahaha, lumayan buat nambahin gue

malem clubbing” kata Dude. Iyus yang pingsan pun sudah sadarkan diri, dia sadar akibat dikasih nafas buatan Joni! “Vin kok bibir Iyus basah abiz Vivin cium yah?” tanya Iyus. Vivin yang takut Iyus pingsan lagi terpaksa mengiyakan apa yang Iyus tanyakan. Aga dan Joni terlihat menahan tawa, “Joni bagus juga ide lo!” kata Aga. Tidak lama kemudian dari kejauhan terlihat sesosok tubuh kekar mirip gorilla penuh dengan asap di wajahnya, semua pemain sudah tidak asing lagi melihatnya karena itu adalah pelatih mereka sendiri bang Ibet! “Anak-anak walaupun masih siang terpaksa latihan saya bubarkan karena Dayat harus dilarikan ke panti pijat untuk diberi perawatan yang lebih intensif! Ingat besok kita bertanding melawan tim tangguh jaga kondisi kesehatan kalian! Dude yang niat mau clubbing terpaksa membatalkan planning-nya karena bang Ibet tahu niat busuk Dude untuk clubbing! “Dude jangan macem-macam saya tahu, planning busuk kamu nanti malem” bentak bang Ibet. Semua pemain tertawa, melihat Dude yang hanya bisa tertunduk lesu....rencana busuk Dude ketahuan

bang Ibet, gara-gara tim Bemby juga ngga mau rugi coz uang mereka udah di ambil Dude jadi mereka bales dendam.

Setelah latihan di bubarkan, semua personil tim Manggutau, membubarkan diri! Danny yang menderita cedera cukup parah memutuskan pergi ke panti pijat... “Dude mau ikut gue ngga lo?” tanya Danny yang sama-sama doyan dugem juga...”kemana bro?” tanya Dude. “Kita refreshing pijit!” kata Danny. “Ngga ah dan gue males,” seru Dude! Danny akhirnya memutuskan pergi sendiri, sedangkan Iyus harus dibawa pulang menggunakan taksi, mau ngga mau bang Ibet harus ngeluarin transport akibat dari ke-error-annya menggelar latihan tanpa memikirkan kerugiannya! “hati-

hati,” teriak bang Ibet, langsung istirahat besok jam 10 kita kumpul di sini lagi “ok guys!”

Sesampainya di kos-an Iyus di bawa ke dalam kamar oleh Vivin dan Joni, lagi-lagi di dalam kamar terjadi adegan hot, Iyus sok banget mantep ngga mau tidur kalau belum dicium. Vivin yang baru jadian sama Iyus tentu tidak mau rugi memberikan bibir kecilnya yang imut itu ke Iyus gratis-an akhirnya lagi- lagi Joni yang bertugas sebagai pemeran pengganti, iya deh Vivin kasih kiss tapi Iyus merem dulu yah, “oc,” jawab Iyus Tidak lama kemudian mata Vivin melirik ke arah Joni, Joni harus mencium Iyus untuk kedua kalinya. “Dasar botak brengsek” dalam hati Joni ngedumel sendiri! Akhirnya

Iyus tidur juga, Vivin dan Joni keluar kamar dengan wajah lelah! “Ngapain lo berdua lama amat di dalem?” tanya Aga. “Yah gitu deh,” jawab Vivin yang tidak mau membocorkan rahasia Joni, karena kasihan namanya juga cewe ngga mau bikin malu cowo di depan temennya! “Masih siang nich Ga, enaknya ngapain?” tanya Vivin. “Lah gimana Vivin, kan besok tanding jadi kita main-main di kos-an aja” kata Aga. “Tahu Vivin gawat nich cowo-nya pingsan malah ngajakin jalan!” teriak Joni sambil gosok gigi, dia tidak mau kuman yang ada di pipi Iyus tertinggal di bibirnya!

Di lokasi lain Danny yang memutuskan pijat di panti pijit mulai memasuki ruangan! “kasirnya saja udah cakep banget apa lagi yang mijitin” seru Danny, akhirnya Danny di giring ke dalam oleh seorang wanita paruh baya yang memakai name tag di dadanya bertuliskan nama Dara, ayo mas duduk dulu sebentar lagi saya panggilkan tukang pijitnya, “iya bunda” teriak Danny, sontak wanita paruh baya yang bernama Dara itu ngamuk, “enak saja panggil saya tante, emang gue nenek

lo!” “Waduh gawat nich ema- ema ngamuk,” teriak Danny! Tidak lama kemudian datang cewe imut ke arah Danny, “mau pijit yah mas?” tanya gadis itu. “Iya mba,” jawab Danny, “cakep banget nich cewe nyesel deh sich Dude ngga kesini” seru Danny. “mas tiduran terus buka bajunya” kata gadis itu, “iya-iya,” jawab Danny sambil gagap! ruangan yang cukup besar itu berisikan lima tempat

tidur untuk pijat dan di batasi hanya dengan tirai saja jadi satu sama lain bisa mendengar jeritan orang lain yang sakit seandainya di pijit kekencengan atau turun bero penyakit olahragawan seperti Danny, Danny yang memang pegel linu akibat di body kontener tadi pagi tampak terangsang begitu bagian punggungnya di pijit oleh cewe imut yang bernama mba Yuri itu, ketika sedang menikmati pijitan mba Yuri, tiba-tiba saja dari kamar sebelah yang hanya dibatasi dengan tirai warna hitam berenda terdengar suara jeritan, “kayanya gue kenal nich suara,” Danny pun penasaran ingin melihat laki-laki yang menjerit-jerit disebelahnya, aduh-aduh pelan sedikit mba, teriak suara misterius itu, “mba tunggu sebentar yah, saya penasaran kayanya saya kenal ama nich orang yang ada di balik tirai,” Danny tampak meminta izin kepada mba Yuri! “Iya mas,” jawab mba Yuri, betapa terkejutnya Danny, ternyata yang ada dibalik tirai adalah mavia kampuz Manggutau yang tadi dikampus di ajak pijit tapi ngga mau, siapa lagi kalau bukan Dude! “Woi sempak ada di sini juga lo!” bentak Danny. “gue ngikutin lo dari belakang, Pijat yang memakan waktu 2 jam itu akhirnya berakhir juga, dua orang stres itu lalu memutuskan untuk menengok Iyus di Kos-an, “Yuk kita liat Iyus udah seger belum,” seru Dude,

Di kos-an Aga, Joni dan Vivin sedang membicarakan permainan tim Duta International college lawan mereka besok. “Besok kita mesti ati-ati nich kalau pengen menang”

seru Vivin, “iya Vin gue pernah lihat video mainnya Duta International College. Pemain no 10-nya bahaya banget gerakannya licin kaya mikrolet nyalip mobil,” jawab Aga,” mikrolet? Kok jadi nyasar ke sana Ga? “tanya Joni. “Iya namanya Rohit striker keturunan India dari Bombay, lo mau jagain dia Jon?” tanya Aga. Ah itu sich gampang asal bang lbet nurunin gue! balas Joni. “Sore” terdengar suara dari pager Kos-an... “kayanya gue kenal deh tuh suara,” celetuk Vivin, “iya itu suara Danny,” jawab Joni....”eh Dude and the trash,” jawab Joni! “Wah minta di telanjangin lo” teriak Danny. “Udeh duduk kita lagi ngobrolin strategi” perintah Aga, mereka semua tampak serius sekali membahas satu demi satu permainan tim Duta sampai lupa waktu, tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 9.00 pm, “waduh udah jam segitu” kata Danny gawat, “udeh lo pulang sana” teriak Dude dari pagi ngga pulang-pulang bau tau ngga lo,” teriak Dude ngomong seakan tidak berdosa karena dia juga belum mandi dari pagi, diskusi seputar pertandingan itu pun berakhir.

Suasana di Kos-an malam ini sangat tenang, Aga, Dude, dan Iyus tidur lelap di dalam satu ranjang, masing-masing dari mereka memiliki style sendiri, Aga tengkurep, Dude miring, sedangkan iyuz ngangkang! Hanya Joni yang belum pulang karena dia nganterin Vivin pulang bareng Danny yang juga ikutan balik.

Di dalam perjalanan pulang dari rumah Vivin, di dalam angkot Joni kebelet kencing mau ngga mau dia harus nahan sampe deket kos-an satu-satunya yang paling deket adalah

kampus Manggutau jadi Joni ngga perlu buang air sembarangan, sesampainya di kampus dia memutuskan turun dan masuk dulu ke dalem, malam itu satpam yang bertugas adalah bang Kumis, “Mis” teriak Joni. “Oy jon ngapain lo malem-malem begini di kampus” tanya kumis, “biasa numpang nyiram pohon!” teriak Joni. “Tuh temen lo juga masih ada di mesjid” sahut Kumis. “Siapa?” tanya Joni “Martel!,” jawab Kumis. Joni lalu melihat jam dan dia kaget waktu sudah menunjukkan jam 10 malem tapi Martel masih di masjid, Joni menyangka kalau Martel lagi doa buat tim Manggutau besok bertanding! “Ah gue kesana deh, ngobrol bentar sama Martel buat nunjukin solidaritas gue sebagai anggota tim!” seru Joni. Sesampainya di mesjid kampus Joni terkejut ternyata bukannya lagi doa, Martel malah tidur, “waduh dia tidur, woi Tel, bangun loh! Pulang sana besok kesiangan ngga jadi tanding lo!” teriak Joni. “Lah ada elo jon, ngapain lo di sini” tanya Martel. “Gue numpang kencing,” jawab Joni, “aduh gue ketiduran jon tadi abis sholat isya gue tiduran eh jadi tidur beneran! Gue ngga berani pulang jon coz takut dimarahin nyokap gue udah kemaleman gimana nich!” kata Martel. “Yaudah lo nginep aja di kos-an gimana?” Joni menawarkan solusi ke Martel “tapi besok pagi jam 7-an

lo balik deh! ngambil kostum” kata Joni... “Ya udah deh !” kata Martel. Akhirnya mereka berdua pulang ke Kos-an! Aga, Iyus, dan Dude yang tumben-tumbenan tidur nyenyak disaat besok akan ada pertandingan penting sama sekali nggak menyadari kalau ada Martel yang juga numplek di satu kamar bareng mereka.

Di rumahnya bang Ibet asik ngebul sambil otak-atik formasi yang membuat dia pusing adalah cederanya Iyus, “aduh gimana nich besok” seru bang ibet, “mana Iyus cedera,

kalau di pasang Joni bisa bahaya, klo Martel, yah lumayan sich udahlah Martel aja!” gerutu bang Ibet. Setelah mendapatkan pengganti Iyus bang Ibet lalu memutuskan untuk mengakhiri begadangnya karena waktu sudah menunjukkan pukul dua dini hari.

Pukul 6 pagi keesokan harinya, orang yang pertama bangun di kos-an adalah Iyus dia kaget melihat kamar penuh sesak dengan orang-orang dari planet of the Apes! “Lah ada Martel di sini ngapain nich anak, kok tumben-tumbenan Joni sama Dude ngga tidur diruang tamu yah? Yaudahlah biarin aja yang penting sekarang gue pengen sarapan dulu” gumam Iyus, seiring berjalannya waktu tidak terasa sudah waktu sudah menunjukkan pukul 9 pagi, Aga yang baru melek langsung kaget, dan membangunkan semua orang yang ada di kamar sempit itu! “Woi para Mangguters bangun lo udah

jam Sembilan, kita harus kumpul dikampus jam 10” teriak Aga. Dude, Joni, dan Martel terbangun dan kelihatan panik... mereka semua memutuskan untuk beres-beres perlengkapan untuk mereka bertanding! Iyus yang sedang asik ngopi di ruang tamu, tampak tertawa melihat semua temennya bangun kesiangan. “Hahaha sukurin lo pada kebo sich tidurnya”seru Iyus, “Tel mendingan lo pulang sekarang” seru Joni, “iya jon gue balik dulu yah!” balas Martel. “Jangan telat lo” teriak, the Manggutau kapten Aga.

Tidak berapa lama setelah Martel pergi, Dude dan Joni berperang maen sabet-sabetan handuk untuk berebut masuk kamar mandi, Aga yang melihat pertarungan mereka tanpa pikir panjang langsung memanfaatkan kesempatan ini masuk kamar mandi! Melihat Aga masuk, mereka berdua menggedor-gedor pintu dari dalam Aga sama sekali tidak

memperdulikannya! “Lo sich jon” kata Dude, “ada juga lo kampret,” teriak Joni!

Akhirnya setelah Aga keluar kedua orang itu memutuskan mandi bareng untuk menghindari telat, Aga yang melihat kejadian itu langsung takut dan kabur dia melaporkan berita mandi barengnya Dude dan Joni ke Iyus, mendengar itu Iyus langsung mengatakan “Ga nanti malem kalo tidur pintu dikunci yah!” teriak Iyus ”Ok bozz!,” jawab Aga.

Akhirnya waktu menunjukan pukul 10 hampir semua pemain sudah berkumpul di kampus termasuk Dayat yang baru pulang dari penginapan panti pijat akibat cedera yang dialaminya ketika melawan tim Bemby, para supporter juga sudah lengkap karena ini adalah babak semi final! “Aduh bang mana nich sich Martel? tadi pagi udah di suruh cepet- cepet tapi kok malah belum datang?” kata Joni. ”Udah kamu sms Joni?” tanya bang Ibet.

Tidak lama kemudian handphone Aga berbunyi ternyata sms dari kekasih tersayang yang udah dua hari ngga ketemu Airin.

Airin : Ga, kok Manggutau belum datang juga?

Aga : iyah, rin nich udah lagi di jalan. Thank yah manager

Airin : Aga jelek wheee!

“Udah kita jalan sekarang aja” seru madam, “ya sudahlah

kalo madam sudah bertitah ngga bisa dibantah, kasih tahu Martel suruh nyusul saja, gimana sich padahal mau di jadiin starting line up tapi telat,” gerutu bang Ibet. Akhirnya semua personil Manggutau naik ke bis kampus sebelum berangkat mereka berdoa, tapi herannya doa yang mereka

panjatkan sama semua, bukan untuk kemenangan tim, tapi supaya bis kampus nggak mogok lagi...

Sementara itu, Martel yang sebenarnya jadi pemain inti di pertandingan ini, sedang dalam perjalanan menuju kampus parahnya dia lupa membawa handphone, “huh cape banget gue kok pada belom dateng yah jam segini, payah deh pada ngaret semua” gumam Martel. Tidak lama kemudian pakde tukang mie ayam lewat kebetulan para pemain Manggutau sering makan mie buatan pakde yang terkenal murah dan banyak! “Loh Martel kok ngga ikut teman-temannya pada pergi naik bis?” tanya pakde. “Hah, serius pakde?” kata Martel kaget. “Iya tadi saya liat Joni lagi gelantungan di bis kampus,” jawab pakde, mendengar itu Martel langsung naik angkot yang menuju stadion!

Di dalam stadion pertandingan pertama hari ini sudah berakhir antara univ. Triton VS Kaga yang dimenangkan Triton dengan skor 4:0 yang artinya berakhir sudah kiprah tim Kaga di kejuaraan nasional tahun ini.

Team Manggutau yang tiba bersamaan dengan berakhirnya pertandingan kelihatan terkejut terutama Aga yang tidak tega melihat Yugi meneteskan air mata, di dalam hati Aga dia tahu Yugi bukan menangis karena kalah dari Triton tapi karena ia telah kehilangan Airin yang sekarang menjadi miliknya.

Bang Ibet memerintahkan semua pemain masuk ruang ganti pemain, “ayo semuanya masuk ke ruang ganti,” ketika Aga dan Iyus ingin masuk ruang ganti tiba-tiba saja Airin datang, “Ga hati-hati Duta Internasional College lawan yang kuat” kata Airin memberi saran, “iya thanks yah Rin” balas Aga... dari kejauhan Yugi memperhatikan percakapan Aga denga Airin.

Semua pemain Manggutau sudah masuk kamar ganti tinggal Danny saja yang sedang beli air mineral di kantin, diruang ganti semua pemain sedang menunggu Manggutau Danny, “Dayat, Danny kemana? tanya bang Ibet. “ngga tahu bang,” jawab Dayat, Dude cari sana cepetan” Iya bang!” teriak Dude.

Dude langsung menuju kantin, tiba-tiba Dude mendengar percakapan Danny dengan seseorang “oh jadi gitu, makasih yah,” terang Danny... tidak lama keluar sesosok pria berbadan kekar tinggi melintasi Dude, setelah itu Danny keluar, “siapa Dan?” tanya Dude, kiper tim Ananda College, Babam dia kasih tahu gue kelemahan striker Duta si Rohit, “kok tumben ada maksud apa nich?” tanya Dude. “dia sepupu gue,” jawab Danny. Setelah Danny masuk keadaan di kamar ganti bang Ibet serius sekali memberi wejangan sampai matanya melotot, maklum dia berambisi mengantar Manggutau menjadi juara untuk kedua kalinya.

Di kamar ganti tim Duta coach Ruben ngga kalah tegang dibanding bang Ibet maklum ini pertama kali timnya masuk semi final jadi perlu hati-hati dan juga harus menghalalkan segala cara demi meraih kemenangan, “Manslay kamu hati-hati sama Aga kalau perlu cederain aja. Rohit kamu tahu kan gimana menghadapi Iyus? “kata coach Ruben. “Beres coach” teriak Mansaly dan Rohit...

Pertandingan pun dimulai kedua tim memasuki lapangan, Manggutau VS Duta international College. Aga saling bertatapan dengan Rohit. Seperti biasa Aga selalu tertawa, sementara Rohit asik mengunyah permen karet. Dude mulai melancarkan serangan dengan menginjak kaki Jojo pemain paling pendek di Duta Internasional College. “Aduh sakit bang” teriak Jojo, melihat kejadian itu wasit langsung memberi peringatan kepada Dude, “sory sit ngga

sengaja lapangan licin bekas pemain Triton main” sanggah Dude.

Inilah starting seven kedua team:

Team Manggutau		Team Duta international college	
1	Danny (1) (kipер)	1	Manslay (5) (kipер)
2	Iyus (22) (belakang)	2	Wenda (4) (belakang)
3	Dude (6) (tengah)	3	Aril (14) (belakang)
4	Ryaga (15) (depan)	4	Jojo (10) (tengah)
5	Ryoma (14) (depan)	5	Rohit (16) (depan)

Di bangku cadangan Manggutau kali ini hanya menyisakan Joni dan Dayat karena Martel belum datang sedangkan Di bench tim Duta ada Levy, Andika, dan Adid. Di tribun penonton seperti biasa dekan kebanggaan universitas Manggutau madam Albertine yang kali ini di jepit dua wanita cantik Vivin dan Airin. Selain itu juga hadir coach Maman yang timnya sudah di pastikan lolos ke final, juga Eiji pemain tim Coga, lalu Yugi kapten tim Kaga, Ririn penyiar radio pumkin’s FM yang datang karena di undang Dude, Bu wiwi pemilik kos-an. Engkong Ali, Dayat grandpa dan the Bemby team.

Kick off babak pertama pun dimulai, bola dikuasai tim Manggutau Ryoma mengoper bola kepada Aga, Aga memberikan bola kepada Iyus yang terpaksa dipasang karena Martel tidak hadir, Iyus yang terlihat loyo hari ini akibat cedera kemaren langsung mengirim umpan panjang kepada Dude yang ada di depan, tapi belum apa-apa bola sudah dipotong oleh pemain paling pendek di tim Duta Jojo, Jojo langsung berlari kencang sekali Dude berusaha mengejar tapi tidak terkejar, Jojo mengopernya kepada Rohit dan tanpa pikir panjang rohит melepaskan tembakan kearah Danny, tapi

dengan sangat mudah Danny bisa menangkapnya, hampir setengah jam pertandingan babak pertama berlangsung skor masih imbang 0:0

Kali ini Aga menguasai bola lalu dia mengopernya kepada Dude, Dude mencoba terus menerobos barisan pertahanan Duta, kali ini dia berhasil melewati Wenda dan Aril tinggal berhadapan satu lawan satu dengan Manslay keeper keturunan Taiwan ini, tiba-tiba melakukan gerakan licik yang tidak terlihat wasit dia menyentuh kaki Dude yang sedang berlari kencang yang menyebabkan tidak seimbangnyanya badan Dude, melihat Dude yang oleng di dekat gawang kosong tanpa pikir panjang Rohit langsung menekel keras Dude dan terjadilah penalty kick. Wasit langsung menunjuk titik putih. Dude yang tepar sambil kesakitan harus di tandu keluar, wasit mengizinkan Dude ditarik keluar sebentar oleh Manager tim, tapi tiba-tiba saja Vivin yang menandu Dude keluar berteriak keras sekali, melihat Vivin teriak lyus sebagai kekasih panic dan langsung menghampiri, lyus malah lebih panik lagi dia teriak-teriak memanggil bang Ibet, akhirnya semua pemain Manggutau menghampiri dan ternyata Dude si mavia kampus yang konyol itu mengalami patah kaki, semua pemain Manggutau tampak kesal apalagi melihat Rohit yang hanya tertawa melihat Dude mengeram kesakitan “Ga gue serahin tim ke elo” kata Dude, “tenang INSYA ALLAH gue menangin,” jawab Aga, tidak lama kemudian datang tim medis yang akan membawa Dude ke ambulans untuk dibawa ke rumah sakit.

Beberapa saat kemudian Martel datang dengan wajah penuh keringat, dia kaget melihat tandu yang melintas di dekatnya yang ternyata Dude, dia melihat teman sekampusnya itu kesakitan, “Martel cepet ganti baju main gantiin Dude” teriak bang Ibet... “Siap bang” sahut Martel!

Aga yang bertugas mengambil penalty tampak tenang, dia melihat tajam keeper tim Duta manslay dan sejenak melihat kearah tribun seakan-akan minta dukungan dari Airin.... Priiit peluit sudah dibunyikan wasit... Aga menendang kearah kanan gawang Manslay ternyata terbang kearah yang sama... untuk pertama kalinya di kejuaraan ini tendangan Aga bisa diblok oleh keeper lawan, Bang Ibet kaget sekali, Airin, Vivin, Iyus, Yugi, dan coach Maman... tak percaya keeper berperawakan krepeng itu mampu membaca kemana arah tendangan Aga. Aga berlutut ketanah melihat tendangannya diblok. Ririn yang datang atas undangan Dude menjadi terpesona dengan perjuangan tim Manggutau sekaligus kapten mereka Aga.

Pertandingan dimulai kembali, kini giliran Rohit yang maju menusuk daerah pertahanan Manggutau, Martel yang baru masuk melakukan kesalahan dengan menekel Rohit dan wasit pun memberikan free kick untuk tim Duta, pager betis, di isi oleh Aga, martel, dan Ryoma... tendangan diambil oleh Jojo, peluit sudah dibunyikan wasit, Jojo menendang langsung kearah tiang jauh di sebelah kanan gawang, Danny tampak mati langkah sepertinya akan terjadi gol, para pemain Duta bersorak, tiba-tiba saja Iyus melompat kearah tiang gawang bola yang hampir masuk gawang keluar lagi, tapi sialnya Iyus nggak bisa mengontrol badannya, kepalanya terbentur tiang gawang keras sekali, Danny yang melihat bola sundulan Iyus lepas langsung menangkap bola dan mengamankannya. Sekali lagi tim Manggutau harus menghadapi cobaan, Iyus terkapar sambil memegang kepalanya yang penuh dengan darah, wasit terpaksa menghentikan pertandingan sebentar untuk memberikan tim medis kesempatan, Iyus mengalami bocor kepala dan harus di bawa kerumah sakit, tapi dia meminta untuk tetap main,

“udah nanti aja ke rumah sakitnya, sekarang dokter perban aja kepala saya dulu!” kata Iyus dengan wajah ganas. Vivin yang terpana melihat sikap Iyus, berjanji akan memberikan the real kiss ngga bohongan lagi seperti kemaren-kemaren, sesudah pertandingan selesai.

Tidak terasa babak pertama selesai seiring, diperbannya Iyus, Aga yang masih shock akibat tendangan pinaltinya gagal, hanya terdiam di dalam kamar ganti, sementara Vivin sedang mengelus-elus kepala Iyus, bang Ibet memarahi Martel yang selalu kalah dalam perebutan bola dengan Jojo! Airin yang merasa punya ikatan batin dengan Aga mencoba untuk masuk keruang ganti Manggutau, “maaf boleh masuk ngga” kata Airin pelan, bang Ibet yang sedang ngoceh-ngoceh terdiam sebentar lalu mengatakan “iya masuk aja,” dikamar ganti Manggutau suasana sangat tegang Ryoma, Joni, Danny, Martel, dan Dayat terlihat serius sekali mendengarkan nasihat bang Ibet, sementara Airin dan Vivin memberi support kepada boy friend-nya masing-masing! “Aga pemain jenius ditambah lagi dengan Airin manager tim Kaga yang mempunyai pengetahuan luas, benar-benar pasangan serasi,” kata Joni, ke Dayat.

“Ga kamu harus focus” kata Airin, “Iya Rin aku baru kali ini ngerasa kaya orang yang baru bisa main bola,” jawab Aga. “Rohit itu lulusan akademi sepak bola di Belanda, jadi dia punya visi yang bagus, terus Jojo itu main di club lokal divisi 1 liga Indonesia!” kata Airin, “kamu tahu dari mana Rin?” tanya Aga. “Aku kan Manager tim Kaga,” jawab Airin. “Pantes Martel kalah terus,” kata Aga ... secara ngga sengaja obrolan Aga dan Airin di dengarkan bang Ibet and the gank, “Oh pantesan susah di tembus, banyak pemain bagusny tuh kampus,” seru bang Ibet.

Panggilan, kepada kedua tim untuk segera memasuki lapangan pertandingan, karena babak kedua akan segera di mulai ... panitia pertandingan memberi pengumuman lewat speaker.

Di lapangan tim Duta sudah berkumpul, Rohit tampak terlibat diskusi dengan coach Ruben, tapi coach “dengerin Rohit, jangan anggap enteng Aga” kata coach Ruben, “terserah apa kata coach aja” deh, seru Rohit yang tampak arogan sekali.

“Aga inget, pake otak jangan nafsu,” teriak Airin. Joni yang mendengar langsung, ikut-ikut nyeletuk, “Iya Ga nafsu tuh ntar malem aja.” Airin yang mendengar ucapan Joni, langsung mengacungkan jari tengahnya kearah muka Joni! Aga hanya tertawa melihatnya.

Sementara itu Vivin tidak tega melepas pahlawannya ke medan tempur, “Yank becareful yah” kata Vivin, “tenang aja Vin!” balas Iyus.

Pertandingan pun dimulai kembali, Aga menguasai bola, lalu mengoper kepada Martel, Martel tanpa pikir panjang langsung melakukan tendangan jarak jauh, kiper Manslay yang belum siap hanya terpana melihat tembakan Martel mengenai tiang samping kanan gawang! Lalu coach Ruben berteriak “Manslay, konsentrasi!” Tidak lama berselang tim Duta mengganti pemainnya, Aril yang bermain buruk digantikan dengan Levy yang posisinya adalah striker, melihat itu bang Ibet stres gawat dia pake dua striker lagi, “Joni siap-siap gantiin Ryoma” seru bang Ibet. “Oke bang” sahut Joni.

Di babak kedua setelah masuknya Levy, pertahanan Manggutau benar-benar di obrak-abrik oleh pasangan striker Tim Duta, Aga yang susah payah mengatur serangan lagi-lagi selalu gagal karena Joni yang baru masuk selalu, menyia-

nyiakan peluang dari mulai salah ngoper sampai jatuh karena nginjek bola... melihat itu bang Ibet ngamuk, sambil teriak

“Joni main yang ganas!” Danny mulai gerah melihat teman-temannya tidak berkutik, dan memutuskan untuk keluar gawang membantu serangan, melihat Danny maju kedepan Joni langsung mengisi tempat Danny “aduh si kunyuk banyak gaya nich maju-maju,” gerutu Joni.

“Aga nich terima operan gue” teriak Danny, Aga melakukan one two pass dengan Danny, lalu Iyus mengikuti di belakang di samping kanan Aga muncul Martel kuartet Mangguturs panggilan keren Manggutau, melakukan serangan frontal, Rohit, Wenda, Jojo dan Levy berusaha merebut bola tapi gagal. Aga Masih membawa bola, melewati, Rohit lalu, Jojo, dan terakhir Wenda, dia kemudian ngoper ke Iyus, yang berdiri bebas tanpa kawalan, tanpa pikir panjang Iyus mencungkil bola, keatas lalu muncul Danny yang melompat sambil mengeluarkan jurus bycle kick-nya, melihat aksi Danny levy langsung mendorong Danny, yang kemudian jatuh tersungkur kedeket gawang Manslay, bang Ibet langsung deg-degan takut Danny cedera, tapi untung Danny langsung bangun dan berlari kearah Aga, “Gue serahin ke lo Ga!” kata Danny dengan wajah beringas. Wasit untuk kedua kalinya memberikan pinalti kepada Manggutau, coach Maman dan madam serta para penonton, tampak penasaran melihat Aga yang untuk kedua kalinya mengambil tendangan penalty ini.

Airin memejamkan mata sambil berdoa supaya, pacar barunya itu, mencetak Gol, Manslay bersiap-siap, Aga sudah mengambil ancang-ancang, coach Ruben pasrah, bang Ibet deg-degan... priiiitttt, wasit sudah meniup peluitnya Aga berlari dan menendang sekali lagi kearah kanan, tapi lagi-lagi Manslay diluar dugaan memblok tendangan Aga! Danny yang

sudah bersusah payah tampak kecewa sekali, begitu juga dengan bang Ibet dan Iyus, Aga terdiam menyesali kesalahan keduanya! “Ya ALLAH apa yang sudah kulakukan,” teriak Aga... Airin pun bingung ada apa dengan pemain jenius ini? Yugi tertawa bersama teman setimnya Steve melihat gagalnya Aga... tidak lama kemudian wasit meniup peluit tanda berakhirnya babak kedua, yang langsung dilanjutkan dengan extra time dan penalty kick jika memang masih 0:0.

Waktu extra time dua kali 15 menit pun tampak sia-sia. Karena pemain kedua tim terlihat kelelahan, di tribun penonton ngkong Ali kakeknya Dayat, kecewa karena cucunya ngga dimainkan dia meminjam sepanduk supporter dan kemudian menulis tulisan yang mencengangkan bang Ibet

“MAU MENANG MAINKAN CUCUKU DAYAT”.

Melihat spanduk itu entah apa yang ada dipikiran bang Ibet, dia benar-benar menurunkan Dayat ketika extra time babak kedua tinggal tiga menit lagi... Dayat masuk menggantikan

Iyus. Vivin akhirnya lega juga melihat kekasihnya ditarik keluar... wasit akhirnya meniup peluit tanpa berakhirnya pertandingan extra time dan itu artinya babak adu pinalti....

Bang Ibet sudah menentukan para penendang dari tim Manggutau adalah Danny, Dayat, Joni, Martel, dan Aga. Sedangkan dari tim Duta adalah Rohit, Manslay, Wenda, Levy, dan Jojo.

Danny yang maju sebagai penendang pertama tampak sangar karena dia sudah kesal dengan aksi-aksi Manslay yang membuat namanya redup di pertandingan ini, Manslay bersiap dan melompat ke arah kiri tapi tanpa basa-basi Danny menendang sangat amat pelan ketengah gawang skor 1:0,

Joni hanya tertawa, kemudian Rohit menyamakan kedudukan, menjadi 1:1, lalu giliran Dayat, bang Ibet berdoa dan ngkong Ali semangat sekali tendangan Dayat yang kearah tengah bisa dibaca Manslay tapi entah bagaimana kaki Mansaly terpleset tterdorong kedalam gawang dan wasit menyatakan gol, skor 2:1, Manslay lalu balas dendam ke Danny dia juga berhasil membobol gawang Danny, skor 2:2 sisanya Martel dan Joni dari Manggutau gagal membobol gawang Manslay sedangkan dari tim Duta International College Levy dan wenda juga gagal.

Penentuan pun dimulai jika Aga masuk dan Jojo gagal Manggutau lolos. Airin, Vivin, Iyus, bang Ibet, madam, Ryoma, dan semua fans Manggutau berteriak, “ayo pemain no 15 Manggutau”... teriak para supporter, Aga, memutuskan untuk memejamkan mata dia flash back sebentar tentang cederanya dan yah dia membuka matanya lagi, lalu menendang bola sekeras-kerasnya kearah kiri, Manslay yang bisa menebak melompat kearah tendangan Aga, Airin terdiam melihat Manslay terbang kearah tendangan Aga, tapi tampaknya dewi fortuna memang berpihak pada Manggutau karena tendangan Aga terlalu keras, Manslay hanya bisa menepis sedikit saja, GOOLLLL! Akhirnya Aga bisa mencetak gol, bang Ibet lega, sekarang tinggal Jojo apakah dia bisa membuat gol atau Danny bisa memblok, tendangannya coach Ruben memberi wejangan ke pada Jojo, lalu dengan wajah tegang Jojo merapikan bola dan mundur untuk mengambil kuda-kuda menendang bola, kemudian Jojo menendang keras sekali kearah tengah gawang sayang tendangannya jauh ke atas mistar gawang padahal Danny sudah salah langkah. Betapa kecewanya tim Duta melihat kejadian itu semua pemain tertunduk lesu, Jojo menangis Rohit kemudian

menghampirinya “sudah Jo sabar, next years we will get our revenge ok” kata Rohit.

Drama adu penalty yang berakhir dengan skor 3:2 untuk kemenangan Manggutau, benar-benar mengundang decak kagum banyak orang, “lagi-lagi tim Manggutau memakan korban” seru coach Maman. Airin, Vivin, madam, the bemby team’s semuanya lari kearah pemain Manggutau. Aga yang terduduk di tiang gawang mendadak di peluk oleh Airin, akhirnya Manggutau masuk final seperti musim lalu, “thanks yah Rin tapi aku tadi hoky kiper tim Duta Manslay benar-benar hebat” kata Aga. “Ya udah ngga apa-apa yang penting kan kamu menang Ga” seru Airin memberi semangat. “Makasih yah Rin,” jawab Aga sambil tersenyum.

Kemudian mereka berdua berpelukan... Joni yang bermain buruk pun akhirnya di hibur oleh madam, “Joni lain kali konsen” seru madam,” iya madam dekan,” jawab Joni lemas... Dayat gembira sekali dan dia menggendong engkong Ali, “ini cucu gue keren kan,” engkong Ali teriak-teriak.

Bang Ibet kemudian menghampiri coach Maman yang sedang duduk memperhatikan para Mangguters merayakan kemenangan. “Dua hari lagi Man,” teriak bang Ibet...coach Maman hanya tertawa saja. Perayaan Manggutau masih terus berlanjut sampai keluar stadion. Airin juga ikut serta di dalamnya. “Benar-benar tim yang luar biasa” seru Airin.

Setelah berpesta di stadion, perayaan kembali berlanjut bang Ibet mengajak semua personil tim beserta para girl friends masing- masing untuk makan di ayam bakar udo Pedo. Semua pemain bersenang-senang hanya Dude saja yang terkapar di rumah sakit dan juga ditinggalkan Ririn yang nampaknya lebih tertarik pada Aga.

Joni dan Ryoma tidak mau rugi mereka memesan dua potong ayam, sementara Dayat dan engkongnya cuma satu

potong aja, karena ngkong sudah ngga punya gigi lagi. Airin, Aga, Iyus, Vivin, makan satu meja mereka tampak mesra sekali, Airin terlihat manja, sedangkan Iyus minta disuapin Vivin. Martel, madam, dan bang Ibet hanya duduk iri melihat mereka.

Ketika sedang asik makan Airin dan Vivin mengadakan pembicaraan kecil tanpa sepengetahuan pasangan mereka masing- masing. “Yaudah sepakat yah, Vin” tanya Airin “ok!,” jawab Vivin. Anak-anak jangan lupa besok kita latihan 2 sesi jam 8 pagi sama jam 4 sore seru bang Ibet!

CHAPTER VIII

BATTLE OF DREAMS

DI KOS'AN sore harinya Iyus sedang asik mandi, sedangkan Aga memilih untuk jogging sehabis istirahat sebentar, dia langsung mengambil sepatu jogingnya dan pergi, tanpa mengeluarkan satu patah kata pun kepada Joni. Joni seperti biasa dia turn on the radio sambil ngedengerin suaranya Ririn. Di radio Ririn tidak ada henti-hentinya menceritakan pertandingan Manggutau melawan Duta Int. College, dan juga aksi heroik Aga, Joni yang mendengarkan tampak bosan sendiri, “huh dasar cewe asal liat yang ganteng dikit aja, langsung gatel” seru Joni. Iyus yang keluar dari kamar mandi tertawa mendengar Joni nggerutu sendiri.

Di jalan dekat stadion ketika sedang asik jogging Aga melihat ada banyak orang berkumpul, kemudian dia memutuskan untuk melihat lebih dekat lagi. Ternyata terjadi perkelahian antara Yugi dengan para pemain Duta International College, Aga mencoba melerainya tapi dia malah dipukul oleh Rohit. Akhirnya sasaran tim Duta menjadi Yugi dan Aga. Di stadion tidak ada satu orang pun yang berani menghentikan perkelahian itu. Yugi dan Aga kompak sekali mereka bagaikan Jackie chan dan Cris Tucker di film Rush Hour tapi memang dua lawan tujuh tetap saja kalah. Hidung Aga mimisan dan muka Yugi bonyok, “Yugi kenapa sich kok bisa jadi begini?” tanya Aga. Mereka mau mukulin wasit yang mimpin pertandingan Manggutau VS Duta International College tadi Ga, tapi untung gue tolongin,” jawab Yugi sambil ngos-ngosan, “Terus wasitnya mana?” tanya Aga. “Udah kabur Ga” teriak Yugi.

Sementara itu, dekat stadion Futsal, Danny yang refreshing sehabis bertempur tadi pagi, sedang asik naik

motor berkeliling sambil tebar pesona nyari cewe-cewe, kepalanya selalu tengok kanan-kiri tapi tiba-tiba pandangannya berhenti kearah kerumunan orang “ada apaan tuh? Liat ah kali aja ada cewe cakepnya” gumam Danny.

Sesampainya di sana betapa kagetnya Danny melihat Aga dan Yugi sedang battle, dia pun langsung lompat dari motor seperti ksatria baja hitam dan berlari masuk ke kerumunan masa. Dalam sekejap empat dari tujuh orang pemain Duta, Wenda, Levy, dan Jojo terkapar di tinju Danny. Aga dan Yugi dengan sangat mudah menundukan Rohit dan Manslay. Sayang kali ini kurang satu perusuh lagi mavia kampus Manggutau Dude yang terkapar dirumah sakit, seandainya ada Dude pasti pertarungan lebih menarik lagi. Para pemain Duta akhirnya melarikan diri sambil berteriak-teriak awas lo kalo ketemu lagi.

“Udah deh, Gi mendingan lo pulang sana muka lo udah bonyok begitu” kata Aga, “thanks yah Danny, Aga udah bantuin gue” kata Yugi. “Iya sama-sama,” jawab Danny!” “Ayo deh kita ke kos-an boncengin gue naik motor Lo” kata Aga.

Di kediaman bang Ibet, sore itu bell pintu rumahnya berbunyi bang Ibet yang sedang ngroko sambil nonton film drama korea buat memuaskan hatinya yang lemah lembut, tiba-tiba saja kaget! “Waduh siapa nich, sore-sore begini datang ganggu aja” gerutu bang Ibet. Begitu membuka pintu, bang Ibet lebih kaget lagi, yang muncul adalah sosok kharismatik yang wajahnya sering terlihat di koran dan majalah olah raga bahkan TV, dia adalah Mr. Scofield pelatih futsal timnas Indonesia yang berkebangsaan Italy.

“Evening, tuan Ibet boleh saya masuk,” seru Mr. Scofield. “Iya silahkan masuk” Mr. Jawab bang Ibet!

“Kita langsung to the point saja” seru Mr. Scofield “saya sangat tertarik dengan empat pemain anda untuk masuk timnas futsal Indonesia”. Bang Ibet kaget sekaligus gembira, “siapa Mr. pemain yang akan anda panggil masuk timnas” tanya bang Ibet, “Baiklah akan saya sebutkan yang pertama kiper tim anda Danny penampilannya yang tenang dibawah mistar benar-benar membuat saya terkesan, lalu Dude pemain ini adalah tipikal pemain yang saya cari dia pintar membaca permainan, kemudian Iyus bek tim Manggutau yang sangat kuat dan sering mencetak gol, bang Ibet tampak kagum dengan Mr. Scofield yang pandai menganalisis pemainnya. Terus yang terakhir siapa Mr?” tanya bang Ibet penasaran. “Pertanyaan bagus tuan Ibet, dia kapten tim Manggutau yang juga best player di kejuaraan nasional Aga,” jawab Mr. Scofield. “Hahaha “bang Ibet “tertawa saya kira siapa, silahkan saja kalau memang Mr mau mereka masuk timnas” seru bang Ibet. “Baiklah kalau tuan Ibet setuju saya akan memanggil mereka seminggu setelah final pertandingan nasional untuk persiapan kejuaraan futsal Asian games permisi” kata Mr.Scofield, “oh iya silahkan Mr”. Seru bang Ibet. Setelah mengantarkan Mr. Scofield bang Ibet kembali melanjutkan kegiatannya nonton.

Di Kos-an Iyus dan Joni terkejut melihat wajah Danny dan Aga babak belur, “waduh kenapa lo berdua?” tanya Iyus, “panjang ceritanya, kalo di ceritain,” jawab Aga, “yah lo fighting ngga bilang-bilang gue, kecewa deh,” gerutu Joni, “yee, kardus bisa aja lo ngomong paling klo ada kabur!” teriak Danny. “Udah ah gue balik dulu, cape banget” kata Danny.

Setelah Danny pergi suasana Kos-an kembali hening, Iyus terlihat asik nonton highlight pertandingan bola liga Indonesia, sedangkan Joni menyibukan diri dengan lari di tempat kaya orang stres sambil komat-kamit sendiri.

Hari itu semua personil Manggutau memutuskan untuk melatih diri mereka masing-masing. Danny tidak langsung pulang dia mampir dulu ke fitness center dengan muka babak belur, Martel terlihat sedang asik lari santai di kampus, Dayat pun tidak kalah dari yang lain dia bermain playstation berdua ngkong bisa dibilang latihan juga, latihan taktik. Ryoma berenang buat manjanging nafasnya. Hanya Dude saja yang absen dia tergeletak lemas bukan karena cedera yang dialami tapi karena gebetannya Ririn pindah kelain hati!

Sementara itu di tempat lain, lawan Manggutau di final, universitas Triton, menggelar latihan sore dipimpin langsung coach Maman, mereka sangat bersemangat begitu mengetahui lawan mereka di final adalah Manggutau. Simo pemain andalan baru mereka terlihat paling bersemangat sekaligus penasaran kenapa universitas Triton yang dihuni pemain bek kelas tapi bisa kalah dengan tim yang bisa di bilang standard seperti Manggutau. “Renji, gue pengen tahu emang sekuat apa sich tim Manggutau?” tanya Simo. Renji hanya tersenyum. Renji adalah salah satu pemain tengah berbahaya di turnamen ini. “Sini gue aja yang jawab” teriak Jajang sambil menendang bola ke arah Wesley kiper no 1 Triton! “Manggutau itu menang hoki tahun kemaren karena pemain bule kita si Robert cedera jadi kalah deh!” “Ah serius lo?” tanya Simo. “Udah kalian jangan berisik latihan yang bener” teriak coach Maman! Di dalam hatinya coach Maman tahu bukan factor Robert tapi karena Aga kapten Manggutau yang bermain sangat baik waktu itu. “Final tinggal dua hari lagi semangat!” teriak coach Maman.

Disaat yang sama di pusat perbelanjaan Airin dan Vivin ternyata sudah janji, mereka berdua ingin membeli sesuatu untuk pasangan mereka masing-masing! “Rin beli apa buat lyus?” tanya Vivin. “Gimana kalau gelang?,” jawab Airin. “Wah

ide bagus tuh” sahut Vivin, sebenarnya itu rencanya Airin buat ngebeliin Aga gelang tapi yah terlanjur udah Vivin duluan! “Terus kamu pengen beli apa Rin?” tanya Vivin. Tanpa di sengaja ada seorang anak kecil yang memakai ikat kepala berwarna bendera Indonesia merah putih. Anak itu membuat Airin terinspirasi, “ok gue beli ikat kepala aja buat Aga” teriak Airin dengan penuh semangat... “Wah cocok banget tuh Rin” kata Vivin. Ikat kepala yang Airin beli buat Aga berwarna putih sedangkan seragam Manggutau berwarna putih biru, “wah pas banget!” kata Airin.

Keesokan harinya semua pemain sangat antusias datang kelapangan, tidak ada yang telat! Semua pemain berlatih melahap semua porsi latihan fisik yang di berikan bang Ibet, sampai Joni pun begitu bersemangat sampai-sampai lidahnya keluar. Aga sang kapten pun tidak kalah dia terus berlari, karena tahu fisiknya masih kurang baik, sedangkan Iyus, Martel, Ryoma dan Danny latihan mendribel bola, yang unik hanya Dayat yang tidak keluar keringat karena dia hanya diberikan pendalaman materi teori bermain futsal oleh bang Ibet! “Friends’ abis ini kita makan sekalian nengok Dude mau ngga?” tanya Aga...”wah boleh juga tuh kita lihat sich kunyuk,” jawab Joni! “Gue yakin dia lagi ngegodain suster di sana!” kata Danny.

Dirumah sakit ternyata benar dugaan Danny, Dude the Manggutau lost boy, sedang mencoba memikat seorang suster cantik bernama Keisya. Dia terus merengek kesakitan dan pura-pura lemes supaya diperhatikan oleh suster itu. “Sus, tolongin saya donk badan saya kok lemes terus yah? “kata Dude manja. “Lemes? kan yang cedera kaki kamu kenapa, badan yang lemes? Bukannya kamu udah lima kali minum vitamin hari ini?”Jawab suster Keisya. “Tapi sus kalo deket suster saya bawaanya lemes terus!,” jawab Dude.

“Hmm, dasar anak muda jaman sekarang,” celetuk pasien lanjut usia di sebelah Dude.

Tidak lama kemudian datanglah gang Manggutau yang baru saja selesai latihan, “alow, my shit friends” seru Joni! “Anjrit ada garbage dateng,” jawab Dude... Aga, Iyus, bang Ibet, Airin, Vivin dan Danny datang ke rumah sakit buat nengokin Dude, sekaligus bawa makanan kesukaan Dude batagor mang Roni, yang suka mangkal di depan kampus, kalo kata Dude batagor mang Roni itu sambalnya kaya kuah sirloin steak di restaurant. “Gimana keadaan lo friend?” tanya Danny, “very well,” jawab Dude, mendengar Danny dan Dude berbahasa inggris Airin tertawa. Aga yang terlihat paling perhatian menanyakan kepada suster keadaan Dude, “gimana sus teman saya masih lama sembuhnya?” “masih,” jawab Dude! “Woi gue ngga nanya lo,” bentak Aga. Lalu suster Keisya menjawab “Paling tiga hari lagi sudah bisa keluar tapi kalau jalan harus menggunakan tongkat!” “Wah kasian deh lo ngga maen di final” teriak Joni, “ngga papa dari pada lo jadi camat (cadangan mati) doank!” teriak Dude. “Udah cukup main-mainnya,” jawab bang Ibet. “Setelah pulang langsung terapi jalan yah Dude,” kata bang Ibet! “Siap bang” sahut Dude the lost boy.

“Ayo deh sudah waktunya pulang, cukup main-mainnya besok latihan terakhir kita, jangan becanda serius, and don’t forget take care yourself, Jangan telat jam 8 am, Harus udah ngumpul semua kita ada special training” seru bang Ibet.

Mendengar nama special training anak-anak langsung pada nge-down abiz coz selama ini yang namanya special training adalah bersihin kotoran kebo di lapangan atau ngegendong bang Ibet dari kampus sampe tempat latihan. “Ok Dude gue cabut dulu yah, mudah-mudahan cepet sembuh”. Seru Aga! “Yes, captain” teriak Dude.

“Hahaha, kasian deh lo,” teriak Joni, melihat Joni tertawa Dude yang kesal langsung melempar obat penenang yang Dude sering minum kedalam mulut Joni yang terbuka megah sekali kaya buaya abiz makan kudaniil. Joni langsung kaget tapi nasi sudah jadi bubur, obat sudah masuk dan dengan cepat bereaksi, Dude tertawa melihat Joni tepar, Airin dan Vivin geleng-geleng kepala melihat aksi dua orang sahabat karib itu. “Yah bang di apain nich si Joni” tanya Iyus? “Udah nginep aja semalam dia di sini tar kalau udah sadar suruh pulang! Gimana suster?” tanya Danny, “hmm, boleh kasihan Dude kalo malem ngga ada temennya,” jawab suster Keisya. Akhirnya bang Ibet and the team, sepakat menaruh Joni di RS.

Diperjalan pulang dari rumah sakit dalam mobil bang Ibet, Aga yang terlihat kelelahan menaruh kepalanya di bahu Airin, “huh cape banget aku, Rin!” keluh Aga. Bang Ibet yang sedang menyetir melirik sedikit kearah Aga! Sedangkan iyus tertidur pulas di bangku paling belakang, kekasihnya Vivin sedang asik melihat satu-persatu profil pemain Triton. Danny sibuk dengan mp3 player-nya. “Ga?” Panggil Airin. “apa Rin?,” jawab Aga. “Satu hari lagi yah, ngga terasa aja udah final” kata Airin, “iya , kamu jadikan pindah kuliah ke universitas paling keren se-indonesia Manggutau? Kaga juga udah nunjuk manager baru buat gantiin kamu kan?” tanya Aga. “Di Manggutau kan ada Vivin” balas Airin, “ah ngga papa kali Rin, aku malah senang ada temennya” celetuk Vivin! “Iya Airin masuk Manggutau aja,” kata bang Ibet. Airin diam saja lalu ganti topik “habis final kamu pengen apa Ga?” tanya Airin. Mendengar kata-kata Airin bang Ibet, teringat beberapa waku yang lalu pelatih timnas futsal Mr. Scofield pernah datang untuk meminta Aga memperkuat timnas! “ngga tahu Rin paling aku focus kuliah coz bentar lagi ujian, trus main futsal

lagi ikut penyisihan kejuaraan nasional buat tahun depan,” jawab Aga. “Selain main futsal apa kamu ngga punya mimpi lain? Apa iya ngga ada di dalam pikiran kamu untuk berhenti main futsal terus mikirin masa depan kamu Ga?” seru Airin. Mendengar ucapan Airin, Aga shock, bukan hanya Aga, bang Ibet, Danny, Iyus dan Vivin pun kaget mendengar kata-kata Airin!

Buat Aga ini seperti sebuah pilihan antara impian dan masa depan! Gawat kata Iyus “ini namanya battle of dreams Vin, “iya yank tapi apa kata Airin bener juga” sahut Vivin, “udahlah kita ngga usah ikut-ikutan” gerutu Iyus.

Ketika percakapan Airin dan Aga sedang seru-serunya tidak terasa sudah sampai kampus, kemudian semua penumpang turun dari mobil. Danny langsung menuju parkiran untuk ngambil motornya yang bunyi knalpot-nya paling berisik satu kampus, begitu juga dengan Iyus mereka berdua pamitan dengan bang Ibet. “Makasih bang saya pulang dulu” kata Iyus dan Danny, “ok jaga kondisi kalian” teriak bang Ibet sambil menyalakan rokoknya. “Yes boss,” jawab Danny dan Iyus. Sedangkan Aga punya kewajiban lain dia harus ngaterin Airin pulang dengan motor kesayangannya, “Aga jangan malem-malem yah” teriak bang Ibet.

Di dalam perjalanan Aga dan Airin hanya diam saja, begitu juga ketika sampai akhirnya Airin membuka pembicaran, “Ga kata-kata aku tadi ngga usah dipikinin anggap aja aku ngga pernah bilang” seru Airin, “oh ngga apa-apa kata-kata kamu udah bikin aku sadar, aku pasti akan berhenti main futsal suatu saat nanti dan mikirin masa depan, tapi untuk sekarang ini biarin aku focus main futsal dulu yah Rin? “Jawab Aga dengan wajah memohon. Mendengar Aga mengatakan itu Airin tersenyum kemudian memeluk Aga, Aga hanya terdiam sambil memikirkan kata-kata yang baru saja di

keluarkanya! Di dalam pikiranya bertanya-tanya “Apa iya gue bakalan berenti main bola yang selama ini selalu menjadi bagian dari hidup gue”. “Dah Aga, jangan lupa kabarin aku yah kalo udah sampe kos-an,” teriak Airin.” iya jawab Aga dengan nada lemas. “Masa depan yah, hmm jadi apa gue nanti seandainya ngga main bola, Airin udah ngingetin gue tentang masa depan yang sama sekali ngga pernah terpikirkan selama ini” gumam Aga.

Di kos-an waktu menunjukan pukul 10 malam, Iyus duduk sendirian di teras kos-an, “aduh kemana sich Aga, gue takut sendirian di dalem! Gara-gara Dude brengsek sich Joni jadi tidur di rumah sakit gue ngga ada temennya” gerutu Iyus.

Tidak lama kemudian Aga pulang juga, “ngapain lo Yus di sini?” tanya Aga. “Oh ngga gue lagi cari inspirasi aja,” jawab Iyus tegang. “Ayo masuk gue laper nich ada makanan ngga di dalem” tanya Aga. “ada tuh, sate padang tadi gue di kasih Mamanya Vivin suruh bawa pulang” kata Iyus, “wah bagus deh coz gue udah kehabisan duit buat makan” sahut Aga.

Malam itu di rumah sakit, tiba-tiba saja ada pasien dadakan, sehingga butuh kamar untuk menginap parahnya semua kamar sudah penuh dan hanya menyisakan satu tempat tidur yaitu diruangan Dude, sedangkan kasur kosong yang ada diruangan Dude di pakai Joni yang belom sadar juga, akhirnya dengan keputusan sepihak, dokter menyuruh suster Keisya untuk memindahkan Joni ke kamar mayat, Dude sama sekali tidak tahu karena dia juga sedang tidur.

Waktu menunjukan pukul 2 pagi, Joni yang sadar karena merasa lapar dan ingin buang air kecil tampak kaget, “waduh kok gelap amat nich? Yus mati lampu yah? Ga? Aga?” teriak Joni. Dia mengira sedang berada di kos- an, “kok bau amis yah, aduh kok banyak hordeng begini nih, dimana sich gue” gerutu Joni, tangan Joni meraba- raba kepinggir tembok

mencari saklar lampu tapi dia sama sekali tidak menemukannya. “Aduh gelap banget sich, “oiya gue kan punya korek gas di kantong,” kata Joni. Kemudian betapa kagetnya Joni begitu menyalakan korek dia melihat banyak kasur penuh dengan badan manusia yang di tutupi kain putih, Joni hampir pingsan untuk kedua kalinya tapi dia untuk mencoba bertahan, di hari yang gelap dan sunyi itu, dia terus mencari pintu keluar dan setelah mengelilingi kamar itu tiga kali putaran dia akhirnya menemukan pintu keluar.

“Hah, gue inget sekarang gue masih dirumah sakit” celetuk Joni, waktu menunjukkan hampir subuh Joni memutuskan untuk pulang jalan kaki ke kos-an. “sial mana besok latihan lagi, bener-bener nyusahin aja deh” gerutu Joni. Di jalan pulang Joni mampir sebentar ke tukang rokok pinggir jalan, buat ngilangin stres dia ngerokok dulu “Bang mild-nya donk setengah bungkus” seru Joni. “Siap boss,” kata tukang rokok.

Setelah itu dia melanjutkan perjalanannya, rumah sakit tempat Dude di rawat cukup jauh dari kos-an kira-kira 4km. Joni terlihat ngos-ngosan untungnya dia ketemu bu Wiwi janda genit pemilik kos-an. saat itu bu Wiwi juga abis kerja sambilan. “Bu wiwi kebetulan nich dari mana mau kemana?” tanya Joni sambil keluarin asepi rokok dari mulutnya, “eh kamu Joni nagapain di sini? mau pulang nich” kata bu Wiwi, “serius bu? Saya ikut yah saya kehabisan ongkos bu nanti kalo pas waktunya bayar kontrakan saya ganti deh” Joni tampak memohon, “bener nich diganti? Soalnya kerjaan ibu juga lagi sepi” bentak bu Wiwi. “Iya pasti bu,” jawab Joni. Akhirnya dengan bantuan bu wiwi Joni pulang juga naik ojek bareng bu wiwi, parahnya satu motor dua orang kasian banget tukang ojeknya. “Aduh bu kalo kaya begini sich dua motor aja” celetuk tukang ojek, “udah jangan berisik lo, bawa aja motor

lo yang bener” teriak Joni yang tampak menikmati perjalanan singkatnya bareng bu Wiwi.

Sesampainya di kos-an tukang ojek yang udah terlanjur emosi sama Joni sengaja engerem mendadak sehingga bibir Joni yang mancung itu kejedot konde bu Wiwi, “aduh! pelan-pelan donk bang” seru bu Wiwi “maaf bu” kata tukang ojek, Joni terlihat mimisan dan makin celeng. Dia langsung turun dari ojek dan masuk ke dalam kos-an tanpa bilang makasih ke bu Wiwi. “Dasar anak muda jaman sekarang pada song’ong semua” seru bu Wiwi.

Di dalam kos-an Joni langsung tergelepar di sofa ruang depan, saat itu waktu sudah menunjukkan pukul empat pagi,

Aga dan Iyus sudah bangun tapi masih menggeliat-gelgeliat di ranjang mereka. “Ga bangun lo nanti kita latihan jam delapan kan?” kata Iyus. “Iya Yus, mendingan lo keluar deh, lo liat mba Vinda udah jualan belom! Klo udah tolong beliin gue nasi uduk dua porsi,” kata Aga. “Yaudah deh Ga, gue kedepan dulu” balas Iyus, ketika membuka pintu kamar Iyus kaget, “lah Ga si kampret kapan pulang?” teriak Iyus. “Udah pulang dia bagus lah,” teriak Aga. Iyus melanjutkan perjalanannya keluar sambil menelpon kekasih tercintanya.

Vivin: “Halo” dengan nada lesu.

Iyus : Bangun yank udah pagi, sholat shubuh?

Vivin: Iya boss nich udah bangun, iya sholat.

Iyus : Yaudah deh aku beli sarapan dulu.

Sesudah Iyus menelpon, Vivin memutuskan tidur lagi dan langsung menonaktifkan handphone-nya takut di gangguin coz Vivin lagi mimpiin cowo lain.

Di tempat lain Martel yang baru selesai sholat subuh, langsung meluncur ke kos-an buat berangkat bareng Aga and Iyus, ditengah jalan dia bertemu Dayat yang lagi makan bubur

ayam di pinggiran kali dekat kampus. “Wah kebetulan nich,” kata Martel lo mau ambil aja gue yang bayar” kata Dayat. “Ok deh boss” kata Martel.

Beberapa meter dari lokasi Martel, Ryoma kena apes, ketika sedang asik jogging dia malah di kejar anjing. Tujuannya pun sama seperti Martel ingin ke kos-an. di kos-an setelah beli nasi uduk Iyus langsung menyantapnya berdua dengan Aga di ruang tengah tempat Joni tepar. “Duh jadi ngga nafsu makan gue nih Yus, gara-gara liat bibirnya Joni yang mangap gitu” kata Aga. “Iya gue juga nich” balas Iyus. Tidak lama kemudian datang Ryoma yang ngos-ngosan “waduh kenapa lo Ryo?” tanya Aga. “Sial gue di kejar-kejar anjing apes banget gue,” jawab Ryoma. “Kurang konyol banget tuh anjing dia ngga tahu ada pawangnya di dalem lagi tidur” kata Iyus, “mana?” tanya Ryoma “nich si Joni lagi tidur” kata Aga.

kemudian terdengar ada yang mengucapkan salam diluar suara itu sangat tidak asing bagi Aga dan Iyus, “Assalamualaikum,” kata Martel “Waalaikumsalam,” jawab Iyus. “Waduh bapak Dayat dan bang Martel ada urusan apa nich pagi-pagi ke kos-an” tanya Aga. “Pengen berangkat bareng aja,” jawab Martel. “Ga bangunin ngga nich si rusuh” tanya Iyus, “udeh biarin aja Joni tidur kecapean kali dia” kata Aga. Akhirnya Aga, Iyus, Ryoma, Martel dan Dayat berangkat menuju lokasi latihan yang tidak lain adalah stadion Giuseppe Labo. Sesampainya di lapangan bang Ibet yang biasanya selalu berpakaian berantakan tiba-tiba saja tampil dengan dandanan rapi dan keren dia mengenakan kemeja bermotif pantai. “Waduh bang, rapi amat pengen latihan aja” tanya Dayat. “Wes, kalian salah sangka hari ini latihan kita bukan fisik tapi refreshing kita jalan-jalan ke mall!” Seru bang ibet. “Waduh gawat kita pada pake celana pendek semua gimana

bang?” tanya Ryoma. “Hahaha, itu salah kalian. Ini namanya special training kita jalan-jalan” teriak bang Ibet. Tidak lama kemudian muncul Danny dengan kostum sama seperti Aga and the others dan di susul manager tim Vivin yang berpakaian rapi, “waduh sayang baju kamu rapi amat?” seru Iyus. “Iya donk Yus kan pengen jalan-jalan!,” jawab Vivin. Bang Ibet tertawa “Vivin udah saya kasih tahu tadi malam” kata bang Ibet.

Akhirnya, mereka semua memutuskan berangkat, di dalam perjalanan yang menggunakan mobil angkutan umum itu, suasanannya sangat tenang, karena Dude dan Joni tidak ada. Aga terlihat asik telpon-telponan dengan Airin yang ternyata berhalangan hadir karena sedang ikut syuting. “Good luck yah, Rin aku doain sukses” seru Aga, “makasih yah, yank! aku touch up dulu ya Ga,” kata Airin. Bang Ibet di depan sedang bernegosiasi dengan supir angkot, sang supir tidak bisa berkutik karena takut dengan paras wajah bang Ibet yang angker.

Satu jam kemudian akhirnya mereka sampai juga di salah satu mall terbesar dan ter-elit di Jakarta, hari itu suasana di sana sangat ramai dan penuh sesak, parahnya begitu para pemain Manggutau masuk semua orang di dalam pusat perbelanjaan itu, menoleh kearah mereka, mungkin karena dandanan mereka yang amburadul atau berantakan! Aga meskipun kapten dia terlihat kucel dengan kaos dan celana pendek, Iyus udah botak pake baju lengan pendek, Ryoma terlihat seperti anak kecil dia hanya memakai celana pendek serta sandal jepit, Martel biarpun memakai celana panjang tapi bermotif batik, Danny lebih parah dia memakai bando dirambutnya dan style yang sama seperti Iyus baju lengan buntung, Dayat lebih ancur lagi dia memakai celana pendek jeans, tapi bajunya parah abis warna putih bermotif bunga.

Hanya bang Ibet yang terlihat rapi, semua orang tampak memperhatikan mereka.

Ternyata special training yang di maksud bang Ibet adalah main game di game zone dan lomba makan. Semuanya terlihat begitu bersemangat, Iyus dan Ryoma di pasangkan untuk berduel main billiard melawan bang Ibet yang berduet dengan Vivin. “Waduh yank, aku ngga kasih ampun loh buat kamu,” seru Vivin yang ternyata jago bermain permainan bola sodok. Tim Iyus dan Ryoma akhirnya dikalahkan oleh bang Ibet. Sementara Aga dan Danny lomba menembak bola ke dalam ring basket mereka begitu antusias Danny yang terlihat sok cool bergaya layaknya pemain NBA padahal dari 10 kali percobaan hanya masuk dua, sedangkan Aga yang ketika SMA dulu pernah memperkuat tim basket SMA-nya memasukan sembilan dari 10 kali tembakan. Akhirnya bang Ibet selesai dengan billiard-nya, Aga dengan basketnya. Kemudian mereka berkumpul untuk briefing. “Bang, ngomong-ngomong mana Dayat sama Martel?” tanya Ryoma. “Iya bener juga kemana yah mereka,” jawab bang Ibet. “Eh guys tuh ada apa yah rame banget!” teriak Vivin. “Yuk kita kesana”kata Iyus.

Mereka semua memutuskan ke menuju arah kerumunan tersebut. Dan betapa kagetnya mereka bahwa yang menjadi bahan tontonan adalah. Mereka berdua bernyanyi karaoke-an dengan hits-hits love song yang membuat para pengujung mall merasa terhibur apalagi dandanan mereka mirip para boys band yang kehabisan ongkos. Aga dan teman- temanya tertawa geli melihat aksi mereka. Vivin langsung mendokumentasikan aksi Martel dan Dayat. Setelah selesai konser Dayat dan Martel di lempari uang receh oleh para penonton. Mereka bukanya malu malah merasa tersanjung dan mengucapkan terima kasih. Melihat adegan tersebut

bang Ibet dan anak buahnya pura-pura tidak kenal dengan Martel dan Dayat. “Sial bikin malu aja nich, sich Mr. Low batt” seru Danny.

Di kos-an Joni yang baru bangun tampak panik. “Waduh, gawat latihan udah jam 11. Gue harus setor muka nich ama bang ibet!” teriak Joni. Tanpa cuci muka dan kumur-kumur Joni memutuskan untuk langsung melesat menuju lapangan dengan wajah penuh dengan ceplakan pulau kapuk.

Sementara itu di mall bang Ibet and the squad memutuskan untuk lunch bareng, “aduh bang sering-sering aja nich begini!” Seru Iyus, “iya bang bener tuh” tambah Ryoma. “Ayo kalian sini duduk dulu, ada yang pengen abang omongin!” seru bang Ibet. Kata-kata bang Ibet membuat keadaan menjadi tenang, semua pemain tampak mendengarkan, “besok adalah pertandingan final terpenting dalam hidup saya” seru bang Ibet, “kok begitu bang” tanya Aga? “Iya Ga, sebenarnya setelah ini saya pengen mengundurkan diri dari dunia persepakbolaan,” jawab bang Ibet lemas. Mendengar itu semua pemain terdiam, “Terus abang pengen ngapain?” tanya Danny. “Abang pengen buka usaha dengan modal yang abang kumpulin selama ini” balas bang Ibet. “Usaha apa bang?” tanya Martel. “Buka toko bunga,” jawab bang Ibet, hah semua pemain terpana mendengar jenis usaha yang akan di buka bang Ibet. “Muka boleh angker usaha toko bunga” celetuk Danny! Aga tidak kuat menahan tawa, dia tertawa terbahak-bahak. Sedangkan Vivin dan Iyus hanya bisa saling melihat satu sama lain sambil memainkan alis mereka. Kemudian setelah itu mereka semua secara bersamaan mengatakan, “tenang aja bang kita pasti jadi juara”.

Masih di Jakarta tapi di suatu tempat Joni, yang sudah cape-cape lari tidak mendapatkan hasil, dia kaget begitu tahu

di lapangan tempat latihan kosong tidak ada teman-temanya, kemudian dia memutuskan untuk pergi ke kampus. Di sana dia mencari tahu di mana tempat special training. Orang yang kebetulan lewat adalah Adid ketua UKM motor kampus, “did lo tahu kemana anak-anak futsal Ga?” tanya Joni. “Waduh ngga tahu tanya aja sama Calvin tuh dari pagi dia udah nongkrong di kampus, nungguin cewenya,” jawab Adid. “Ok thank you” seru Joni. Kemudian Joni menghampiri Calvin di menayakan pertanyaan yang sama seperti yang ditanyakan ke Adid, Calvin yang punya kelakuan mirip Joni dan tampang mirip Dude ini kalo ngomong asal jeplak aja, dia menjawab sembarangan dengan mengatakan di tempat fitness yang baru buka kali,” jawab Calvin! “Dimana tuh?” tanya Joni, “tuh di pertigaan jalan deket pangkalan ojek,” jawab Calvin.

Kemudian dengan perut kosong belum sarapan Joni, berlari dan mengira apa yang dikatakan Calvin itu benar. “Huh bang ibet, special training di tempat fitness” gerutu Joni. Setelah berlari kurang lebih 10 menit. Akhirnya Joni sampai juga. Joni kemudian masuk kedalam dengan santai dan seperti biasa di berteriak friend’s gue dateng nich! Tapi kali ini Joni apes, karena ternyata bukan tim Manggutau yang sedang latihan fitness melainkan calon lawan mereka universitas Triton. Semua pemain Triton beserta coach Maman melihat kearah Joni. Joni pun kaget, begitu melihat yang ada di dalam adalah tim musuh. “Heh, oncom ngapain lo di sini,” tanya Epen. “Oncom sembarangan aja lo,” jawab Joni, “lah muka lo ancur begitu mirip oncom” kata Simo. Kemudian semua pemain tim Triton tertawa terbahak-bahak. Akhirnya karena kalah suara Joni memutuskan pulang ke kos-an dan tidak mendengarkan ocean-ocean dari pemain Triton. Dia kecewa dan berniat membalas di final besok. Di mall sesudah makan bang Ibet mengajak anak-anak pulang

untuk istirahat, karena besok final membutuhkan banyak energy.

Ketika pulang Lagi-lagi mereka harus naik angkutan umum kali ini bang Ibet mendengarkan nasehat Vivin untuk tidak bernegosiasi dengan sang supir dan harus menerima harga tarif angkot dengan ikhlas.

Suasana di mobil tampak lenggang, penumpang lain pun tidak terlalu banyak mungkin karena mereka ngeri melihat dandanan para Mangguters yang aneh. “Duh, sich Joni pasti nyariin kita nich” kata Aga, “iya bener banget loh,” jawab Danny. Tiba-tiba bang Ibet berteriak! “Bang kiri”. “Lah kok berenti di sini bang” tanya Iyus. “Iya saya mau daftarin satu pemain baru buat gantiin Dude” sahut bang Ibet. “Emang boleh bang?” tanya vivin “mudah-mudahan boleh,” jawab bang Ibet. “Emang siapa bang yang mau gantiin Dude?” tanya Dayat. “Sorry anak-anak ini agak mendadak soalnya saya juga kaget, sore kemaren saya lagi jalan pengen beli rokok dan ngga sengaja melihat Calvin bermain bola di lapangan dekat rumah saya. Skill-nya tidak kalah dengan Dude” seru bang Ibet. “Oh Calvin yang mukanya mirip Dude,” kata Aga. “Yaudah hati-hati” bang kata Aga. “Masalah biaya gimana bang?” tanya Ryoma. “Udah kalian bayar sendiri-sendiri aja duit saya udah abiz!,” jawab bang Ibet. “Wah pantesan aja tadi dia nurut kata Vivin ngga usah nawar tahunya disuruh bayar sendiri-sendiri” celetuk Danny.

Di kos-an Joni emosi dan kesal selain kesal dengan pemain Triton dia juga kesal sama Calvin yang sudah membohongi dia. “Assalamualaikum”... hah siapa tuh, Joni kaget. “It’s me friends I ‘m back!” Dude pulang dengan tongkat bersama suster Keisya. “Lah kok lo bawa suster pulang?” tanya Joni, “Hahaha asisten buat besok,” jawab Dude. “Halo suster” kata Joni, “hi juga maaf yah semalem

darurat makanya kamu saya pindahkan ke kamar mayat!” seru suster Keisya. “Hah yang bener sus?” tanya Dude. “Iya,” jawab suster Keisya. “WHahaha, gue kirain lo balik semalem” seru Dude. Tidak lama kemudian rombongan Iyus, Aga, Danny, Martel dan Ryoma datang. “Wah kok udah pulang aja loh kardus,” teriak Danny! “Yoi, dong,” jawab Dude.

Di tempat registrasi pemain bang Ibet tampak senang karena akhirnya Dude bisa di gantikan juga, panitia selain memaklumi keadaan tim Manggutau juga takut sama bang Ibet jadi yah di terima saja. Kemudian bang Ibet langsung menelpon Calvin.

Bang ibet: Halo Calvin, besok kamu datang yah jam 10

Calvin : Ok, bang. Jadi saya bisa main nich.

Bang ibet: Iya!

Malam harinya di kos-an suasana menjadi ramai karena ada suster Keisya dan kembalinya Dude walupun Danny, Martel dan Ryoma sudah pulang, Airin juga datang mampir untuk memberitahukan kalau dia lulus casting jadi model sambil membawa martabak. “Wah ngga nyangka Airin makin bagus karirnya” Joni memuji sambil mengunyah martabak. Melihat Dude manja di pundak suster Keisya sambil di suapin makan. Joni yang sirik pun nyeletuk “gue heran kenapa yah, suster Keisya mau aja sama Dude di booking sampe besok lagi”. “Eh, knalpot sirik aja loh!” teriak Dude. Sebenarnya suster Keisya juga suka sama Dude makanya dia bersedia untuk di kontrak Dude dua hari full buat ngawal dia nonton final. “Ga, udah malam. Aku pulang dulu yah,” kata Airin. “Oh iya ayo aku anterin ke depan,” jawab Aga, malam itu kebetulan Airin datang bawa mobil ke kos-an jadi Aga tidak perlu repot mengantar.

“Udah ah gue mau tidur” seru Iyus, Aga pun yang baru masuk sehabis nganterin Airin, juga punya niat sama dengan

Iyus dia tampak nyelonong masuk kamar. “Wah lo tidur cepet amat friends baru jam 10 malem,” teriak Joni! “Gue juga ikut tidur ah,” celetuk Dude. “Suster mau tidur dimana” tanya Dude? “Oh saya tidur di sofa aja,” jawab suster Keisya, “oh ngga biar saya aja yang tidur di sofa” kata Dude. “Dude kamu baik banget,” kata suster Keisya, “dasar tukang ngegombal Joni tampak iri. Akhirnya suster keisya masuk kamar. Joni pun ikut masuk ke kamar Aga dan Iyus! “Wah Jon mau kemanan lo?” tanya Dude. “gue mau tidur bareng kapten” sahut Joni. “Gue sendiri donk” tanya Dude, “ya ialah pahlwan Dude yang baik hati,” Joni meledek.

Malam itu di kediaman kedua pelatih, coach Maman tidak bisa tidur karena takut timnya kalah lagi untuk kedua kalinya, akhirnya dia mencoba menenangkan diri dengan membeli sebotol wine sambil makan kripik singkong. Dia terus memikirkan taktik apa yang akan dipakainya melawan tim Manggutau. Bang Ibet juga tidak bisa tidur hanya bedanya bang Ibet terlihat lebih fresh sambil merorok kretek racikan sendiri dia menghayal tentang toko bunga yang akan di buatnya, dia sama sekali tidak memikirkan pertandingan besok.

Malam itu sehabis pulang dari kos-an Airin tidak langsung tidur dikamarnya dia menyulam ikat kepala yang dibeli untuk Aga sesuai dengan no punggung Aga yaitu no 15. Begitu juga dengan Vivin yang sibuk memperhatikan gelang yang dibeli untuk Iyus. Mereka berdua membayangkan pacar mereka masing-masing memakai hadiah mereka. Pemain no 15 Manggutau Aga akan jadi best player lagi, Airin tampak menghayal. Sedangkan Vivin menghayal Iyus mencetak gol dan merayakannya dengan mencium gelang pemberiannya.

CHAPTER IX

BIG MATCH

PAGI ITU tepatnya hari minggu pagi, ketika semua aktifitas di liburkan, ayam berkokok terdengar merdu, dan matahari pagi terasa begitu hangat. Hari ini adalah final sepakbola kejuaraan nasional futsal mahasiswa seluruh Indonesia. Yang akan di laksanakan di stadion futsal arena.

Waktu menunjukan pukul setengah enam pagi tapi bang Ibet yang semalam tidak bisa tidur tampak sudah bangun dan sedang berlatih tai chi di taman rumahnya, wajahnya sedikit berkeringat. Setelah itu dia memutuskan untuk mandi dan langsung menuju kampus untuk mempersiapkan semua keperluan tim termasuk memanaskan bis kampus, karena babe Madun supir bis berhalangan hadir jadi bang Ibet sendiri yang akan mengemudikan bis kampus.

Di Kos-an, ibu Wiwi pun sedang sibuk menyapu teras Kos-an sambil menyanyi lagu dangdut kesukaannya. Mendengar suara bu Wiwi yang cempreng Dude yang tidur di ruang depan bangun lalu dia menghidupkan radio, dan betapa beruntungnya karena Ririn penyiar radio kesukaannya sudah siaran, hari itu Ririn juga tidak lupa mengumumkan kepada seluruh pendengar bahwa akan ada final kejuaraan nasional futsal, Ririn juga memberitahukan alasan kenapa dia siaran pagi-pagi karena dia ingin menonton pertandingan oleh sebab itu dia rela siaran pagi buat ngegantiin shift siaran siangnya. “Waduh si Ririn pagi-pagi udah siaran jadi semangat gue denger suaranya, ah gue bangunin anak-anak dulu deh” seru Dude. Kemudian dia mengetok pintu kamar Aga dan Iyus serta Joni tidur. “Woi pemales bangun lo pada semua udah pagi nih” teriak dude.

Aga yang mendengar suara si biang rusuh langsung terbangun, dan membangunkan Iyus serta si raja ngiler Joni. Mereka bertiga bangun dan kemudian langsung ngantri dengan tertib di depan kamar mandi, Dude kemudian membangunkan suster Keisya yang ternyata cantik-cantik pemalas karena bangun siang.

Di kediaman Airin, Airin juga sudah bangun, dan langsung mandi dia mempersiapkan, semua keperluan, termasuk kamera digital untuk dokumentasi.

Di kos-an setelah selesai mandi Iyus, Aga, dan Joni duduk bersama sambil membicarakan musuh mereka yaitu universitas Triton. Joni kelihatan memberi masukan kepada Aga tentang Renji, pemain Triton yang satu ini memang sangat berbahaya, dia memiliki tendangan yang sangat keras. Aga dan Iyus yang biasanya tidak pernah mendengarkan omongan Joni tampak serius sekali mendengarkan. Sambil ngobrol-ngobrol mata mereka terus memperhatikan jam mereka menunggu jam delapan yang tandanya waktunya berangkat.

Dikediaman Dayat, engkong Ali sibuk membuat minuman yang terbuat dari campuran tanaman+akar-akaran yang ada di kebon belakang rumah untuk Dayat minum supaya kuat dan semangat. Engkong menamainya dengan nama juice special buat nambah energy, dia tidak hanya membuatkan untuk Dayat tapi ada dua botol lagi buat di bawa ke stadion. Sementara Martel, yang sangat religious memutuskan untuk berdoa memohon kepada ALLAH SWT, supaya diberikan kemenangan. Ryoma jadi orang pertama yang datang dia sudah ada di kampus sejak pukul tujuh, dan memutuskan untuk tidur sebentar di ruangan socamp.

Akhirnya jam menunjukan pukul delapan yang tandanya waktunya berkumpul di kampus semua pemain Manggutau

satu persatu mulai berdatangan. Aga, Iyus, Joni, Dude, suster Keisya datang berbarengan, kemudian muncul Ryoma yang keluar dari ruangan socamp, lalu Vivin yang turun dari mobil BMW-nya Airin, bang Ibet yang muncul dari dalam bis kampus, lalu seluruh karyawan serta rektor universitas Manggutau pun hadir untuk memberi dukungan.

Tidak lama kemudian muncul engkong Ali dan Dayat yang membawa keranjang berisikan juice super, Martel pun turun dari ojek sambil memakai kaca mata hitam seperti gangster di film-film mandarin. Akhirnya mereka semua naik ke dalam bis kampus yang akan di kemudikan langsung oleh pelatih yang paling di segani di kampus, bang Ibet. Pagi itu setelah semuanya berkumpul akhirnya orang yang ditunggu-tunggu bang Ibet muncul juga, Calvin yang akan menggantikan Dude, melihat Calvin, Joni langsung berubah menjadi sinis karena dia masih kesal di bohongi oleh Calvin sehingga dia nyasar ketempat fitness yang isinya pemain Triton beberapa hari yang lalu, “ngapain nich orang dateng kesini,” teriak Joni. “Doi main gantiin Dude,” jawab bang Ibet! Mendengar bang Ibet yang ngomong Joni hanya bisa memendam amarahnya dalam hati. Di dalam bis, semua pemain kelihatan tegang, hanya Dude yang relaxs mungkin karena dia sama sekali tidak memiliki beban apapun. Aga yang sebenarnya tegang berusaha tenang karena di sebelahnya adalah bapak rektor, yang sangat antusias sekali menanyakan pertanyaan-pertanyaan seputar futsal kepada Aga. “Aga, apa kamu yakin menang” Tanya bapak rektor, “iya pak mudah-mudahan,” jawab Aga. “Bagus jadi orang itu harus percaya diri” kata bapak rektor. “Iya pak,” jawab Aga lagi. Di bangku belakang Dude yang memang memiliki wajah mirip Calvin asik ngobrol dan mengajarkan Calvin trik-trik bermain curang di lapangan, sedangkan Joni kelihatan tenang sambil melihat

pemandangan di luar mobil. Martel dan Ryoma juga terlihat tegang mereka hanya duduk diam tanpa bergerak sedikit pun. Di belakang bis mereka terlihat mobil BMW milik Airin di dalamnya ada Airin dan Vivin. Mereka berdua memegang kotak yang terbungkus rapi dan dihiasi pita. “Rin kasihnya kapan nich?” tanya Vivin. “Udah pas mereka keluar dari ruang ganti aja,” jawab Airin. “Ok deh jadi tegang nih,” keluh Vivin.

Ketika bis kampus melaju dengan santai tiba-tiba datang sesuatu yang membuat bis tim Manggutau yang tadinya diam dan tenang kemudian menjadi heboh, siapa lagi provokatornya kalau bukan Dude dan Joni, mereka berteriak-teriak begitu melihat bis universitas Triton lewat persis di samping bis mereka. “Woi, Triton awas lo!” teriak Dude, Joni pun ikut menambahkan, “kipper siap-siap aja gawang bakal kemasukan 10 gol!” Bang Ibet yang sedang nyetir tidak bisa meleraikan pasukannya yang sudah kurang ajar. Para pemain Triton yang lebih berpendidikan hanya diam saja, tapi diam-diam mereka menulis sebuah kalimat di spanduk yang bikin Joni tersinggung abis-abisan, tulisannya: Brisik Loh bibir Knapot!

Dude yang tadinya ikut-ikutan meneror tim Universitas Triton malah jadi pro ke Triton, semua pemain di bis Manggutau tertawa kegelian, termasuk Rektor, yang akhirnya mengenal Joni lewat keseksian bibirnya.

Stadion sudah semakin dekat, kedua bis terus jalan bersebelahan bang Ibet tampak tidak mau mengalah dengan bis Triton yang dikendarai supir sewaan, coach Maman hanya geleng-geleng kepala melihat kelakuan bekas temannya itu. “Bang tuh ada parkirannya kosong ambil bang,” teriak Calvin. “Ok bro tenang,” jawab bang Ibet. Kedua bis mempunyai target yang sama tapi memang apes nasib bang Ibet dia sebenarnya sudah mendapatkan targetnya tapi sayang begitu

sampai dia tidak mengurangi kecepatan bis, jadinya malah kelebihan dan sudah bisa di ketahui siapa pemenangnya, tentu saja bis Triton! Semua yang berada di dalam bis termasuk rektor kecewa dengan aksi bang Ibet yang besar pasak dari pada tiang itu. “Ah bang Ibet kalah sebelum perang nih” teriak Joni! Mendengar ucapan Joni bang Ibet langsung mengatakan “Joni cadangan hari ini”. Yang lain langsung tertawa melihat Joni yang ketiban sial. Rektor dan para staff turun terlebih dahulu. Di belakang bis Manggutau para pemain Triton turun

dengan sangat gagah dan berwibawa wajah mereka kelihatan sombong dan arogan setelah memenangkan pertandingan parkir.

Sedangkan para Mangguters sebaliknya mereka menutupi wajah mereka masing-masing dengan handuk, karena malu hanya bang Ibet yang dengan cool-nya turun sambil menyulut rokok kreteknya.

Di dalam stadion para supporters kedua tim sudah saling beradu yel-yel! Mengejek satu sama lain, selain supporter kedua tim hadir pula pemain-pemain yang sempat mengikuti kejuaraan tapi gagal melaju ke final, seperti mantan pacar Airin Yugi, Eji kapten tim Teladan, Ian tim Taipan, Oishi tim Coga dan pelatih timnas futsal indonesia Mr. Scofield yang khusus hadir untuk memantau para pemain yang bertanding. Lewat pintu masuk khusus pemain, para pemain kedua tim memasuki ruangan ganti pemain masing-masing. Manggutau di sebelah kanan sedangkan Triton sebelah kiri. Lucunya Joni yang memang sok tahu dan paling banyak gaya adalah orang pertama yang masuk keruang ganti dia tidak sadar salah masuk ke ruang ganti Triton, dengan gayanya yang sok keren, dia langsung memasuki kamar ganti untuk

mengganti pakaian. Lima menit setelah dia masuk para pemain Triton memasuki ruang ganti, Joni dengan santainya keluar sambil nyeletuk “ayo friend’s kita gulung pemain-pemain triton!”

Spontan semua pemain Triton melihat ke arah Joni! Joni pun shock berat untuk kedua kalinya dia terperangkap di sarang Triton, melihat atmospehere yang kurang menguntungkan Joni langsung kabur, tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

Diruang ganti Manggutau bang Ibet berpidato, “anak-anak ini adalah momen yang kita nanti-nantikan, selama ini dan tidak mudah untuk bisa sampai kesini. Jadi saya harap kalian mau mengeluarkan semua kemampuan terbaik kalian demi pertandingan ini! masalah formasi sama seperti biasa saja. Aga, Iyus, Danny, Ryoma, Calvin.” Seru bang Ibet, Mendengar nama Calvin Joni yang masih ngos-ngosan berlari dari ruang ganti tim Triton langsung sewot! “Ah ngga adil nich bang Ibet”.

Setelah bang Ibet selesai berpidato para pemain Manggutau dengan gagah bangkit dan keluar dari ruang ganti, wajah mereka sangat angker seperti pelatihnya! Aga dan Iyus keluar duluan lalu kemudian Airin dan Vivin datang menghampiri mereka! “Ga?” “Yus?” Panggil kedua wanita tersebut secara bersamaan. kemudian kedua pentolan Manggutau itu menoleh, dan menghampiri pasangan mereka masing-masing!

“Ga ini aku beliin buat kamu ikat kepala biar kamu semangat, trus no 15-nya aku jahit semalem” seru Airin, melihat apa yang di lakukan Airin Aga terdiam dan bersyukur

kepada ALLAH SWT karena selama ini Aga hanya tahu bermain sepak bola saja dan sejak hadirnya Airin semuanya

berubah, dia sangat berarti bagi Aga dia adalah wanita yang membuat Aga termotivasi, dan sekarang bagi Aga Airin bukan sekedar wanita biasa tapi inspirasinya dalam melakukan segala sesuatu Kemudian Airin memakaikannya di kepala Aga, dia tampak seperti pejuang Indonesia zaman Belanda.

Aga terlihat gagah sekali sebagai kapten memakai ikat kepala putih, kemudian Vivin juga terlihat memakaikan gelang ke tangan Iyus, kemudian terjadi adegan hot dilapangan Iyus mencium kening Vivin, spontan semua pemain Manggutau terpana, begitu juga dengan tim Triton yang hanya bisa iri karena di tim mereka sama sekali tidak ada unsur wanita di dalamnya, para supporter mereka pun kebanyakan laki-laki, kalau ada yang wanita pasti sudah punya pacar.

Lima kesatria lapangan futsal tim Manggutau pun memasuki lapangan, kemudian di ikuti dengan lima gladiator tim Traiton, yang bertampang sangar, ini adalah susunan pemain yang diturunkan kedua tim:

Team Manggutau		Team Triton	
1	Danny (kipер)	1	wesley (kipер)
2	Iyus (belakang)	2	riko (belakang)
3	Calvin (tengah)	3	Renji (tengah)
4	Ryaga (depan)	4	Jajang (depan)
5	Ryoma (depan)	5	Simo (depan)

Di bangku cadangan tim Manggutau dihuni oleh Martel, Joni, dan Dayat, sedangkan di tim Triton di tempati oleh Epen, Fedo, dan Robert pemain blasteran Inggris.

Kick off pertama diambil oleh tim Manggutau, kali ini Aga yang mengambil untuk langsung ditembak kearah gawang Triton yang di kawal oleh Wesley, Simo yang

diberitakan memiliki skill permainan seperti Aga sepertinya tahu apa yang akan dilakukan Aga dia langsung berdiri di sebelah kanan Wesley dan ternyata benar bola tembakan Aga mengarah persis ke arah kanan gawang tempat Simo berdiri, melihat kejadian itu Aga kaget, begitu juga dengan pemain jenius lain dari Manggutau yang tengah cedera Dude, dia yang sedang asik minum susu kaleng bersama suster Keisya langsung menyemburkan minumannya, “ngga mungkin dia tahu kemana gerakan Aga, pemain no 15 triton Simo patut diperhitungkan” gumam Dude. Bola kemudian di kuasai oleh Wesley dia mengoperkannya kepada Riko, kemudian Riko mengopernya ke Renji! Renji tanpa basa-basi langsung menembak ke arah gawang Danny! Danny terlihat tidak siap semua pemain Manggutau sudah pasrah karena mengira bola akan masuk, tapi tampaknya dewi fortuna masih berpihak kepada mereka, bola mengenai tiang atas gawang lalu memantul keluar gawang, kemudian bola pantulan direbut Iyus dia memainkan one-two dengan Calvin lalu mengopernya kepada Aga, Aga melewati Jajang dan Riko, kemudian menembak langsung ke arah gawang kelihatan Wesley sudah pasrah tapi tendangan Aga masih mengenai mistar gawang apa yang dilakukan Aga seakan- akan membalas tendangan yang dilakukan oleh Renji.

Kedua pelatih tegang dan stres, di bangku cadangan Joni keki melihat Calvin bermain dengan semangat tinggi, menghadang pergerakan pemain-pemain Triton. Di dalam lapangan lagi-lagi Simo menguasai bola dia terus menerobos pertahanan Manggutau, dia melewati Aga yang terlihat cool dengan ikat kepalanya, lalu melewati Ryoma yang terjatuh akibat di-body oleh Simo, dia terus maju sampai ke garis pertahanan Manggutau yang tersisa tinggal Calvin dan Iyus! Simo sangat sombong dia lagi-lagi mencoba melewati pemain

Manggutau tapi kali ini gagal karena yang di hadapi adalah Calvin pemain berkulit sawo matang ini, terlihat bisa mengantisipasi pergerakan Simo, dibangku cadangan bang Ibet yang melihat kejadian itu terkesima dan mengatakan “ngga salah emang gue ngerekrut dia” seru bang Ibet.

Bola kemudian di oper Calvin ke Ryoma! Ryoma juga tidak mau kalah dia melewati Renji lalu mengoperkannya kepada Aga, ketika menerima operan dari Ryoma Aga diam sebentar para penonton tampak bingung ada apa dengan best player tahun lalu itu, ketika Simo datang menghampirinya baru kemudian dia bergerak, ternyata dia sengaja menunggu Simo, untuk membalas kejadian dimana dia berhasil dilewati Simo, “kurang ajar juga nih pemain,” teriak Simo! Aga hanya tertawa kemudian dia mengeluarkan gocekan yang mirip dengan Ronaldo pemain legendaris asal Brasil, dia meliuk-liuk menuju kearah Simo! Simo pun fokus melihat pergerakan Aga, di sisi kanan gawang ketika semua mata pemain melihat kearah Aga tanpa ada yang memperhatikan Calvin berlari sendirian Aga yang sudah tahu sengaja membuat pemain lain fokus padanya tiba-tiba saja dia mencungkil bola tersebut kearah Calvin, dan memang tidak salah bang Ibet merekrutnya dia mengeluarkan tendangan setengah voli. Wesley hanya bisa terpana saja melihat tendangan Calvin dan GooOOLL! Skor 1:0 untuk keunggulan Manggutau.

Joni, Martel serta Dayat tertawa di bangku cadangan melihat gol bang Ibet mulai menyalakan rokok lintingan- nya, sedangkan ngkong memegang spanduk yang bertuliskan “MAININ DAYAT PASTI NGGA NYESEL” mirip slogan kampanye.

Coach Maman terlihat tegang dan mulai keringetan dia benar-benar bingung mau menurunkan siapa untuk

menghentikan Aga. Mr. Scofield semakin mantap memutuskan untuk menjadikan Aga kapten dari tim nasional Indonesia.

Simo menaruh bola digaris tengah kick off untuk langsung menendangnya kearah gawang Danny meminta kepada Iyus dan Ryoma untuk tidak membuat pagar betis, mata Simo yang emosi dan marah kemudian langsung menendang bola tersebut, tendangannya mirip tendangan pisang-nya Roberto Calos tapi tendangannya lebih pasnya miring seperti terong. “Tendangan terong” teriak Joni. Danny hanya bisa diam melihat bola deras meluncur ke pojok kiri gawang dan menyesal menyuruh Iyus untuk tidak membuat pagar, dan GOOOOOLL untuk triton skor berubah menjadi 1:1.

Para supporters kedua tim mulai saling mengejek, supporter Manggutau di provokatori oleh Dude yang terlihat asik makan pisang disuapin suster keisya sambil berteriak-teriak mencaci Simo dan coach Maman yang dibilangnya mirip biawak dan kodok bangkong. Memang penampilan Simo setengah gendut tapi kekar dan mukanya full face jerawat, sedangkan coach Maman mirip dengan kodok yang cuma bisa diam dan sesekali teriak sambil mengeluarkan lidahnya.

Seiring dengan gol Simo, bang Ibet kembali memutar otaknya melihat gawang timnya kebobolan dia sekilas melihat kearah bangku cadangan kemudian dia menghela nafas sambil mengatakan “hadeuh”.

Sekarang giliran Manggutau yang menguasai bola Iyus berniat meniru apa yang dilakukan Simo dia menendang langsung kearah gawang Wesley tapi berhasil di blok bola muntahan kemudian dikuasai Riko dia mengoperkannya kepada Renji untuk di pasing kearah Simo, di depannya sudah ada Calvin dan Ryoma menghadang “ayo Vin kita body” teriak

Ryoma, “ok Ryo” teriak Calvin, tapi di luar dugaan malah mereka berdua yang terpentak di body Simo.

Melihat kejadian itu Iyus pun turun tangan tapi kekasih dari manager seksi Manggutau Vivin itu lebih apes lagi, hidungnya terkena sikut Simo dan mengeluarkan darah. Wasit kemudian meniup peluit pelanggaran bang Ibet, Joni, dan Vivin masuk lapangan untuk mengangkat Iyus yang tepar, melihat Iyus cedera Joni mengeluarkan sumpah serapah kepada Simo, “dasar lo kingkong berani-beraninya lo nyikut temen gue, lihat nanti kalau gue main gue bales lo!” geretak Joni. Joni memang sangat setia kawan tapi bukan Joni namanya kalau ngga apes, omongannya di dengar wasit dia pun terkena technical foul dan mendapat kartu kuning.

Bang Ibet tampak melihat kearah bangku cadangan Triton coach Maman ternyata tersenyum melihat kejadian tersebut. Setelah dicek tim medis panitia pertandingan ternyata Iyus harus diganti karena hidungnya patah, mendengar itu bang Ibet terpaksa menurunkan Joni yang terlihat sangat bersemangat matanya memerah penuh dengan dendam, ketika masuk kedalam lapangan dia langsung menghampiri Simo dan berkata “final hari ini Manggutau yang menang” mendengar itu Simo langsung meninju muka Joni, pertandingan pun dihentikan Simo di ganjar kartu kuning, Joni kelihatan puas melihat Simo mendapat kartu kuning sementara Dude dari bangku penonton hanya bisa mengepalkan tangannya melihat temannya Joni di tinju Simo.

Pertandingan dilanjutkan kembali bola pelanggaran untuk Manggutau karena Simo menyikut Iyus, Joni mengambilnya kemudian dia menendang langsung lurus kearah gawang, Ryoma terlihat berlari kencang sekali lalu kemudian melompat untuk menyundul tapi diluar dugaan

tiba-tiba Jajang juga ikut melompat dan kemudian menyikut punggung Ryoma, Ryoma pun terjatuh tapi wasit tidak melihatnya. Bola di kuasai Wesley lalu langsung di long pass jauh kedepan kearah Simo.

Simo menguasai bola dia berlari kencang wasit mulai melihat waktu dan ternyata tersisa 2 menit lagi, Simo terus berlari tiba-tiba dari belakang ada sesosok bayangan cepat sekali merebut bola dari kaki Simo, kemudian dia berteriak “kurang ajarrrrrrrrrrr Aga,” tanpa melihat siapa yang merebut bola, tapi begitu dia menoleh kebelakang ternyata Joni yang merebutnya, semua orang yang melihat terkesima melihat penampilan Joni yang tampil kesetanan, Joni kemudian

memutuskan untuk langsung menembak kearah gawang dan luar biasa tendangannya terkena mistar atas gawang dan Prit ... Prit ... peluit pertandingan babak pertama berakhir dengan skor 1:1.

Setelah wasit meniup peluit tanda berakhirnya babak pertama, Semua pemain Manggutau langsung bergegas lari kearah ruang ganti untuk melihat keadaan Iyus, dan ternyata luar biasa begitu pintu ruang ganti dibuka paksa oleh Joni, Iyus terlihat sedang berciuman dengan Vivin, spontan muka Aga, bang Ibet, Joni, Ryoma Dan Martel menjadi merah, Airin yang kemudian menyusul pun terpana melihat apa yang Iyus lakukan semua personil tim termasuk Airin sama-sama menelan ludah mereka, Iyus hanya nyengir kuda, sedangkan Vivin tersipu malu.

“Hahahahaha.” Joni tertawa. Aga terlihat saling melirik dengan Airin sedang kan bang Ibet langsung menyulut rokoknya, Ryoma membetulkan tali sepatunya, Dayat dan Martel terlihat mupeng, Danny kali ini sial dia datang paling telat jadi hanya bisa celingak-celinguk doank “ada apaan

friends ?” tanya Danny. Kemudian bang Ibet mencoba untuk menentralisir suasana, “hmm! Ayo masuk istirahat cuma 10 menit jangan di sia-siain” seru bang Ibet. Kemudian semua personil Manggutau masuk mengikuti bang Ibet.

Pembicaraan pun kini menjadi serius, Aga Joni permainan kalian sangat bagus dibabak pertama sedangkan Ryoma kurang sangar. “Iya bang,” jawab Ryoma. Dayat siap-siap gantiin Ryoma lima menit setelah masuk “iya bang,” jawab Dayat. “Permainan Simo dan Renji tidak bisa dianggap remah apalagi tendangan Simo yang mirip terong itu” kata bang Ibet, “iya bang bener” celetuk Danny, tugas kamu Joni matiin pergerakan Simo and you Calvin kunci Renji, dia adalah kunci serangan Triton,” kata bang Ibet, “beres bang,” jawab Calvin.

“Triton kali ini berbeda dengan Triton tahun lalu, mereka kini punya Simo, tahun lalu hanya mengandalkan Renji saja sudah membuat kita kerepotan jadi waspadalah,” teriak bang Ibet. “Yes boss,” jawab anak-anak Manggutau, “ok cukup instruksi dari saya, sekarang terserah kalian mau ngapain istirahat tinggal lima menit lagi jadi puas-puasan” seru bang Ibet. Airin terpana dia melihat Aga yang benar-benar gagah dengan kostum berwarna putih biru ditambah ikat kepala yang Airin kasih, Airin tahu saat ini yang ada di pikiran Aga adalah juara setelah itu terserah Aga, dia akan memutuskan berhenti main sepak bola atau meneruskannya. Yang Airin inginkan adalah Aga fokus ke kuliahnya karena ini adalah tahun terakhirnya di kampus, jadi intinya masa depan lebih penting dibandingkan dengan sepakbola. Sekilas Aga memperhatikan Airin dia juga tahu apa yang ada dipikiran Airin jadi dia tidak mahu banyak berfikir saat ini, focus dulu ke final hari ini.

Di kamar ganti Triton, coach Maman stres berat dia sangat takut pada Aga, sampai-sampai dia menyuruh Riko untuk mencederai Aga! “Ko lo klo udah kepepet banget mendingan lo sliding aja cedera-cedera deh tuh Aga” teriak coach Maman, “ok coach,” jawab Riko. “Gue ngga nyangka Manggutau biar kata modelnya aneh-aneh semua main futsalnya ganas-ganas” celetuk Jajang! “Iya yang paling stres si bibir Joni dia bisa ngerebut bola dari Simo” kata Renji. “Bukan Cuma Joni pemain baru yang masuk di detik-detik menuju final menggantikan Dude hampir sama bagusnya” kata Wesley. Mendengar nama Dude, Epen punya kenangan pahit tahun lalu, ketika Manggutau berhasil menjadi juara ketika pertandingan menyisakan lima menit lagi, Dude dengan lincahnya menerobos kedalam kotak pinalti dan ketika Epen maju, tiba-tiba saja dia rubuh dan wasit memberi pinalti untuk Manggutau. “Untung si Dude ngga main coach klo ngga bisa bahaya dan satu lagi untung Aga sekarang berbeda dengan yang dulu!” kata Epen. “emang Aga yang dulu gimana” tanya Simo, Epen hanya bisa terdiam, coach Maman pun terdiam dan mengerutkan alis! “Final tahun ini benar-benar berkesan karena ini pertarungan terakhir saya dengan pelatih Manggutau bang Ibet yang bakalan mundur dari dunia perfutsal-an coach Maman” mengganti topik pembicaraan yang di bahas epen.

Di tribun penonton Mr. Scofield sibuk mencatat nama-nama pemain yang pantas untuk mengikuti seleksi masuk timnas futsal. “Benar-benar luar bisa permainan mereka, seandainya tim indonesia diperkuat mereka pasti akan memberikan gelar juara” seru Mr. Scofield.

Waktu istirahat hanya menyisakan 2 menit lagi, para pemain kedua tim sudah mulai keluar dari kamar ganti, Joni pemain pertama yang keluar, mukanya bringas, kemudian

disusul oleh Ryoma, lalu muncul Riko dari Triton bersama Renji yang seperti biasa selalu tersenyum, coach Maman pun sudah mulai keluar bersama squad-nya, kemudian dibelakangnya bang Ibet with his special team, mereka lalu menuju bench masing-masing yang sudah disediakan panitia.

Formasi yang diturunkan masih sama seperti babak pertama, di team Manggutau hanya Joni yang masuk menggantikan Iyus yang cedera. Di bangku penonton bapak rektor dan madam sudah tidak sabar menunggu pertandingan di mulai, karena sesudah itu akan ada rapat dewan membahas berapa pesangon terakhir yang akan diberikan kepada bang Ibet yang akan pensiun. Di tribun penonton Dude juga terlihat serius sekali, dia menghiraukan suster Keisya. Belum lagi Ririn penyiar radio Pumkin's Fm, yang mendukung tim

Manggutau datang, itu benar-benar membuat Joni sangat bersemangat. Padahal dia datang untuk melihat Aga. “Duh pemain Manggutau ganteng-ganteng banget sich kecuali yang bibirnya kaya knalpot doang yang jelek” celetuk Ririn.

“Ibet di hari terakhir lo ngelatih gue kasih hadiah kekalahan,” gumam coach Maman. Di babak kedua terjadi kejutan bola pertama dikuasai oleh Triton, Simo langsung menendang kearah Danny dan tanpa disangka ternyata Gol! Bola tembakan Simo berbelok arah setelah mengenai pundak kanan Joni. Simo melakukan selebrasi dengan menaruh jari telunjuknya di mulut dengan maksud menyuruh para pemain dan supporter Manggutau untuk diam. Joni langsung shok dan terdiam dia hanya berlutut, Aga dan yang lainnya menghampirinya, kemudian mengatakan kata yang membuat Joni bangkit dan benar- benar

menghormatinya sebagai kapten, “Joni bangun baru satu gol tenang aja masih bisa disamain!” kata Aga.

Pertandingan pun dimulai kembali, Aga langsung menendang kearah gawang Wesley dan kali ini Masih melenceng, Wesley mengoperkannya kepada Riko, Riko memberikannya kepada Renji lalu diberikan kepada Simo, Simo lalu langsung mendribelnya dengan cepat kearah gawang Manggutau, Calvin mencoba menghalanginya tetapi masih bisa dilewati, lalu Ryoma, dan bisa dilewati juga, Aga yang ada di depan kembali berlari mundur untuk mengejar tapi tampaknya susah pergerakan Simo terlalu cepat kali ini harapan terakhir ada di Joni, dia terlihat satu lawan satu dengan Simo, “huh kali ini gue lewatin lo,” teriak simo, “coba aja kalo bisa” balas Joni, Dude yang ada dibangku cadangan menutup matanya sebelah melihat aksi Joni yang dinilainya terlalu berbahaya.

Satu, dua, dan tiga ya dalam tiga detik bola yang berada di kaki Simo direbut oleh Joni semua suporter Manggutau bersorak Joni lalu memberikannya kepada Aga kali ini Aga langsung mendribelnya cepat sekali, Airin dan vivin serta Iyus main tebak-tebakan “gol ngga nich Rin” tanya Iyus, Vivin malah yang menjawab “pasti gol-lah,” Aga melesat cepat sekali melewati hadangan Renji, Riko coba mencederainya tapi dia melompat sambil memberikan bola kepada Joni yang ternyata dengan setia mengikuti Aga disampingnya mereka berdua melakukan one-two, hadangan terakhir tinggal menyisakan Wesley, Aga tidak mau menyia-nyiakan kesempatan dia menggojek Wesley dan berhasil melewatinya tapi memang niat Wesley sudah jelek dia menarik kaki Aga yang tinggal mendorong bola masuk, Aga pun terjatuh tapi Wesley nampaknya lupa kalau Aga adalah pemain jenius dia sudah memberikan bola tersebut kepada Joni yang berdiri

kosong dipojok gawang, Joni pun berhasil membobol gawang Triton melihat kejadian itu semua pemain dan suporter Manggutau bersorak, “GOOLLL!” teriak Joni sambil berbaring di lapangan, Dude langsung memeluk suster Keisya, Iyus berpelukan dengan Vivin, Airin hanya bisa iri melihat mereka karena Aga ada di dalam lapangan, Yugi terlihat curi-curi pandang dari tribun atas melihat mantan kekasihnya yang duduk sendiri.

Dibangku cadangan bang Ibet memberi sinyal kepada Dayat dan Martel untuk masuk menggantikan Ryoma dan Calvin. Melihat cucunya akan diturunkan ngkong pun langsung datang menghampiri Dayat untuk memberikan juice super racikan ngkong. Melihat ngkong membawa minuman Joni langsung memintanya dari ngkong, “kong saya duluan dong haus banget nich” kata Joni. Tapi memang apes nasib Joni, dia langsung pingsan begitu meminum juice made in ngkong yang isinya sari pare di campur dengan wortel dan diberi sedikit kecap inggris. Bang Ibet yang melihat kejadian tersebut tepok jidat dan langsung mengubah skema pergantian Calvin ngga jadi diganti tetapi Joni dan Ryoma saja.

Martel masuk kedalam lapangan dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan Dayat yang malu-malu... “siapa lagi nich yang masuk, orang-orang nggak penting,” celetuk Simo! Pertandingan dimulai kembali bola dikuasai Triton kali ini Simo tidak langsung menembak tetapi mengoperkannya kepada Renji, Renji lalu mengopernya lagi kepada Jajang! Jajang yang terkenal dengan tendangan geledeknnya langsung menendang bola, Danny terlihat sudah sangat siap dia memblok tendangan tersebut dengan terbang diudara!

Bola terpental kedekat Dayat, dia langsung mendribelnya, spontan melihat Dayat mendribel bola, bang Ibet, Vivin, Dude, dan Aga, terpana! Ngkong terlihat berteriak-teriak “Ayo Dayat”. “Aga” teriak Dayat, “ok my friends” kata Aga, Dayat memberikan umpan lambung dan langsung ditahan dengan dada oleh Aga, sepertinya Aga akan melakukan tendangan volly, tapi dari belakang Simo menabraknya dan Aga pun terpental wasit meniup peluit pelanggaran Simo, di sela-sela pelanggaran coach Maman memasukan Robert untuk menggantikan Jajang yang tidak banyak berkutik dibabak kedua. “Sini Ga gue aja yang ngambil” kata Martel. Martel ternyata tidak langsung menembak tetapi mengoperkannya kepada Danny ke belakang, dan tanpa basa-basi dia langsung menembaknya “makan nich tendangan super great goalkeeper” teriak Danny. Wesley terlihat gagap dan mati langkah tapi sayang Robert pemain yang baru masuk menyundul bola keluar gawang. Pertandingan di babak kedua terlihat sangat menarik, hampir 1 bungkus rokok kretek sudah bang Ibet habiskan dibangku pelatih, dan sudah satu bungkus permen berhamburan di bangku coach Maman kedua pelatih tegang abis-abisan.

Airin dan Vivin hanya terdiam mereka juga tegang, Dude untuk pertama kalinya terdiam dia terlihat menyesali absennya di partai final. “Coba kaki gue ngga patah pasti hasilnya ngga akan kaya begini” gerutu Dude.

Di dalam lapangan wasit melihat jam di tangannya pertandingan tinggal meyisakan lima menit lagi, seisi stadion menjadi hening karena tegang hanya Airin yang berteriak “ayo Aga semangat”. Aga pun melihat kearah Airin hari itu Airin memang kelihatan sangat cantik banyak wartawan yang mengabadikan fotonya. Saat Aga melihat kearah Airin bola

sedang dikuasai Simo dan Dayat terlihat berusaha untuk menghentikannya, Simo tiba-tiba saja tersenyum, dan entah apa yang ada dipikirkannya dia menendang bola ke arah Airin dan uppps #%%##. Iyus yang duduk persis di sebelah Vivin melihat gelagat yang ngga beres tapi sayang respon Iyus kurang cepat. Airin terkena hantaman bola dan terjatuh dari bangku stadion yang berketinggian lima meter dari tanah itu. Melihat kejadian tersebut, Dude dan Yugi yang ada di bangku penonton berlari ke arah Airin, Dude datang terlebih dahulu sedangkan Yugi menyusul. “Airin ngga apa-apa?” tanya Dude, Airin hanya menggeleng-gelengkan kepalanya, Yugi pun bertanya “Rin kamu aku bawa ke rumah sakit yah?” “Ngga usah Gi aku pengen nonton pertandingan sampai habis,” jawab Airin. Melihat kejadian itu wajah Aga berubah menjadi merah, dia langsung menghampiri Airin dan dari mulut Airin keluar sepatah kata yang membuat Aga on fire “kasih dia pelajaran, kalahkan mereka Ga,” kata Airin. Martel dan Calvin terlihat melakukan protes kepada wasit.

Danny lebih ekstrem dia mendorong Simo sampai jatuh, para pemain Triton membela Simo. Dengan gampangnya Simo mengatakan itu ngga sengaja. Hal seperti ini pernah terjadi di babak penyisihan grup saat itu Yugi menendang ke arah Aga yang ada ditribun, tapi kejadian kali ini lebih parah. Wasit malah memberikan kartu kuning kepada Danny dan membiarkan Simo, bang Ibet langsung melakukan protes tapi apa boleh buat keputusan wasit tidak bisa diganggu gugat! Pertandingan pun dilanjutkan kembali. Aga dengan mukanya yang sangar terlihat sangat bernaftu sekali untuk membalas apa yang dilakukan oleh Simo. Bola diambil Calvin dan diberikan kepada Aga, Airin terlihat sudah duduk kembali menonton pertandingan walaupun terlihat dipapah oleh Vivin dan Iyus, dan dikompres kepalanya oleh suster Keisya.

Setelah menerima bola dari Calvin, Aga langsung berlari dengan kencang dan menerobos semua barisan pertahanan Triton, Robert orang pertama yang menghadang dilewati, kemudian Renji, mencoba melakukan sliding tekel, tapi Aga melompat diatas kepala Renji, dan memberikan bola kepada Martel, Martel lalu kembali memberikan bola kepada Aga, kali ini Riko mencoba menabrak sambil menyikut Aga, tapi hasilnya sama dia berhasil dilewati oleh Aga. Airin, Dude, bang Ibet, dan Iyus pun terpana. Sambil terus melihat tiba-tiba Vivin mengeluarkan komentar yang membuat Airin kaget, “Rin ini adalah Aga tahun lalu yang gue lihat waktu dia dapet gelar best player, ganas” kata Vivin. Airin terlihat kaget, coach Maman pun panik, “Simo, Wesley jangan sampai bobol” teriak coach Maman! Suporter Triton pun berteriak defense-defense. Kali ini giliran Simo yang berhadapan langsung dengan Aga, dia menempel ketat Aga dengan badannya yang kekar, Aga menunjukan kelasnya sebagai pemain terbaik dengan melesat cepat seperti banteng dan maju menyerang seganas lebah madu yang sarangnya di gangguin orang! Simo pun terdiam ketika dilewati Aga, empat pemain sudah berhasil dilewati olehnya dan terakhir kiper eksentrik yang disebut-sebut kiper masa depan timnas futsal Indonesia yang pamornya lebih terkenal dari Danny. Wesley berlari kearah Aga sambil melompat untuk mengambil bola yang berada di kaki Aga, tapi Aga berhenti sejenak dan mencungkil bola keatas dadanya, Wesley pun tertipu, lalu aga dengan kaki kanannya melakukan tendangan first time setengah volly, dan hasilnya sudah bisa diketahui GooOOLL untuk Manggutau skor berubah menjadi 3:2. Renji kemudian menghampiri Simo dan mengatakan “ini adalah Aga tahun lalu yang udah bikin kita gagal menjadi juara”.

Simo hanya diam kemudian dia buru-buru berlari mengambil bola dari gawang Wesley dan langsung menaruhnya di garis kick off, wasit meniup peluit pertandingan kembali dimulai, kali ini Simo mencoba mengikuti apa yang Aga lakukan dia menerobos kejantung pertahanan Manggutau, orang pertama yang dilewatinya adalah Dayat, dia tampak terjatuh digoyang Simo, lalu Calvin mencoba merobohkan Simo tapi dia malah terpental, “ngga mungkin dia mau ngikutin Aga,” teriak Dude, Iyus juga terlihat kaget, kemudian Martel mencoba melakukan sliding tackle tapi gagal Simo berhasil menghindarinya, dan bisa ditebak orang terakhir yang ada dipertahanan Manggutau adalah Aga. Kali ini Aga menempel ketat Simo dan tiba-tiba saja Simo terjatuh wasit pun menunjuk titik putih tanda penalty untuk Triton, coach Maman langsung tersenyum, bang Ibet melakukan protes tapi malah dicuekin oleh wasit, Simo lalu bangun dan tersenyum di depan muka Aga. Aga benar-benar emosi dia terlihat menahan amarahnya tapi tidak bisa berbuat apa-apa, melihat teman-temanya frustrasi Danny merasa bertanggung jawab dan ingin membuktikan kapasitasnya sebagai kiper no satu tim Manggutau.

Sementara itu Joni yang baru sadar dari pingsannya langsung shock begitu melihat Triton mendapat tendangan penalty, mulutnya langsung tidak tahan untuk memberi wejangan kepada Danny, “Dan lo yang bener yah awas kalau sampe kebobolan ngga bakalan gue kasih pinjaman duit lagi kalo lo mau kencan sama baby lo!”

Simo menaruh bola di titik putih dan bersiap menendang, waktu hanya tinggal satu menit lagi pertandingan akan segera berakhir. Simo terlihat mengambil ancang-ancang dia kemudian berlari santai kemudian menendang kearah kiri Danny tapi mungkin keberuntungan

masih berpihak pada Manggutau diluar dugaan tendangan Simo berhasil diblok Danny, bola muntah terpentak kearah Renji dia langsung melakukan tendangan keras kearah gawang sementara Danny masih terjatuh, Dayat langsung mengambil inisiatif memblok tendangan Renji dengan melompat tapi sayang kaki Dayat kurang panjang bang Ibet terlihat lemas dan hampir terkena stroke karena gemetar tapi untung ada Martel yang membuang bola tersebut walaupun akhirnya corner tapi setidaknya membuat pemain lainya tenang. Robert langsung mengambil tendangan, semua pemain Triton termasuk kiper Wesley maju kedepan untuk menyundul bola, corner kick sudah dilakukan oleh Robert tapi sayang mengarah persis kearah Danny yang dengan sigap menahan bola dan memeluknya erat-erat. Tidak lama kemudian prit ... Prit ... Prit tanda pertandingan berakhir, spontan seluruh pemain Manggutau bersorak! Para suporter berdiri memberikan tepuk tangan, rektor, dan semua karyawan universitas Manggutau terlihat bangga melihat penampilan mereka.

Dude memeluk suster Keisya, Ririn terlihat gembira karena selain merayakan kemenangan Manggutau ternyata dia juga mendapatkan gebetan baru kapten tim universitas Kaga, Yugi. Airin berjalan dengan dipapah Iyus dan Vivin kearah Aga, Joni melompat kegirangan, dia bangga sekali dengan timnya. Bang Ibet duduk bersila sambil memejamkan mata dan bersyukur diakhir karirnya dia berhasil membawa tim ini juara.

Sementara Aga duduk bersandar di pinggir tiang gawang sampil tertunduk lelah, Airin datang kemudian mencium keningnya. Kali ini giliran pasangan Iyus dan Vivin yang mupeng, Martel, Ryoma, Calvin, dan Dayat berpelukan satu sama lain.

Sementara itu dikubu Triton, Simo stres dan menyesal dengan kegagalannya mengeksekusi pinalti. Coach Maman menghiburnya “Udah mo masih ada tahun depan tenang aja”.

Robert bertukar kostum dengan Danny kiper eksentrik Manggutau. Semua pemain Triton kelihatan terpukul tapi ini memang kenyataan kalau mereka harus kalah dengan terhormat dari tim aneh yang memang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Selang beberapa menit kemudian wasit mengumpulkan para pemain untuk saling berhadapan dan bersalaman. Aga menghampiri Simo dan mengatakan, “main bola itu bukan hanya emosi dan unjuk kekuatan tapi pake otak dan strategi”. Simo terdiam mendengar kalimat yang Aga ucapkan.

Sementara itu para pemain Triton yang lain kesal mendengar suara Joni yang cempreng ngga ada berentinya berteriak “gue juara”. Kemudian panitia mengumumkan siapa yang mendapat gelar best player tahun ini hasilnya sudah bisa di tebak lagi-lagi Aga yang terpilih, kali ini Aga terlihat tidak tega melihat Simo yang begitu terpukul kemudian dia memegang tangan Simo untuk sama-sama mengangkat gelar piala pemain terbaik itu dan mengatakan “tahun ini gelar best player ini adalah milik kami berdua”. Simo tersenyum dan salut kepada Aga, kemudian dia meminta maaf kepada Airin. Airin pun sudah memaafkannya, panitia kemudian lewat speaker memberitahukan kepada seluruh pemain team Manggutau untuk maju ke podium mengambil piala. Bang Ibet maju pertama disusul dengan Aga, Joni, Iyus, Calvin, Dayat, Martel, Ryoma, Danny, dan juga Dude yang dengan tongkat maju pelan-pelan satu persatu mendapat medali.

Dude dengan ikhlas memberikan medali tersebut kepada Calvin tapi dengan syarat uang hadiahnya tetap buat Dude. “Udah buat lo aja medalnya gue dibrumah udah punya,

duitnya aja ok!” seru Dude. Calvin memelas mendengar perkataan Dude bang Ibet lalu menjadi penengah “udeh bagi dua setengah-setengah, yah”. “Tapi bang” teriak preman kampus Dude. Akhirnya dengan bangga Aga mengangkat piala bergilir yang untuk kedua kalinya mampir lagi ke universitas Manggutau. Suasana meriah sekali semua orang yang ada didalam stadion tersenyum merayakan kemenangan Manggutau.

Sesudah lima belas menit acara pesta, para dekan dan seluruh staff universitas Manggutau pergi meninggalkan stadion, para pemain Manggutau pun bersiap untuk meninggalkan stadion. Aga tampak sudah rapi dengan setelan kaus berkerah garis-garis dan celana panjang hitam training, saat itu ada sedikit pemandangan aneh Aga sama sekali tidak melepas ikat kepala pemberian Airin, dia kemudian keluar dengan memapah Airin yang terlihat masih lemas. Sementara itu Iyus juga terlihat lemas biarpun main sebentar. Joni, dan Dude sudah duluan duduk di dalam bis.

Di dalam bis Ryoma mendengarkan ipod-nya, sedangkan Martel tertidur kecapean, bang Ibet, Vivin, Danny, Dayat dan Calvin terlihat sedang beres-beres, engkong malah sibuk berdagang mempromosikan juice buatannya yang bisa bikin fisik menjadi kuat.

Ok mangguturs come on let’s go! Teriak bang Ibet. kali ini supirnya diganti karena kelelahan bang Ibet menyuruh Aga yang nyetir Aga pun karena lagi seneng dengan sukarela mau menerima tawaran bang Ibet. Di sebelah Aga Airin terlihat gembira dia menelpon supir ayahnya untuk mengambil mobil BMW-nya di stadion, karena ingin naik bis bareng Aga, “Rin tenang sesudah ini aku berhenti main bola demi masa depan aku pengen fokus kuliah aja” seru Aga. Airin kemudian mengganggu mendengar perkataan Aga.

Seisi bis termasuk para rombongan rektor tertidur nyenyak sekali padahal perjalanan dari stadion ke kampus kurang lebih hanya 1 jam. Di tengah jalan lagi-lagi Aga bertemu bis tim universitas Triton. Tapi kali ini berhubung Aga yang mengemudi dia melambatkan tangannya, coach Maman dan Simo pun membalas.

Setelah menempuh perjalanan hampir 1 jam akhirnya bis Manggutau sampai juga dengan selamat di depan gerbang kampus, para satpam langsung menyambut mereka dengan berteriak-teriak “Manggutau juara”. Satu persatu pemain turun disalami oleh bapak rektor dan kemudian di beri uang saku sebagai hadiah berhasil menjadi juara dan menaikan gengsi kampus. Bapak rektor tidak lupa memuji Aga, dia mengatakan kalau perjuangan Aga dan kawan-kawan benar-benar luar biasa. Mendengar ucapan itu Joni pun terdiam dan sadar kalau sepanjang karirnya bermain futsal baru hari ini dia bermain bagus.

Sesudah mendengarkan pidato singkat rektor dan bang Ibet, tim Manggutau pun dibubarkan, bang Ibet menyuruh mereka untuk pulang dan istirahat. Tidak lupa bang Ibet menyalami bapak rektor. Akhirnya Aga memutuskan untuk pulang istirahat, Airin juga ikut ke kos-an sedangkan Vivin langsung pulang karena masih ada urusan lain.

Sesampainya dikos-an Aga langsung merebahkan diri di sofa, tiba-tiba saja datang ibu Wiwi memberikan selamat kepada Joni, Iyus dan Dude. Setelah ngobrol hampir setengah jam dengan Aga, Airin memutuskan untuk pulang karena tahu Aga sudah kelelahan, dia pun pamitan kepada Iyus, Dude, dan Joni yang lagi asik ngobrol diteras bareng bu Wiwi. “Airin pulang dulu yah” seru Airin. “Oh iya Rin hati- hati” kata Iyus dan Dude.

Ketika mereka selesai ngobrol-ngobrol dengan bu Wiwi dan masuk kedalam Aga sudah tertidur, Iyus pun mengikuti jejak Aga. “Ah pada molor lagi, yaudah deh gue ikutan juga” kata Iyus. Sementara Dude sibuk membuka-buka dompet karena suster Keisya harus pergi masa kontraknya sudah berakhir dokter membutuhkan dia di rumah sakit. “Nih sus, uang sewa 3 hari plus ongkos ojek” kata Dude. “makasih yah, Dude” kata suster Keisya. “Nanti malem minggu kita nonton yah sus aku jemput,” tanya Dude, “ok boss,” jawab suster Keisya, kemudian pulanglah suster Keisya. Hari pun mulai gelap Dude yang masih menggunakan tongkat memutuskan untuk bebenah dikos-an yang keadaannya cukup berantakan hari itu .

Ditengah kota Jakarta yang macet dan padat, model cantik dan juga bekas manager tim Kaga terlihat melamun di dalam taksi. Dia sedang memikirkan apakah Aga akan berhenti main bola atau terus, karena umur Airin sudah dua puluh satu dan cewe biasanya pada usia seperti Airin ingin berpacaran serius dan berkomitmen jadi dia ingin Aga serius pacaran plus serius kuliah jadi begitu lulus bisa langsung married. Tapi itukan keinginannya belum tentu Aga setuju.

“Huh kok gue jadi mikirin yang ngga-ngga sich,” kata Airin. “Yaudahlah biarin ngalir aja kali yah, lagian kan kalau jodoh ngga kemana”. Setelah itu wajah Airin cerah kembali, dia langsung mengirim sms ke Aga.

Airin: Ga, lagi apa cape ga?

Setelah lima menit sms Airin belum di balas juga sama Aga, dia mulai resah tapi dia tetap berfikir positif mungkin Aga sedang mandi jadi belum tahu ada sms, Airin kemudian sms lagi.

Airin: I love u so much, my prince of futsal.

Dikos-an Aga dan Iyus serta Joni sedang tidur lelap, sampe-sampe hp bunyi aja ngga ada yang denger. Dude yang lagi beres-beres rumah keluar sifat jahilnya dia penasaran siapa sih yang sms Aga lalu dia membacanya. Melihat sms dari Airin dia pun membalasnya

Aga: love u too, balik lagi kesini dong kangen lagi mau cium! ☺

Airin spontan jadi shok, “kok Aga berubah jadi cabul? Dan menyuruhnya balik ke kos-an”. Dia memilih untuk tidak membalasnya dan menyuruh supir taksinya untuk kembali ke Kos-an.

Setengah jam kemudian, sampailah Airin di kos-an dia masuk karena melihat pintu kos-an terbuka dan orang pertama yang di lihatnya adalah Aga yang tertidur di sofa depan, dia kemudian membangunkan Aga, “Ga bangun” teriak Airin, Aga lalu terbangun “oh kamu Rin belum pulang?” tanya Aga. “Lah kan kamu ngirim sms ini ke aku?” tanya Airin. Aga langsung bingung setelah membaca sms di hp Airin. “Ah ngga coba kamu lihat diberita terkirim” seru Airin. “Iya yah dari hp aku,” Joni yang juga terbangun lalu ikut-ikutan sok asik, “kenapa Ga?” tanya Joni. “Nich gue lagi tidur kok ada yang ngirim sms ke Airin bilang I love please come back” sahut Aga. Joni yang rusak tiba-tiba saja punya pikiran cemerlang. “Oiya tadi lo tahu ngga siapa yang masih bangun pas kita tidur,” tanya Joni ke Iyus. Iyus yang lagi menggeliat-geliat di sofa karena baru bangun langsung menjawab “kalo ngga salah Dude,” jawab Iyus. “Nah siapa lagi kalo buka dia” kata Joni.

Akhirnya mereka bertiga langsung memburu tersangka utama, yang ternyata lagi siul-siul sendiri sambil nyikat WC, “Woi coy sms Airin lo yah,” tanya Aga? Dude lalu nyengir, “dasar si kunyuk,” teriak Joni “jahil aja lo” kata Iyus. Airin

marah karena dia harus bayar taksi dobel bulak-balik. Mereka langsung mengambil air dari bak kamar mandi dan menyiramkannya ke kepala Dude, Joni kegirangan melihat Dude disiksa, Aga tertawa melihat Dude yang minta ampun ke Airin karena sudah jahil.

Airin di dalam hatinya benar-benar sangat senang sekali bisa menyatu dan akrab dengan teman-teman Aga yang bisa dibilang lucu tapi jahilnya ngga ketolongan dan ikhlas harus bayar taksi 2 kali lipat dari biasanya.

CHAPTER X

INDAH PADA WAKTUNYA

DUA BULAN setelah final kejuaraan futsal, Aga terlihat sibuk mundar-mandir ruangan dosen dia sedang menyusun skripsi. Sedangkan bang Ibet yang sudah memutuskan retired, wajahnya selalu berseri-seri dia membuka toko bunga tepat di depan kampus Manggutau jadi anak-anak masih sering melihat tindak-tanduknya.

Sementara itu teman-teman Manggutau yang lain sedang sibuk bertanding di stadion Internasional futsal yang berada di tengah kota Jakarta. Pemain Manggutau yang di panggil memperkuat timnas futsal adalah Dude, Iyus, Danny, dan Ryoma, sedangkan sisanya masih luntang lantung di kampus. Dayat yang juga ikut pensiun dari timnas futsal seperti Aga, sekarang menjadi kupu-kupu di kampus alias kuliah pulang-kuliah pulang. Hanya Joni yang sama sekali ngga berubah dia masih seperti dulu jadi pembohong besar yang jadi bahan ceritanya selalu saja aksi heroic-nya saat final kejuaraan futsal.

Sekarang masing-masing personil tim mempunyai kesibukan sendiri-sendiri, mereka sudah tidak bersama seperti dulu lagi, meskipun Aga, Dude, Joni dan Iyus masih satu kos-an tapi tetap saja aktivitas mereka sudah berubah. Aga lebih sering menghabiskan waktunya di warnet untuk mencari bahan skripsinya. Sampai akhirnya Mr. Scofield pelatih timnas futsal Indonesia berhasil membawa tim merah putih melaju ke final kekejuaraan futsal asia. Mereka semua pun kembali berkumpul lagi dalam satu wadah atau satu tempat yaitu stadion futsal.

Pagi itu stadion dipadati semua penonton dari semua penjuru Indonesia, difinal kali ini timnas futsal Indonesia menghadapi Jepang yang merupakan kandidat kuat juara,

banyak pihak yang meyakini kalau lolosnya Indonesia ke final karena faktor tuan rumah oleh sebab itu timnas Indonesia yang dikapteni oleh Dude berniat untuk membuktikan kalau tim Indonesia adalah tim yang kuat dan tangguh.

Aga datang bersama Airin dengan mengendarai BMW-nya Airin, bang Ibet datang bersama ex anak buahnya yang selalu mencintainya Joni, Calvin dan Martel. Vivin sudah terlebih dahulu berada di dalam kebetulan dia terpilih menjadi manager tim Indonesia. Hadir pula coach Maman dan istrinya

yang dulu bekas pacar bang Ibet. Serta pelatih-pelatih futsal lainnya seperti coach Ruben pelatih Kuta internasional college dan Bang Dedy.

Inilah formasi timnas futsal Indonesia yang kebanyakan dihuni pemain Manggutau yang menjuarai kejuaran futsal tingkat nasional ini.

Team indonesia		Team jepang	
1	Danny (1) (kipер-Manggutau)	1	Kenji (2) (kipер)
2	Iyus (22) (belakang-Manggutau)	2	Sanji (8) (belakang)
3	Dude (6) (tengah-Manggutau)	3	Fuji (17) (tengah)
4	Yugi (15) (depan-kaga)	4	Onizuka (10) (depan)
5	Simo (14) (depan-triton)	5	Toshi (15) (depan)

Dan inilah daftar pemain cadangan dari kedua tim

Team nasional indonesia		Team nasional jepang	
1.	Wesley (2) (kipер-Triton)	1.	Hattori (3) (kipер)
2.	Ryoma (7) (belakang-Manggutau)	2.	kobayakawa sena (11) (belakang)
3.	Oishi (4) (tengah-Coga)	3.	Sasuke (14) (tengah)
4.	Renji (19) (depan-Triton)	4.	Hiruma (9) (depan)
5.	Ian (16) (depan-Taipan)	5.	Hikaru (7 (depan)

Pertandingan babak pertama di mulai bola pertama di kuasai Indonesia. Kedua tim saling menyerang, Jepang dengan striker-nya Toshi terus menyerang dan membuat kiper tim nasional Indonesia Danny sama sekali tidak bisa diam dan terus berteriak teriak meminta supaya barisan pertahanan timnya lebih diperketat. Jepang tidak tahu kalau Indonesia memiliki pemain-pemain berteknik tinggi bola hasil tangkapan Danny langsung diberikan kepada Simo, Simo melakukan one-two dengan Yugi, dan kemudian langsung di passing ke lyus tanpa basa-basi lyus langsung menembak, namun berhasil diblok oleh kiper Jepang kenji, bola liar memantul tinggi keatas, tiba-tiba saja muncul sosok berangasan dari tengah lapangan dan langsung melakukan tendangan salto atau lebih dikenal dengan byclyekick score pun berubah menjadi 1:0 untuk keunggulan tim nasional Indonesia, Aga dan yang lainnya bersorak melihat aksi pemain tersebut yang tidak lain adalah kapten timnas Indonesia alias preman paling ditakuti di universitas Manggutau Dude. Mr. Scofield pun bersorak kegirangan pelatih asal Italy tersebut memang sudah lama mengagumi aksi dan kepintaran Dude.

Babak pertama ditutup dengan skor 1:0 untuk Indonesia, pelatih Jepang Mr. Tezuka geleng-geleng kepala, dia memerintahkan anak buahnya untuk fokus pertandingan jangan meremehkan tim lawan. Sedangkan Mr Scofield simple saja dia hanya menyuruh anak buahnya untuk tetap fokus dan mempertahankan performa di babak pertama.

Di babak kedua pertandingan berjalan keras Jepang berhasil meyakinkan kedudukan lewat pemain depannya Toshi dan berbalik unggul kembali dengan gol pemain tengah mereka yang terkenal jenius Fuji. Bang Ibet dan coach Maman berunding mereka saling mengatur strategi dan berbagi resep seandainya mereka yang menjadi pelatih Indonesia. “Gue pasti nurunin Ryoma” seru bang Ibet, “ah ngga Renji harusnya dimasukin terus kiper ganti Wesley” celetuk coach Maman. Aga hanya bisa tertawa melihat kedua pelatih hebat tersebut saling beradu argumen.

Kemudian dia mengatakan “ini baru keputusan benar, Mr. Scofield menurunkan Oishi kapten tim Coga” seru Aga. Pertandingan terlihat berubah haluan Oishi masuk menggantikan Yugi dia berhasil mengatur ritme permainan. Oishi berkali-kali merusak konsentrasi Fuji dan tanpa disadari dia memberikan umpan kepada Simo yang bebas dan langsung saja Simo menendang bola operan dari Oishi dan kedudukan berubah menjadi 2:2.

Pertandingan berjalan alot dan sengit, tekel-tekel keras banyak dilakukan oleh kedua tim, sampai akhirnya pertandingan menyisakan lima menit lagi. Mr.Scofield terus berteriak-teriak dengan menggunakan bahasa Indonesia yang kurang jelas, “ayo semangat” katanya.

Kali ini timnas Indonesia menyusun serangan dimulai dari Danny diberikan kepada Iyus dan kemudian di passing ke

Dude, Dude coba melakukan penentrasi dengan terus menggojek-gocek bola tapi berhasil direbut oleh Sanji dan diberikan kepada Onizuka, Onizuka mengoperinya kepada Fuji dan Lewat kerja sama Fuji dan Onizuka Jepang berhasil mencetak gol ketiga lewat gol tandukan kepala ace striker mereka Toshi. Seiring dengan gol Toshi peluit tanda berakhirnya pertandingan pun dibunyikan. Raut kecewa tampak di wajah para pemain timnas terlebih yang tidak diturunkan.

Aga dan yang lainnya dibangku penonton pun tak bisa menyembunyikan kekecewaan mereka karena ini adalah momen yang tepat bagi Indonesia untuk memberikan piala kepada masyarakat pencinta sepakbola Indonesia yang rindu akan gelar.

Aga bersama Airin, coach Maman dan bang Ibet ditemani Calvin turun menuju tribun untuk memberikan semangat. Aga menuju kearah Dude yang duduk lemas sambil menangis, sedangkan Iyus bertukar kostum dengan Sanji. Bang Ibet bersalaman dengan Mr.Scofield. Sedangkan coach Maman menghampiri Simo dan mengatakan “selamat ini adalah awal dari petualanganmu Simo”.

Ketika semuanya sedang sibuk dengan urusannya masing-masing, Aga yang sedang menghibur Dude tiba-tiba saja dikejutkan dengan suara Wesley yang berteriak “Awas!” Dari arah belakang Aga dan Dude bola meluncur deras dan kencang kearah mereka. Spontan para pemain baik dari Jepang maupun Indonesia melihat kearah Aga, pemain yang menendang bola itu adalah pemain no 15 Jepang Tanaka Toshi. Melihat bola datang kearahnya Aga yang sedang jongkok di sebelah Dude langsung bangun dan menahan bola dengan dadanya kemudian memainkannya diantara kedua kakinya, melihat itu Dude berniat untuk membalasnya tapi

terlanjur ditahan Airin. Toshi lalu dengan lantang berbicara dengan bahasa Inggris sambil menunjuk kepada Aga,

“Ryaga, I challenge you to play in Asian internasional futsal competition next month.

Semua mengira kalau bola itu sengaja di arahkan ke Dude tapi ternyata untuk Aga. Spontan para penonton menjadi heboh mendengar kata-kata Toshi, wartawan pun langsung mengabadikan momen langka tersebut. Sekilas Aga melihat wajah Airin, Airin terlihat cemas takut Aga terpancing dan berniat kembali bermain futsal lagi. Bang Ibet terlihat kaget karena ternyata pemain Jepang ini tahu kalau Aga adalah best player di Indonesia.

Mendengar tantangan dari Toshi Aga hanya tersenyum dia memasukan kedua tangannya kedalam kantong jelana training-nya kemudian mencungkil bola dan melakukan tendangan voli kearah Kenji yang kebetulan masih berdiri di dalam gawang, Kenji yang melihat Aga menendang bola kearahnya langsung memasang kuda-kuda bola mengalir deras kearahnya tapi sayang dia hanya terdiam karena bola tersebut masuk tanpa bisa ditebak arahnya, melihat itu toshi langsung berteriak “kenji lempar bolanya kemari,” Kenji kemudian memberikan bola ke Toshi dan dengan cepat dia berlari sambil mendribel bola kearah Aga melihat itu Joni dan Calvin serta Ryoma langsung berlari untuk merebutnya tapi sayang ketiga pemain manggutau itu gagal dan berhasil di lewati dengan mudah oleh Toshi, setelah berhasil melewati ketiga pemain itu Toshi semakin dekat kearah Aga dia kemudian melihat kearah Aga, Aga terlihat tersenyum dan berlari kearah Toshi akhirnya duel best player dari kedua negara terjadi, Aga dengan mudah merebut bola dari kaki Toshi dia kemudian mengontrol bola tersebut Toshi tidak mau kalah dia mencoba untuk merebutnya sayang usahanya gagal

Aga dengan mudah mengayunkan bola melewati kolong kedua kaki toshi dan sudah diketahui siapa pemenangnya. Bang Ibet, Mr. Scofield, Airin, Iyus, Vivin, coach Maman dan seluruh penonton menjadi saksi dari kehebatan Aga.

Melihat kejadian itu Dude dan yang lainnya bersorak, Toshi pun terdiam lalu pelatih Jepang Mr. Tezuka menghampiri Toshi dan mengatakan “you get the answer right Toshi?” Mr. Tezuka bersama Toshi kemudian langsung meminta maaf kepada pelatih Indonesia Mr Scofield. Mr Scofield pun memaafkan Toshi, dengan mengatakan “in my team all the players’ have same skill like Aga so prepare your self for next tournament, today we just unlucky” kata Mr Scofield.

Mr Scofield kemudian datang menghampiri coach Maman dan bang Ibet dia kemudian mengatakan sesuatu kepada mereka berdua, “apakah kalian mau menjadi asisten saya dikejuaran bulan depan?” tanya Mr. Scofield. Spontan keduanya menjawab “ok Mr Scofield”. Dude and the team kegirangan mendengar bang Ibet dan coach Maman bergabung, mereka kelihatan lebih gembira dibandingkan dengan tim Jepang yang berhasil menjadi juara.

Melihat Airin cemas Aga menghampirinya dan mengatakan “tenang Rin, aku pasti tepatin janji aku,” Airin tersenyum dia kemudian memeluk Aga, Aga pun membalasnya dengan mengatakan you’re my inspiration,” Airin membalasnya dengan mengatakan “you’re my special one pemain no 15 captain Tim Universitas manggutau”.

CCC
THE END

PROFIL PENULIS

YOGA PRATAMA, Dilahirkan di Jakarta pada hari Jumat tanggal 22 Agustus 1986. Pada tahun 2004 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Darma Persada (UNSADA) Fakultas Sastra pada Program Studi Sastra Inggris. menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2009. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan Strata Dua (S2) di Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA) dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2016 menjadi awardee LPDP setelah berhasil lulus seleksi BUDI-DN (Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia) dan mendaftar sebagai mahasiswa Program Doktor (S3) di Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa di Universitas Negeri Jakarta, dan lulus dengan masa studi tiga tahun 11 bulan dengan predikat sangat memuaskan pada tahun 2020 bergelar Doktor Ilmu Pendidikan Bahasa.

Penulis memulai karir mengajar sebagai guru Bahasa Inggris di sekolah di mulai sejak tahun 2009 berikut sekolah yang pernah menjadi tempat mengajar penulis SMK Pelita Alam, SMK Farmasi Bekasi 1, SMIP Paramitha, dan SMA Global Persada Mandiri. Penulis mengajar di sekolah hingga tahun 2015. Penulis kemudian menjadi dosen Bahasa Inggris dan mengajar di beberapa Universitas dan Sekolah Tinggi Bahasa sebagai dosen Bahasa Inggris diantaranya Universitas Surya Darma, Akademi Kebidanan Gema nusantara, Sekolah Tinggi Ekonomi Internasional AKPINDO, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Pranata, dan yang terakhir saat ini mengajar sebagai dosen tetap di Universitas Darma Persada Fakultas Bahasa dan Budaya, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris.

Penulis juga mempublikasikan beberapa artikel ilmiah Nasional dan Internasional yang sudah di seminarkan dan di publikasikan dalam bentuk jurnal dan prosiding diantaranya adalah *The Role of Multimedia Language Laboratory In Teaching Reading* pada *The 1st International Conference On Education in Indonesia (ICE-I)* Prosiding pada 26 november 2016, *The Role of Multimedia Language Laboratory In Teaching Listening. The 1st International Seminar on Language, Literature and Education (ISLLE)* Prosiding pada 25-26 Juli tahun 2017, *The Used of Adobe Flash As A New Technology In Teaching Essay Writing, The 1st International Conference on Education, Language, and Society (ICELS)* Scitepress Prosiding 6-7 Agustus 2017. Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar *Reading Comprehension* di SMK Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia pada tahun 2017, Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran *Essay Writing* Di Universitas Darma Persada, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA) pada tahun 2016, *The Use of Adobe Animate As A New Technology In Teaching Academic Essay Writing In Darma Persada University*, *Getsempena English Education Journal* terindeks DOAJ pada tahun 2020.

THE SPECIAL ONE

Kisah ini menceritakan tentang Ryaga, seorang mahasiswa, yang dikenal sebagai pemain futsal genius di dunia kampus. Ryaga mengalami cedera parah di bagian kaki kanannya akibat hantaman benda keras ketika berusaha menyelamatkan seorang model cantik yang akan diculik dan dicelakai oleh sekelompok preman yang berniat jahat.

Peristiwa tersebut membuat Ryaga diprediksi tidak bisa memperkuat tim universitasnya di kejuaraan nasional liga futsal mahasiswa, kompetisi paling bergengsi di dunia kampus. Parahnya, tim Manggutau mengalami situasi yang kurang baik dengan menderita kekalahan di pertandingan pertama sehingga terancam gagal lolos ke babak selanjutnya tanpa diperkuat oleh pemain jeniusnya, Ryaga.

Selama mengalami cederanya, Aga, panggilan Ryaga, berkenalan dengan Airin, model cantik yang tanpa disadari adalah wanita yang pernah dia selamatkan sebelumnya. Bagaimana peluang tim Universitas Manggutau tanpa kehadiran pemain jeniusnya? Lalu, mampukah Aga sembuh dari cederanya dan membantu timnya untuk lolos ke babak selanjutnya?



Penerbit:
Ahlimedia Press (Anggota IKAPI)
Jl. Ki Ageng Gribig, Gang Kaserin MU No. 36
Kota Malang 65138, Telp: +628523277747
www.ahlimediapress.com

ISBN 978-623-6089-81-1

